

**PEMANFAATAN FASILITAS SEKOLAH SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS
SISWA DI MTs NEGERI 2 KOTA KEDIRI**

SKRIPSI

Oleh

NUR AHMAD FAUZI ASSOBRIN

NIM 200102110112



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

HALAMAN SAMPUL

**PEMANFAATAN FASILITAS SEKOLAH SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS
SISWA DI MTs NEGERI 2 KOTA KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh

Nur Ahmad Fauzi Assobirin

NIM 200102110112

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

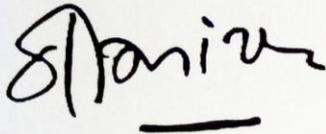
2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Pemanfaatan Fasilitas Sekolah Sebagai Media Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Di MTs Negeri 2 Kota Kediri”, oleh Nur Ahmad Fauzi Assobirin (200102110112) ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang Ujian Skripsi.

Malang, 3 Juni 2024

Pembimbing,

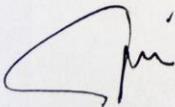


Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si.

NIP. 197203202009012004

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Alfiana Yuli Efivanti, M.A.

NIP. 197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

**PEMANFAATAN FASILITAS SEKOLAH SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA
DI MTs NEGERI 2 KOTA KEDIRI**

SKRIPSI

Disiapkan dan disusun oleh:

Nur Ahmad Fauzi Assobirin

Telah dipertahankan di depan penguji pada 11 Juni 2024 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Sidang

Ketua Sidang

Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I

NIP. 196407051986031003

Sekretaris Sidang

Aniek Rahmaniah, S.Sos, M.Si

NIP. 197203202009012004

Dosen Pembimbing

Aniek Rahmaniah, S.Sos, M.Si

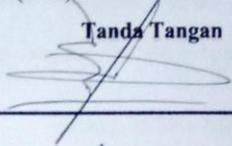
NIP. 197203202009012004

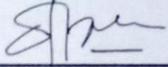
Penguji Utama

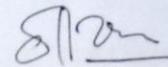
Drs. Muh. Yunus, M.Si

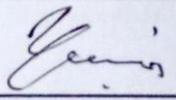
NIP. 196903241996031002

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Ahmad Fauzi Assobirin

NIM : 200102110112

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : **PEMANFAATAN FASILITAS SEKOLAH SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN
KREATIVITAS SISWA DI MTs NEGERI 2 KOTA KEDIRI**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 31 Mei 2024

Hormat saya



Nur Ahmad Fauzi Assobirin

NIM. 200102110112

LEMBAR MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya”

(H.R Ahmad)

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur tiada henti terucap kepada Allah SWT.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, dan para sahabatnya.

Dengan penuh rasa bangga, bahagia, dan penuh kasih sayang serta doa selalu menyertai dalam karya tulis sederhana ini kupersembahkan kepada:

Ayah dan Ibu tercinta

Bapak Panca dan Ibu Tris

Sebagai penyemangat terbesar dalam menggapai seluruh cita-cita saya yang selalu terbalut dalam doanya yang tidak pernah putus dan selalu mendoakan dalam sujudnya untuk kesuksesan anaknya.

Seluruh bapak-ibu dosen pada program studi pendidikan ilmu pengetahuan sosial.

Bapak-ibu guru MTs Negeri 2 Kota Kediri yang sudah memberikan bantuan ketika melaksanakan Asistensi Mengajar dan Penelitian Skripsi.

Siswa-siswi MTs Negeri 2 Kota Kediri yang sudah mau mengikuti proses belajar dan mengajar saat Asistensi Mengajar dan menjadi informan ketika penelitian.

Teman-teman angkatan 2020, program studi pendidikan ilmu pengetahuan sosial.

Terima kasih atas motivasi, semangat, dan doanya kepada seluruh pihak terkait.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Aniek Rahmaniah, S.Sos, M.Si.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nur Ahmad Fauzi Assobirin

Malang, 3 Juni 2024

Lamp : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
(FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamualaikum, Wr,Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nur Ahmad Fauzi Assobirin

NIM : 200102110112

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Proposal Skripsi : Pemanfaatan Fasilitas Sekolah Sebagai Media Pembelajaran
IPS Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Di MTs Negeri 2
Kota Kediri.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan, Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Aniek Rahmaniah, S.Sos, M.Si.

NIP. 197203202009012004

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

| | | |
|--------|--------|-------|
| ا = a | ز = z | ق = q |
| ب = b | س = s | ك = k |
| ت = t | ش = sy | ل = l |
| ث = ts | ص = sh | م = m |
| ج = j | ض = dl | ن = n |
| ح = k | ط = th | و = w |
| خ = kh | ظ = zh | ه = h |
| د = d | ع = ,, | ء = , |
| ذ = dz | غ = gh | ي = y |
| ر = r | ف = f | |

B. Vokal Panjang

| | |
|-------------------|-----|
| Vokal (a) panjang | = â |
| Vokal (i) panjang | = î |
| Vokal(u) panjang | = û |

C. Vokal Diftong

| | |
|----------|--------|
| أو = aw | إي = î |
| أَي = ay | |
| أُو = û | |

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi dari Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda kita yakni Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya serta seluruh umatnya.

Penyusunan tugas akhir berupa skripsi ini merupakan salah satu bentuk penyelesaian tertulis atas tugas akhir dari program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Selama penulisan skripsi ini tidak selesai dengan baik tanpa adanya kerjasama dari pihak-pihak yang terlibat. Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi isi maupun sistematika penyusunannya, oleh sebab itu kritik dan saran sangat diharapkan, guna menyempurnakan skripsi ini.

Dalam proses penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa kehendak Allah SWT, serta kerjasama dengan dosen pembimbing skripsi dan berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini. Karena itulah penulis sangat bersyukur kepada Allah SWT dan mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menimba ilmu yang bermanfaat.
2. Bapak Prof. Dr, H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta doa selama penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Ali Nasith, M.Si. M.Pd.I, selaku Dosen Wali yang mendampingi penulis dari awal perkuliahan hingga mencapai gelar sarjana.
6. Bapak Drs. Muh. Nizar, M.Pd, selaku Kepala MTs Negeri 2 Kota Kediri yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian sebagai aktualisasi terhadap teori-teori pendidikan yang telah didapatkan di bangku kuliah.
7. Segenap bapak ibu guru MTsN 2 Kota Kediri yang telah membantu dan mendukung kegiatan dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung.
8. Bapak Panca dan Ibu Tris tercinta selaku orang tua penulis yang selalu memberikan kepercayaannya kepada penulis untuk mampu menyelesaikan bangku perkuliahan dengan baik dan selalu menjadi penyemangat saat berkuliah.
9. Siswa-siswi MTs Negeri 2 Kota Kediri yang telah bekerjasama dalam memudahkan penelitian di MTs Negeri 2 Kota Kediri.
10. Semua mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2020 yang senantiasa saling mendukung dan membantu untuk menyelesaikan perkuliahan.

Kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan doa kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih dan semoga kebaikan itu semua dibalas dengan kebaikan berlipat oleh Allah SWT, sebagai amal baik aamiin.

Akhir kata dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi yang diselesaikan oleh peneliti ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga dapat menjadi inspirasi bagi penulis berikutnya yang sedang membutuhkan referensi.

Malang, 31 Mei 2024

Penulis

A photograph of a handwritten signature in dark ink on a light-colored background. The signature is written in a cursive style and appears to read 'Nur'.

Nur Ahmad Fauzi Assobirin

NIM. 200102110112

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| LEMBAR SAMPUL..... | iii |
| LEMBAR PERSETUJUANN..... | iv |
| LEMBAR PENGESAHAN..... | v |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN..... | vi |
| LEMBAR MOTTO..... | vii |
| LEMBAR PERSEMBAHAN..... | viii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | ix |
| PEDOMAN ARAB LATIN..... | x |
| KATA PENGANTAR..... | xi |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| DAFTAR TABEL..... | xvi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xviii |
| ABSTRAK..... | xix |
| ABSTRACT..... | xx |
| ABSTRAK ARAB..... | xxi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar belakang masalah..... | 1 |
| B. Rumusan masalah..... | 11 |
| C. Tujuan penelitian..... | 12 |
| D. Manfaat penelitian..... | 13 |
| E. Orisinalitas penelitian..... | 14 |
| F. Definisi istilah..... | 20 |
| G. Sistematika penulisan..... | 21 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 23 |
| A. Fasilitas sekolah..... | 23 |

| | |
|---|------------|
| 1. Konsep fasilitas sekolah..... | 23 |
| 2. Standar fasilitas sekolah..... | 24 |
| 3. Indikator fasilitas sekolah..... | 27 |
| 4. Pemanfaatan fasilitas sekolah..... | 29 |
| B. Media Pembelajaran IPS..... | 32 |
| 1. Konsep media pembelajaran IPS..... | 32 |
| 2. Jenis media pembelajaran IPS..... | 36 |
| C. Pembelajaran IPS..... | 38 |
| 1. Konsep pembelajaran IPS..... | 38 |
| D. Kreativitas siswa..... | 40 |
| 1. Konsep kreativitas..... | 40 |
| 2. Indikator Kreativitas Siswa..... | 43 |
| E. Perspektif teori dalam islam..... | 50 |
| F. Kerangka berpikir..... | 51 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 54 |
| A. Pendekatan dan jenis penelitian..... | 54 |
| B. Lokasi penelitian..... | 56 |
| C. Kehadiran peneliti..... | 56 |
| D. Subjek penelitian..... | 57 |
| E. Data dan sumber data..... | 57 |
| F. Instrumen penelitian..... | 58 |
| G. Teknik pengumpulan data..... | 59 |
| H. Pengecekan keabsahan data..... | 62 |
| I. Analisis data..... | 63 |
| J. Prosedur penelitian..... | 67 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 70 |
| A. Paparan data..... | 70 |
| B. Hasil penelitian..... | 76 |
| BAB V PEMBAHASAN HASIL TEMUAN..... | 93 |
| BAB VI PENUTUP..... | 101 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 103 |
| LAMPIRAN..... | 107 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Orisinalitas penelitian..... | 18 |
| Tabel 1.2 Perbandingan antara peraturan dan penerapan fasilitas sekolah..... | 84 |
| Tabel 1.3 Pemanfaatan fasilitas sekolah di MTs Negeri 2 Kota Kediri..... | 91 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1.1 Kerangka berpikir..... | 55 |
| Gambar 1.2 Teknik pengumpulan data kualitatif..... | 63 |
| Gambar 1.3 Uji keabsahan data kualitatif..... | 65 |
| Gambar 1.4 Triangulasi sumber pengumpulan data kualitatif..... | 68 |
| Gambar 1.5 Triangulasi teknik pengumpulan data kualitatif..... | 69 |
| Gambar 2.1 Bagan analisis data interaktif Miles dan Hubermen..... | 70 |
| Gambar 2.2 Lokasi dari MTs Negeri 2 Kota Kediri..... | 77 |
| Gambar 2.3 Maket MTs Negeri 2 Kota Kediri..... | 78 |
| Gambar 2.4 Keterangan maket MTs Negeri 2 Kota Kediri..... | 79 |
| Gambar 2.5 Struktur organisasi MTs Negeri 2 Kota Kediri Tahun 2023-2024.... | 83 |
| Gambar 3.1 Dokumentasi wawancara melalui platform whatsapp..... | 86 |
| Gambar 3.2 Denah MTs Negeri 2 Kota Kediri..... | 87 |
| Gambar 3.3 Ruang kelas..... | 88 |
| Gambar 3.4 Masjid di MTs Negeri 2 Kota Kediri..... | 89 |
| Gambar 3.5 Kantin putra, kantin putri, dan kantin kejujuran..... | 89 |
| Gambar 3.6 Lapangan basket, lapangan futsal, dan lapangan voli..... | 90 |
| Gambar 4.1 Data jumlah siswa, guru, dan tenaga kependidikan..... | 93 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1. Surat izin penelitian..... | 123 |
| Lampiran 2. Data inventaris di MTs Negeri 2 Kota Kediri..... | 124 |
| Lampiran 3. Daftar narasumber..... | 125 |
| Lampiran 4. Dokumentasi foto proses wawancara penelitian..... | 126 |
| Lampiran 5. Dokumentasi pemanfaatan fasilitas sekolah (Laptop & LCD)..... | 130 |
| Lampiran 6. Pedoman wawancara..... | 132 |
| Lampiran 7. Bentuk kreativitas siswa..... | 137 |
| Lampiran 8. Proses belajar dan mengajar menggunakan Fasilitas Sekolah..... | 138 |

ABSTRAK

Ahmad Fauzi Assobirin, Nur 2024 Pemanfaatan Fasilitas Sekolah Sebagai Media Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Di MTs Negeri 2 Kota Kediri. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Aniek Rahmaniah, S.Sos, M.Si.

Kata Kunci: Pemanfaatan Fasilitas Sekolah, Media Pembelajaran IPS, Kreativitas.

Sekolah adalah sebuah tempat terjadinya sebuah interaksi antar manusia untuk melakukan pertukaran ilmu pengetahuan atau bisa disebut sebagai belajar. Fasilitas sekolah adalah sebuah komponen yang harus ada dalam pembelajaran. Sekolah harus memiliki fasilitas yang memadai untuk melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar. Fasilitas sekolah yang tersedia dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan dan mempelajari materi yang sedang dibahas. Fasilitas sekolah yang ditetapkan oleh pemerintah sudah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi no 22 Tahun 2023 pasal 11. Fasilitas sekolah yang disediakan memiliki tujuan yaitu untuk memenuhi kebutuhan belajar dan mengajar, serta untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Fokus penelitian ini yaitu (1) Bagaimana pemanfaatan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Kota Kediri?. (2) Bagaimana pemanfaatan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran IPS untuk meningkatkan kreativitas siswa di MTs Negeri 2 Kota Kediri?. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengetahui ketersediaan fasilitas sekolah yang bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Kota Kediri. (2) Mengetahui pemanfaatan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran IPS untuk meningkatkan kreativitas di MTs Negeri 2 Kota Kediri.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer penelitian ini berasal dari data yang diperoleh dari lapangan berbentuk observasi dan wawancara. Data sekunder berasal dari sumber ilmiah berupa jurnal atau *e-book* yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Data yang diperoleh akan di reduksi menggunakan teori dari Miles dan Huberman yang bertujuan untuk mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data.

Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) Mengetahui ketersediaan fasilitas sekolah di MTs Negeri 2 Kota Kediri sangat layak, sudah memenuhi standar dari pemerintah dan bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan belajar dan mengajar. Ketersediaan fasilitas berupa *Smart TV, LCD, WIFI*, papan tulis, ruang belajar, gazebo, hingga buku cetak untuk setiap siswa. (2) Mengetahui pemanfaatan fasilitas sekolah harus dilakukan dengan baik sebagaimana mestinya fasilitas itu dapat dimanfaatkan. Penelitian ini menjelaskan bahwa pemanfaatan fasilitas sekolah yang disediakan bisa meningkatkan hasil belajar siswa, merubah perilaku siswa dan meningkatkan kreativitas siswa khususnya di MTs Negeri 2 Kota Kediri. Menentukan siswa itu kreatif berdasarkan teori Guilford berupa cara berpikir kreatif konvergen dan divergen. Meningkatnya pola pikir divergen (kreatif) yaitu: *fluency, flexibility, originality, elaboration, dan evaluation*.

ABSTRACT

Ahmad Fauzi Assobirin, Nur. 2024 Utilization of School Facilities as Social Sciences Learning Media To Increase Student Creativity at MTs Negeri 2 Kota Kediri. Thesis, Social Science Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor : Aniek Rahmaniah, S.Sos, M.Si.

Keywords: Utilization of School Facilities, Social Sciences Learning Media, Student Creativity.

School is where knowledge exchange among humans occurs, or it can be called a learning process. School facilities are an important component of learning. It must have sufficient facilities to equip the teaching and learning process. The existing school facilities can be used as learning media to deliver and learn the discussed material. The government has regulated them using the Regulation of Minister of Education, Culture, Research, and Technology number 22 of 2023 article 11. They aim to fulfill learning and teaching needs and achieve learning objectives.

The research focuses on (1) How the use of school facilities as social science learning media in MTs Negeri 2 Kota Kediri? (2) How does using school facilities as social science learning media improve students' creativity in MTs Negeri 2 Kota Kediri? The research aims to (1) Find out the availability of school facilities which can be used as social science learning media in MTs Negeri 2 Kota Kediri. (2) Find out the use of school facilities as social science learning media to improve students' creativity in MTs Negeri 2 Kota Kediri.

The research used a qualitative research method of case study. Data collection techniques included observation, interviews, documentation. The research primary data are from field data of observation and interviews. Meanwhile, the secondary data are from scientific sources such as journal and e-book related to the research. The data will be reduced using Miles and Huberman's theory aiming to conduct data reduction, data display, and data conclusion.

The research result shows that (1) The school facilities of MTs Negeri 2 Kota Kediri are highly sufficient, following the government standards and fulfilling the needs of learning and teaching. The facility availability includes Smart TV, LCD, WIFI, whiteboard, learning classes, gazebo, and textbook for all students. (2) The school facilities must be used properly. The research describes that the facilities can be used to improve student's learning achievement, change their attitude, and improve their creativity, particularly in MTs Negeri 2 Kota Kediri. According to Guilford's theory, students are considered creative when conducting convergent and divergent thinking. The increase in divergent (creative) thinking can be shown by fluency, flexibility, originality, elaboration, and evaluation.

مستخلص البحث

نور، أحمد فوزي الصابرين. 2024 استخدام المرافق المدرسية كوسيلة تعليمية لمادة العلوم الاجتماعية لزيادة إبداع الطلاب في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية 2 بمدينة كديري. البحث الجامعي، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: أنيق رحمانية، الماجستير.

المدرسة هي المكان الذي يحدث فيه التفاعل بين البشر لتبادل المعرفة أو يمكن أن يسمى التعلم. المرافق المدرسية هي عنصر يجب أن يكون موجودا في التعليم. يجب أن يكون لدى المدارس مرافق كافية للقيام بأنشطة التعلم والتعليم. يمكن استخدام المرافق المدرسية المتاحة كوسيلة تعليمية لنقل وتعلم المواد التي تتم مناقشتها. تم تنظيم المرافق المدرسية التي تحددها الحكومة في لائحة وزير التعليم والثقافة والبحث والتكنولوجيا رقم 22 لعام 2023 المادة 11. تهدف المرافق المدرسية المتوفرة إلى تلبية احتياجات التعلم والتعليم، وكذلك تحقيق أهداف التعليم.

ركز هذا البحث على (1) كيفية استخدام المرافق المدرسية كوسيلة تعليمية لمادة العلوم الاجتماعية في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية 2 بمدينة؟ (2) كيفية استخدام المرافق المدرسية كوسيلة تعليمية لمادة العلوم الاجتماعية لزيادة إبداع الطلاب في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية 2 بمدينة كديري؟. أهداف هذا البحث هي: (1) معرفة مدى توافر المرافق المدرسية التي يمكن استخدامها كوسيلة تعليمية لمادة العلوم الاجتماعية في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية 2 بمدينة كديري. (2) معرفة استخدام المرافق المدرسية كوسيلة تعليمية لمادة العلوم الاجتماعية لزيادة إبداع الطلاب في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية 2 بمدينة كديري.

استخدم هذا البحث منهج البحث النوعي بنوع دراسة الحالة. تم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلة والوثائق. تأتي البيانات الأساسية لهذا البحث من البيانات التي تم الحصول عليها من الميدان في شكل ملاحظات ومقابلات. تأتي البيانات الثانوية من مصادر علمية في شكل مجلات أو كتب إلكترونية تتعلق بموضوع هذا البحث. سيتم تقليل البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام نظرية مايلز وهوبرمان التي تهدف إلى تحديد البيانات وعرضها والاستنتاج منها.

نتائج هذا البحث هي: (1) توافر المرافق المدرسية في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية 2 بمدينة كديري أمر ممكن للغاية، ويلبي معايير الحكومة ويمكن استخدامه وفقا لاحتياجات التعلم والتعليم. توافر المرافق في شكل تلفزيون ذكي، وشاشة عرض البلورة السائلة، وشبكة الإنترنت، والسيورات، وغرف الدراسة، وشرافات المراقبة، والكتب المطبوعة لكل طالب. (2) استخدام المرافق المدرسية يجب أن يتم بشكل صحيح كما ينبغي حتى يمكن استخدام المرافق. أوضح هذا البحث أن استخدام المرافق المدرسية المتوفرة يمكن أن يحسن نتائج تعلم الطلاب ويغير سلوكهم ويزيد من إبداعهم، خاصة في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية 2 بمدينة كديري. تحديد الطلاب بأنهم مبدعون بناء على نظرية جيلفورد وهي في شكل طرق تفكير إبداعية متقاربة ومتباينة. والزيادة في العقلية المتباينة (الإبداعية) هي: الطلاقة والمرونة والأصالة والتفصيل والتقييم.

الكلمات الرئيسية: استخدام المرافق المدرسية، وسيلة تعليمية لمادة العلوم الاجتماعية، إبداع.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sekolah adalah sebuah tempat terjadinya sebuah interaksi antar manusia untuk melakukan pertukaran ilmu pengetahuan atau bisa disebut sebagai belajar. Sekolah menjadi sarana bagi siswa untuk belajar mengenai ilmu pengetahuan yang belum diketahui olehnya. Guru adalah seorang pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswanya sesuai dengan ketentuan di dalam kurikulum.

Kegiatan belajar dan mengajar di sekolah itu memerlukan berbagai komponen supaya bisa berjalan dengan baik. Komponen yang diperlukan untuk menjadi sekolah yang baik mulai dari fasilitas belajar yang sesuai, guru atau pendidik yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan siswa itu sendiri. Seluruh komponen tersebut menjadi syarat utama untuk bisa melangsungkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah.¹ Keberhasilan KBM di sekolah itu dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dari dalam guru dan siswa itu sendiri. Sekolah pasti memiliki Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang merupakan sebuah proses dimana siswa dan guru melakukan interaksi bertimbal balik satu sama lain yang bersifat saling mempengaruhi dan dipengaruhi. Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang sebagai wadah untuk siswa belajar di bawah

¹ Faizah, S. N. (n.d.). At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Hakikat Belajar Dan Pembelajaran.

pengawasan guru atau pendidik. Siswa harus belajar dengan ahli pada bidangnya supaya mendapatkan ilmu yang sesuai dari ahlinya.²

Proses belajar dan mengajar sudah ada sejak dahulu hingga saat ini. Perbedaan proses belajar pada masa lalu dan sekarang adalah masih tradisional dan sekarang sudah lebih modern disertai perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi saat ini menjadi faktor terbesar bagi sekolah yang ada di Indonesia untuk mengembangkan fasilitas sekolah sesuai dengan perkembangan teknologi. Zaman sekarang menuntut manusia untuk menerapkan digitalisasi dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan membutuhkan teknologi untuk memudahkan aktivitas belajar dan mengajar di sekolah. Teknologi berhubungan dengan pendidikan supaya bisa menjadi media dan sarana belajar siswa.³ Tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang layak, sarana dan prasana yang mendukung, fasilitas sekolah sesuai dengan standar pada peraturan, dan fasilitas sesuai dengan kebutuhan sekolah. Ketersediaan fasilitas sekolah yang masih jauh dari standar, Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi no 22 Tahun 2023 Pasal 11, menyebutkan bahwasannya sebuah lembaga penyelenggara pendidikan di Indonesia wajib memiliki ruang belajar bagi siswa mulai dari, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang administrasi, ruang

²Zainal Arifin, M., Setiawan, A., & History, A. (n.d.). Strategi Belajar Dan Mengajar Guru Pada Abad 21 Article Info. <http://journal.kurasinstitute.com/index.php/ijit>

³ Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.). Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan (Vol. 3).

kesehatan, tempat beribadah, hingga tempat bermain dan berolahraga, kantin, serta toilet.⁴

Fasilitas sekolah merupakan faktor penunjang kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Masa kini memiliki kemajuan teknologi menuntut manusia untuk beradaptasi dengan cepat serta mengikuti perubahan yang sangat cepat. Pembaharuan teknologi di seluruh dunia berdampak besar pada berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan. Pendidikan di seluruh dunia menuntut untuk bisa beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Datangnya perkembangan teknologi juga menuntun perkembangan pendidikan yang semakin baik. Sekarang fasilitas sekolah harus terintegrasi dengan teknologi seperti penggunaan *Liquid Crystal Display* (LCD) Proyektor, adanya *Wireless Fidelity* (WIFI), adanya *Air Conditioner* (AC), hingga absensi digital (*Fingerprint*) juga sudah tersedia. Ketersediaan fasilitas sekolah menjadi faktor yang sangat penting untuk menunjang kebutuhan belajar dan mengajar baik itu di dalam maupun di luar kelas. Sehingga dapat dikatakan sekolah yang memiliki fasilitas sekolah yang memadai bahkan bisa dikatakan lengkap bisa menghasilkan siswa yang kreatif, berprestasi, dan memiliki hasil belajar yang baik.

Bagi lembaga penyelenggara pendidikan di Indonesia harus sudah memiliki regulasi yang diatur oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk mengatur standar ketersediaan fasilitas, sarana dan prasarana, serta proses berlangsungnya KBM di sekolah demi

⁴ Berita Negara Republik Indonesia. (n.d.). www.peraturan.go.id

memenuhi kebutuhan siswa menempuh pendidikan di sekolah. Fasilitas sekolah juga bisa disesuaikan dengan mata pelajaran yang ada di sekolah, karena setiap mata pelajaran memiliki kebutuhan masing-masing dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satu contoh pelajaran yang menggunakan fasilitas sekolah adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penggunaan fasilitas sekolah pada pelajaran IPS bisa berupa pemanfaatan laptop dan WIFI untuk memproyeksikan bentuk muka bumi, menampilkan sebuah video mengenai ilustrasi sejarah pada masa lalu, membuat proyek berupa *mindmap* alur peristiwa bersejarah yang kemudian dipresentasikan, dan ketersediaan sumber belajar di perpustakaan menjadi salah satu penunjang keberlangsungan pembelajaran IPS.

Berdasarkan kurikulum 2013, tujuan utama dalam pembelajaran IPS itu sendiri adalah untuk mendidik atau membina peserta didik supaya bisa menjadi warga negara yang mampu membuat sebuah keputusan secara demokratis dan rasional yang dapat diterima oleh dirinya sendiri dan untuk orang lain dalam kehidupan bermasyarakat. Secara rinci tertuang dalam kurikulum 2013,⁵ ada beberapa tujuan utama dari mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yaitu; 1). Memahami dan menganalisa konsep-konsep yang berkaitan dengan pola dan persebaran keruangan, interaksi sosial, pemenuhan kebutuhan, dan kesejarahan perkembangan kehidupan masyarakat; 2). Memiliki keterampilan dalam berpikir kritis, berkomunikasi, berkegiatan, dan berkolaborasi dalam rangka perkembangan teknologi

⁵ kurikulum.kemendikbud.go.id/kurikulum-2013

terkini; 3). Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan dan lingkungan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap bangsa dan negara sehingga mampu merefleksikan peran diri di tengah lingkungan sosialnya; 4). Menunjukkan hasil pemahaman konsep pengetahuan dan pengasahan keterampilannya dengan membuat karya atau melakukan aksi sosial.⁶

Dari penjelasan sebelumnya jika dikaitkan dengan ilmu pengetahuan sosial merupakan sebuah disiplin ilmu yang mempelajari tentang hubungan manusia dengan lingkungannya, baik itu hubungan antar manusia, hubungan manusia dengan flora dan fauna, serta hubungan manusia dengan lingkungan itu sendiri. Lingkungan itu sendiri memiliki sebuah sistem yang di dalamnya terdiri dari makhluk hidup dan berbagai komponen abiotik lainnya yang tersusun menjadi satu. Mata pelajaran IPS di jenjang Sekolah Menengah Pertama (IPS), berbentuk konsep sederhana yang di dalamnya berisi wawasan IPS secara umum agar mudah dipahami oleh siswa jenjang SMP. Pembelajaran IPS di jenjang SMP masih mudah untuk dipelajari, berbeda halnya dengan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) yang sudah menjurus kepada masing-masing cabang ilmu dari IPS. Pada dasarnya IPS mengajarkan kepada siswa untuk mengenal kehidupan bersosial, mulai dari mengenal orang lain, mengenal lingkungan di sekitarnya, mengenal proses transaksi jual-beli, mengenal cara untuk menjalin hubungan baik bersama

⁶ Standar, B., Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, D., & Teknologi, D. (n.d.). Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah.

orang lain, dan mengetahui cara berinteraksi dengan orang lain. Beberapa contoh tersebut sudah masuk dalam bagian pembelajaran IPS, ketika mengenal lingkungan itu berarti masuk pada cabang ilmu geografi, menengena transaksi jual-beli itu masuk dalam cabang ilmu ekonomi, dan mengetahui proses berinteraksi dengan individu lain itu masuk pada cabang ilmu sosiologi.

Pembelajaran IPS di sekolah membutuhkan fasilitas sekolah untuk menjadi media dan sarana yang bisa menunjang proses pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya memiliki banyak kriteria yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ketersediaan fasilitas sekolah untuk menunjang pembelajaran IPS di dalam kelas juga sangat penting karena ketika siswa membutuhkan alat untuk melakukan praktikum sebagai salah satu syarat pemenuhan tugas juga memerlukan fasilitas sekolah. Kegunaan fasilitas sekolah dalam pembelajaran IPS adalah ketika siswa diminta oleh gurunya membuat sebuah *mindmap* peristiwa sejarah, praktikum interaksi sosial, dan membuat karya ilmiah remaja. Fasilitas sekolah juga berpengaruh pada kreativitas siswa yang menstimulus otak untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru dengan pemanfaatan fasilitas yang tersedia.⁷

Fasilitas sekolah juga bisa menjadi sumber masalah mengenai ketersediaan, hingga pemanfaatannya di sekolah sering tidak maksimal untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Penyebab dari kegagalan

⁷.Ibid.

tercapainya tujuan pembelajaran disebabkan oleh banyak faktor mulai dari, fasilitas sekolah yang terbatas, pemanfaatan fasilitas yang tidak sesuai, siswa yang bermasalah, dan guru mata pelajaran yang tidak menguasai kompetensi pada bidangnya.⁸ Permasalahan mengenai infrastruktur berupa fasilitas yang berkaitan dengan sekolah menjadi masalah serius yang harus segera diselesaikan. Jika akses menuju sekolah saja masih tidak mudah, ketersediaan fasilitas yang terbatas, hingga pemanfaatan fasilitas yang tidak sesuai, maka bisa diketahui bahwa kebutuhan di sekolah juga tidak bisa terpenuhi. Banyak sekali kebutuhan di sekolah yang harus dipenuhi agar bisa dimanfaatkan oleh siswa dan guru untuk melaksanakan KBM dengan baik.⁹

Ketersediaan fasilitas sekolah yang terbatas karena kurangnya infrastruktur yang memadai menjadi masalah penting. Sebab fasilitas sekolah menjadi kebutuhan mendasar dalam melaksanakan pembelajaran. Sarana dan prasarana di sekolah itu menjadi jembatan untuk mencapai tujuan pembelajaran karena banyak sekolah/madrasah di Indonesia yang masih memiliki keterbatasan fasilitas sekolah sehingga sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran tidak bisa digunakan. Namun permasalahan sebenarnya muncul ketika ketersediaan fasilitas sekolah sudah memadai tapi siswa tidak bisa mencapai tujuan pembelajaran. Jika guru sudah memanfaatkan fasilitas sekolah yang ada dalam pembelajarannya dan siswa

⁸ Pendidikan, J. I., Pembelajaran, D., & Taufik, A. (n.d.). Analisis Indikator Kegagalan Siswa Dalam Menempuh Pendidikan Di Sekolah.

⁹ Pemerataan Pembangunan Era Jokowi Mendorong Peningkatan Mutu Pendidikan di Daerah - News Liputan6.com

mengikuti pembelajaran dengan baik. Namun ketika penyelesaian tugas tidak sesuai dengan ketentuan maka bisa diketahui bahwa siswa tidak bisa mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu sekolah yang menjadi lokasi untuk pelaksanaan Asistensi Mengajar dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yaitu MTs Negeri 2 Kota Kediri memiliki fasilitas sekolah yang memadai, sesuai standar, dan sudah memenuhi kebutuhan belajar dan mengajar. Permasalahan pertama berupa pemanfaatan fasilitas sekolah yang ada sebagai media pembelajaran IPS tidak maksimal. Kemudian fasilitas yang disediakan sudah memenuhi kebutuhan belajar dan mengajar tapi tidak bisa meningkatkan kreativitas siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut muncul sebuah permasalahan yang menjadi landasan pada penelitian ini. Penelitian ini memiliki permasalahan utamanya pada fasilitas sekolah yang menjadi media pembelajaran untuk melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Siswa dan guru juga dituntut untuk bisa kreatif dalam memanfaatkan fasilitas sekolah, sehingga bisa mengimplementasikan ke dalam materi yang diajarkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor eksternal siswa yang memberikan pengaruh pada kreativitas siswa ketika pembelajaran IPS di sekolah dengan pemanfaatan fasilitas. Faktor eksternal yang diteliti adalah ketersediaan fasilitas sekolah, proses pemanfaatan fasilitas sekolah, hingga memanfaatkan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran IPS untuk meningkatkan kreativitas siswa.

Siswa diberikan kebebasan untuk memanfaatkan fasilitas sekolah yang ada supaya memudahkan untuk belajar di sekolah. Karena setiap siswa itu memiliki tingkat kreativitas yang berbeda sehingga siswa yang kurang kreatif juga kurang bisa memanfaatkan fasilitas sekolah dalam pemenuhan kebutuhan belajar di sekolah. Hasilnya adalah siswa yang kurang kreatif dalam memanfaatkan fasilitas sekolah memiliki hasil belajar yang berbeda dengan siswa yang bisa memanfaatkan fasilitas sekolah sebagai penunjang kebutuhan belajar mereka.¹⁰

Minimum jenjang yang bisa digunakan sebagai objek penelitian adalah siswa semester II dan IV, karena siswa ini sudah memanfaatkan fasilitas sekolah untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Peristiwa yang terjadi di madrasah tempat pelaksanaan asistensi mengajar mahasiswa menunjukkan bahwasannya terdapat sebuah sekolah yang memiliki fasilitas lengkap, menunjang kebutuhan KBM. Sehingga sarana dan prasarana sudah memadai, namun pada pemanfaatannya tidak maksimal. Permasalahan mengenai fasilitas sekolah yang menjadi latar belakang peneliti mengangkat judul ini, karena yang diharapkan dari pembelajaran tersebut adalah siswa mampu menguasai materi dengan memanfaatkan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran yang telah dibuat sehingga memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga siswa bisa mencurahkan kreativitasnya. Berdasarkan ayat dalam Al-Qur'an mengenai media ada pada surah An-Naml ayat 29-30 sebagai berikut:

¹⁰ Chayani, L. (2019). Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Pendopo Pali. In Jurnal Neraca (Vol. 3, Issue 2).

قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ إِنِّي أُلْقِيَ إِلَيَّ كِتَابٌ كَرِيمٌ (٢٩) إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ
اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣٠)

Artinya: (29) Dia (Balqis) berkata, “Wahai para pembesar! Sesungguhnya telah disampaikan kepadaku sebuah surat yang mulia.” (30) “Sesungguhnya (surat) itu dari Sulaiman yang isinya, “Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.” (Q.S. An-Naml: 29-30).

Penjelasan mengenai ayat tersebut adalah penggunaan surat sebagai media untuk menyampaikan sesuatu. Media yang digunakan adalah surat, jika dikaitkan dengan media saat ini banyak sekali media yang digunakan untuk menyampaikan ilmu. Salah satu media yang bisa digunakan untuk menyampaikan ilmu adalah media buku. Buku merupakan media untuk menyampaikan ilmu yang sudah dituliskan oleh ahlinya untuk menyebarkan ilmu. Mencari ilmu itu pada dasarnya dilakukan di sekolah, yang dilakukan oleh guru sebagai penyampai ilmu dan siswa sebagai penerima ilmu. Terjadinya proses belajar dan mengajar di sekolah membutuhkan media untuk memudahkan dalam menyampaikan ilmu. Media yang disediakan di sekolah itu masuk dalam fasilitas sekolah.

Pemanfaatan fasilitas sekolah tidak maksimal maka akan muncul sebuah permasalahan. Permasalahan yang ditemukan oleh peneliti ada pada dua kelas yang berbeda namun memiliki tingkat yang sama karena bukan berasal dari kelas unggulan, jadi kebutuhan belajar, fasilitas, metode yang diberikan sama. Berdasarkan hasil observasi peneliti saat pelaksanaan asistensi mengajar menunjukkan bahwasannya dengan kondisi kelas yang

berbeda, kebiasaan siswa, motivasi belajar siswa, dan semangat belajar siswa berbeda bisa berpengaruh pada tingkat kreativitas siswa. Kemudian dapat diambil titik permasalahannya ada pada pemanfaatan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran IPS yang kurang maksimal serta belum bisa menstimulus kreativitas siswa dalam penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru.

MTs Negeri 2 Kota Kediri dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan Madrasah ini memiliki kriteria yang memenuhi untuk melakukan penelitian sesuai dengan judul yaitu “Pemanfaatan Fasilitas Sekolah Sebagai Media Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di MTs Negeri 2 Kota Kediri”. Fokus penelitian ini ada pada ketersediaan fasilitas sekolah yang bisa dimanfaatkan oleh guru dan siswa sebagai media pembelajaran IPS, sehingga siswa mampu memunculkan ide kreatifnya ketika diberikan tugas oleh guru mata pelajaran IPS. Guru juga memiliki peran untuk membuat media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan menggunakan fasilitas sekolah yang ada. Ketersediaan fasilitas di Madrasah ini sudah bisa dikatakan lebih baik dari Madrasah lainnya, karena masih banyak Madrasah yang belum memiliki fasilitas yang hampir sama dengan MTs Negeri 2 Kota Kediri.¹¹

¹¹ [WEBSITE RESMI MTsN 2 KOTA KEDIRI – Unggul dalam Prestasi dan ISTIKOMAH \(Islami, Terampil, Inovatif, Kompetitif, Berakhlakul Karimah\) serta Peduli Lingkungan](#)

B. FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimana pemanfaatan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Kota Kediri?
2. Bagaimana pemanfaatan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran IPS untuk meningkatkan kreativitas siswa di MTs Negeri 2 Kota Kediri?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui ketersediaan fasilitas sekolah yang bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Kota Kediri.
2. Mengetahui pemanfaatan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran IPS untuk meningkatkan kreativitas siswa di MTs Negeri 2 Kota Kediri.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis dan dapat menumbuhkan wawasan keilmuan yaitu sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini baik secara formal dan teoritis dapat memberikan manfaat umum untuk kemajuan ilmu pendidikan khususnya pada ilmu pengetahuan sosial. Khususnya dapat mengetahui pemanfaatan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran IPS untuk meningkatkan kreativitas siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mahasiswa mampu mengetahui ketersediaan fasilitas sekolah. Mengetahui cara memanfaatkan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran IPS untuk meningkatkan kreativitas siswa. Menjadi pengetahuan untuk memanfaatkan fasilitas sekolah dalam proses belajar dan mengajar supaya bisa lebih maksimal.

b. Manfaat Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini memberikan manfaat kepada peneliti berupa pengetahuan akan ketersediaan fasilitas sekolah yang menunjang kegiatan belajar dan mengajar. Memberikan pengalaman untuk membuat media pembelajaran IPS dengan memanfaatkan fasilitas sekolah. Memperdalam ilmu mengenai cara dalam memanfaatkan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran IPS untuk meningkatkan kreativitas siswa. Menjadi seorang pendidik yang baik dan mengerti cara untuk mengajar sebagaimana mestinya.

c. Manfaat Bagi Program Studi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan program studi dapat meningkatkan kualitas program yang dilaksanakan, meningkatkan kualitas mahasiswa yang lebih baik, dan lebih memperhatikan karya tulis ilmiah yang dibuat oleh mahasiswa.

d. Manfaat Bagi Universitas

Dengan adanya penelitian ini diharapkan Universitas lebih memperhatikan penelitian yang dilaksanakan di sekolah yang bekerja sama dengan Universitas.

e. Manfaat Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti berikutnya dan menjadi referensi dalam penulisan karya tulis ilmiah.

E. ORISINALITAS PENELITIAN

Peneliti mengangkat tema yang terkait dengan “Pemanfaatan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran IPS untuk meningkatkan kreativitas siswa”, telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, tetapi masih banyak perbedaan dalam fokus dan hasil penelitiannya.

Penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut:

Pertama penelitian oleh Dewi Rini Puspa (2020) dengan judul “*Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 05 Lebong*“, hasil dari penelitian ini adalah dalam pengelolaan sarana dan prasarana harus dilaksanakan dengan baik, mulai dari pengelolaan perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana, sehingga sarana dan prasarana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sarana dan prasarana

yang tidak dikelola dengan baik akan menjadi terbengkalai dan harus dilakukan perawatan supaya dapat digunakan secara terus menerus. Peningkatan mutu pendidikan juga harus dilakukan oleh setiap lembaga penyelenggara pendidikan di Indonesia. Peningkatan mutu bisa dilakukan dari perbaikan fasilitas sekolah, memenuhi kebutuhan belajar dan mengajar, serta memaksimalkan kinerja guru yang mengajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran bisa tercapai jika pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan bisa terlaksana dengan baik.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Ramdhiani Ria (2021) dengan judul "*Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran*", hasil penelitian ini adalah perencanaan sarana dan prasarana dilakukan dengan melihat kebutuhan kemudian disesuaikan dengan lahan dan dana yang dimiliki, pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara membeli atau meminjam dan dana yang diperoleh dari yayasan, BOP, dan sumbangan orang tua murid, penggunaan dilakukan dengan cara menganalisis kebutuhan, perkembangan dan disesuaikan dengan tema pembelajaran, pemeliharaan di lembaga PAUD dilakukan secara rutin, berskala, dan darurat.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah Arifatun, Sukartono (2022) dengan judul "*Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Peserta Didik di Sekolah Dasar*", Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa kendala guru dalam

meningkatkan kreativitas berpikir pada peserta didik yakni guru belum bisa memanfaatkan teknologi dengan baik, minimnya sarana prasarana, kemampuan guru yang masih rendah, dan guru kurang kreatif dalam membuat bahan ajar. Upaya yang dilakukan guru dalam menangani permasalahan yaitu dengan cara guru menghargai ide-ide yang disampaikan peserta didik, guru dapat merangsang kreativitas peserta didik saat pembelajaran, dan guru harus respek terhadap pertanyaan ataupun jawaban dari peserta didik. Implikasi penelitian ini diharapkan guru dapat menggunakan berbagai model, metode dan media pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas berpikir peserta didik.

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Herawati Sri, Arafat Yasir, Puspita Yenni (2020) dengan judul penelitian "*Manajemen Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran*", pemanfaatan manajemen sarana dan prasarana pembelajaran dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan dan pengontrolan sarana dan prasarana. Hambatannya adalah tempat penyimpanan membutuhkan dana untuk dilakukan perluasan maupun perbaikan, dan kurangnya tenaga administrasi khususnya untuk pengelolaan sarana dan prasarana. Pemecahan masalah anggaran dengan cara mengoptimalkan keterbatasan tenaga ini adalah lebih jeli dalam penentuan skala prioritas sesuai dengan anggaran yang ada, masalah tenaga pendidik maupun kependidikan yang dihadapi sekolah yaitu dengan mengikutsertakan tenaga yang ada dalam kursus atau diklat

secara resmi dari dinas maupun luar agar dapat mengoptimalkan kinerjanya.

Kelima penelitian yang dilakukan oleh Narmi Yulia, Montessori Maria, Fitria Yanti, M. Fachri Adnan (2021), dengan judul "*Pemanfaatan Sarana dan Sumber Belajar pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*", dengan hasil penelitian adalah Pemanfaatan sarana dan sumber belajar sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar di sekolah. Hasil dari observasi dan wawancara sarana dan sumber belajar sangat mendukung kegiatan pembelajaran, karena membuat pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan.

Keenam ada penelitian yang dilakukan oleh Indriyani Lemi (2019) dengan judul "*Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa*", dengan hasil penelitian yaitu dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Peran media sangat penting untuk membantu guru dalam mencapai tujuan tersebut. Terutama dalam kognitif siswa, karena belajar dipengaruhi oleh frekuensi perjumpaan dengan rangsangan atau pemberian stimulus dan tanggapan yang sama atau serupa yang dibuat dalam bentuk media pembelajaran. Tujuan dalam penulisan ini memberikan pemahaman mengenai pentingnya peran media pembelajaran terhadap perkembangan kemampuan stimulus siswa

dalam berfikir kognitif. Sehingga peran guru sangat dibutuhkan dalam pengembangan media pembelajaran yang sesuai.

Para peneliti tersebut memiliki fokus pembahasan yang sama dengan topik yang serupa yaitu mengenai fasilitas di sekolah. Penelitian ini tetap berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai rujukan dalam perumusan skripsi ini. Sebab jika skripsi ini tidak dilandasi oleh penelitian terdahulu maka tidak bisa disebut sebagai penelitian ilmiah. Dari beberapa hasil penelitian yang sudah ada, pada penelitian ini memiliki hal yang berbeda dari beberapa peneliti tersebut. Berikut adalah perbedaan dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

| No | Nama Peneliti, Judul, publisher, Tahun Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas Penelitian |
|----|---|---|--|--|
| 1. | Dewi Rini Puspa, Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 05 Lebong, ejournal unib, (2020) | Meneliti tentang fasilitas sekolah, upaya meningkatkan mutu pendidikan dalam hal ini siswa. | Perbedaan ada pada fasilitas sekolah yang digunakan sebagai media pembelajaran IPS untuk meningkatkan kreativitas siswa, cara memanfaatkan fasilitas sekolah, dan bukan pengelolaan fasilitas sekolah. | Fokus penelitian ini ada pada pemanfaatan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran IPS untuk meningkatkan kreativitas siswa, pemanfaatan yang dilakukan oleh guru, dan tingkat kreativitas siswa dalam memanfaatkan fasilitas sekolah. |
| 2. | Ramdhiani Ria, Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran, Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud, (2021) | Penelitian tentang sarana dan prasarana di sekolah. | Pengelolaan sarana dan prasarana di lembaga PAUD, cara menggunakan fasilitas sekolah yang ada, dan jenjang pendidikan. | Fokus penelitian ada pada pemanfaatan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran IPS di jenjang SMP dan media pembelajaran dari fasilitas sekolah untuk meningkatkan kreativitas siswa. |
| 3. | Ni'mah Arifatun, Sukartono, Upaya Guru dalam Meningkatkan | Meningkatkan kreativitas berpikir pada peserta didik yakni | Pemanfaatan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran IPS untuk meningkatkan | Fokus penelitian ini ada pada pemanfaatan fasilitas sekolah yang digunakan oleh guru |

| | | | | |
|----|---|--|---|---|
| | Kreativitas Berpikir Peserta Didik di Sekolah Dasar, Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, (2022) | guru belum bisa memanfaatkan teknologi dengan baik, minimnya sarana prasarana. | keaktifitas siswa. fasilitas sekolah yang sudah memadai namun siswa memiliki tingkat kreativitas yang berbeda. Perbedaan pada jenjang pendidikan. | sebagai media pembelajaran IPS tingkat SMP, dan media pembelajaran IPS untuk meningkatkan kreativitas siswa. |
| 4. | Herawati Sri, Arafat Yasir, Puspita Yenni, Manajemen Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran, Innovative Education Journal, (2020) | Pemanfaatan Sarana dan Prasarana (fasilitas sekolah), | Jenjang pendidikan yang diteliti, pemanfaatan fasilitas sekolah yang berbeda, manajemen sarana dan prasarana pembelajaran. | Fokus penelitian ini ada pada pemanfaatan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran IPS untuk meningkatkan kreativitas siswa, bukan manajemen sarana dan prasarana pembelajaran, dan jenjang pendidikan yang diteliti berbeda dengan penelitian ini. |
| 5. | Narmi Yulia, Montessori Maria, Fitria Yanti, M. Fachri Adnan, Pemanfaatan Sarana dan Sumber Belajar pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, Jurnal Basicedu, (2021) | Pemanfaatan Sarana, Pembelajaran IPS, | Pada pemanfaatan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran IPS jenjang SMP, dan untuk meningkatkan kreativitas siswa. | Fokus penelitian ini ada pada pemanfaatan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran IPS untuk meningkatkan kreativitas siswa. |
| 6 | Indriyani Lemi, Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa. (2019) | Pemanfaatan media pembelajaran, | Pada pemanfaatan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran IPS, dan kreativitas siswa. | Fokus penelitian ini ada pada pemanfaatan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas siswa. |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwasannya penelitian ini tidak ada plagiarisme dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya orisinalitas antara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu yang sudah tercantum sebelumnya. Perbedaan ada pada variabel pembahasan, sasaran penelitian, dan permasalahan yang diangkat.

F. DEFINISI ISTILAH

Untuk membantu pembaca memahami penelitian ini, maka istilah-istilah yang dijelaskan antara lain:

1. Fasilitas Sekolah

Fasilitas sekolah adalah sarana dan prasarana kebutuhan pendidikan yang disediakan oleh sekolah dan yang dapat memudahkan aktivitas manusia di lingkungan sekolah. Fasilitas yang dimaksud sama dengan ketentuan dari pemerintah berdasarkan pada Peraturan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun 2023 No 22 Pasal 11. Fasilitas sekolah yang harus disediakan mulai dari gedung, alat-alat yang harus ada di dalam gedung, peralatan elektronik dan non-elektronik. Sedangkan fasilitas sekolah memiliki tujuan untuk membantu pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar baik di dalam atau di luar kelas. Sehingga dengan adanya fasilitas sekolah memudahkan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang digunakan di sekolah untuk menyampaikan sebuah ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Media pembelajaran yang dimaksud bisa berupa elektronik ataupun non-elektronik, dengan memanfaatkan fasilitas sekolah bisa dibuat sebuah media pembelajaran. Media pembelajaran yang baik adalah media yang mampu menjadi sarana penghubung antara guru dengan siswa sehingga ilmunya dapat tersampaikan dengan baik. Media pembelajaran bisa dibuat dengan memanfaatkan fasilitas sekolah seperti LCD yang

digunakan untuk menampilkan materi/presentasi, Peta, lingkungan sekolah, dan segala sesuatu yang bisa dijadikan sebagai media pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS.

3. Kreativitas

Kreativitas adalah sebuah kemampuan seseorang untuk memikirkan gagasan baru yang muncul dari pikiran dan memiliki nilai unik atas gagasan tersebut. Kemampuan berpikir kreatif setiap siswa berbeda, ada yang memiliki kreativitas tinggi sehingga mampu memanfaatkan apa yang ada untuk dijadikan sesuatu yang baru dari ide kreatif yang dimilikinya. Kreativitas yang dimaksud sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Guilford mengenai cara berpikir konvergen dan divergen. Menurut teori dari Guilford kreativitas itu bisa masuk dalam berbagai kategori seperti kelancaran berpikir, fleksibel, mampu mengelaborasi, memiliki kemauan untuk mengevaluasi dirinya sendiri, dan yang paling terpenting adalah memiliki ide yang original dari diri anak.

4. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS adalah sebuah program belajar mengenai seluruh aspek sosial yang ada. Dengan kata lain dapat diartikan bahwasannya pembelajaran IPS menelaah manusia sebagai subjek utama untuk dikaji dalam berbagai aspek sosial. Pada pembelajaran IPS juga menekankan pada pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sosial, kewarganegaraan, nilai-nilai, dan moral yang bertujuan untuk mengembangkan wawasan, keterampilan, serta keikutsertaan dalam

kehidupan sosial. Pembelajaran IPS di jenjang SMP itu masih dalam bentuk mata pelajaran IPS terpadu yang semua cabang ilmunya dijadikan satu dan disesuaikan dengan jenjang SMP.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Proses menyusun penelitian secara sistematis, ada beberapa langkah dalam sistem penulisan sebagai berikut dalam penyusunan diskusi ini. Bagian pertama berisi halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran. Bagian utama terdiri dari VI bab,¹² yaitu:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini membahas mengenai apa saja latar belakang permasalahan dalam penelitian ini, kemudian ada rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian atas pemanfaatan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran IPS untuk meningkatkan kreativitas siswa.

BAB II Kajian pustaka dalam bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Mulai dari teori para ahli hingga indikator yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan apakah ada peningkatan pada kreativitas siswa setelah memanfaatkan fasilitas sekolah.

BAB III Metode penelitian bab ini menjelaskan mengenai pendekatan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti, lokasi

¹² Pedoman Penulisan Karya Ilmiah 2022, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

penelitian, waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan prosedur penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dalam memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian.

BAB IV Paparan data dan hasil penelitian bab ini berisi tentang data yang diperoleh berupa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan. Hasil data yang diperoleh berupa deskripsi lengkap mengenai keadaan dan situasi objek, data yang diperoleh berbentuk hasil rekaman wawancara dan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di lokasi penelitian yaitu di MTs Negeri 2 Kota Kediri.¹³

BAB V Pembahasan pada bab ini, data temuan yang diperoleh peneliti pada saat pelaksanaan penelitian dianalisis dalam menanggapi rumusan masalah dan tujuan penelitian. Bab ini menjadi jawaban dari fokus penelitian dan menafsirkan hasil temuan dengan analisis data agar hasil dari penelitian bersifat objektif.

BAB VI Penutup pada bagian akhir, memuat pembahasan terkait seluruh rangkaian penelitian mulai dari pemaparan hasil penelitian secara ringkas kemudian diberi kesimpulan dari hasil pembahasan serta saran dari peneliti, daftar pustaka, dan lampiran.¹⁴

¹³Ibid.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Fasilitas Sekolah

a. Konsep Fasilitas Sekolah

Fasilitas sekolah itu terdiri dari dua kata yaitu fasilitas yang memiliki arti yaitu sebuah “alat atau sarana” untuk mempermudah atau memperlancar sebuah aktivitas yang dilakukan oleh manusia, sedangkan sekolah adalah sebuah “tempat yang dibuat oleh manusia yang berfungsi sebagai wadah melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar”. Jadi bisa dikatakan bahwa fasilitas sekolah adalah alat atau sarana yang tersedia di sekolah yang memiliki fungsi untuk mempermudah kegiatan belajar dan mengajar di sekolah supaya lebih mudah dan efisien.

Menurut Moenir menyatakan bahwa “fasilitas adalah semua jenis peralatan, peralatan kerja atau layanan fasilitas lainnya yang berfungsi sebagai alat utama atau tambahan dalam melakukan suatu pekerjaan atau segala sesuatu yang digunakan, ditempatkan, dipergunakan, dipakai, dinikmati oleh penggunaannya”. Bisa diartikan bahwa ketersediaan fasilitas di sekolah menjadi salah satu faktor penting berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar dengan baik. Sehingga jika sebuah sekolah memiliki fasilitas yang memadai besar kemungkinan kegiatan belajar dan mengajar bisa terlaksana dengan baik, dan menambah kemudahan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya jika

disebuah sekolah fasilitas penunjang kegiatan belajar dan mengajar masih terbatas, presentase untuk melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar juga tidak mudah dan untuk mencapai tujuan pembelajaran juga tidak bisa maksimal karena adanya keterbatasan.¹⁵

Pada pelaksanaan pendidikan nasional harus menjamin pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan di tengah perubahan global agar warga Indonesia menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, cerdas, produktif, dan berdaya saing tinggi dalam pergaulan nasional maupun internasional. Untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan tersebut, pemerintah telah mengamanatkan penyusunan delapan standar nasional pendidikan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

b. Standar Fasilitas Sekolah

Standar Nasional Pendidikan adalah, kriteria minimum tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan nasional berpusat pada peserta didik agar dapat:

- a. Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- b. Belajar untuk memahami dan menghayati,
- c. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,

¹⁵ Moenir, A.S., (Abdullah Syirad), 1933- (pengarang). (2016). Manajemen pelayanan umum di Indonesia / H. A.S. Moenir. Jakarta:: Bumi Aksara,.

- d. Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan
- e. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Untuk menjamin semua ketentuan tersebut dapat tercapai maka diperlukan sarana dan prasarana berupa fasilitas sekolah yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa untuk mewujudkan ketentuan itu.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) no 20 Tahun 2003 Pasal 45 ayat 1 berbunyi bahwa “setiap satuan pendidikan formal dan non-formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.¹⁶Pada dasarnya negara sudah menentukan bahwasannya sebuah sekolah atau lembaga Pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang bisa digunakan ketika kegiatan belajar dan mengajar di sekolah formal maupun non-formal. Hal tersebut bertujuan supaya tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai pada lembaga pendidikan formal maupun non-formal.

Lembaga penyelenggara pendidikan di Indonesia pasti memiliki fasilitas yang memadai dengan bertujuan untuk menunjang kegiatan

¹⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa, Presiden Republik Indonesia. (n.d.).

belajar dan mengajar. Fasilitas sekolah yang memadai adalah fasilitas sekolah yang disediakan sesuai dengan kebutuhan belajar dan mengajar di sekolah. Fasilitas sekolah yang dimanfaatkan dengan baik sesuai dengan kebutuhan di sekolah merupakan contoh dari penyediaan fasilitas sekolah yang sesuai dengan kebutuhan. Fasilitas sekolah yang disediakan juga tidak hanya menyediakan gedung saja, tapi juga harus disesuaikan dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2007, sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah. Standar sarana dan prasarana fasilitas sekolah mencakup:

- a. Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.
- b. Kriteria umum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruangan, instalasi daya, dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.

Setiap sekolah/madrasah yang menjadi lembaga penyelenggara pendidikan di Indonesia wajib memiliki sarana dan prasarana yang

memadai. Hal tersebut sudah ditetapkan oleh pemerintah tidak lain untuk menjamin terwujudnya cita-cita untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

c. Indikator Fasilitas Sekolah

Berdasarkan pasal 26 Peraturan Pemerintah no 57 Tahun 2021, tentang standar Nasional Pendidikan, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tentang standar sarana dan prasarana pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan sekolah dasar, dan jenjang pendidikan menengah. Pada peraturan tersebut mulai dari bab 1-V dapat ditentukan menjadi pedoman dalam menentukan indikator fasilitas sekolah. Menurut peraturan tersebut indikator yang termasuk dalam fasilitas sekolah yang memadai yaitu¹⁷:

- a. Lahan, Bangunan, dan Ruang (Bab 3, Bagian ketiga perihal prasarana, pasal 7 no 2),
- b. Ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang administrasi, ruang kesehatan, tempat beribadah, tempat bermain atau berolahraga, kantin, dan toilet (Bab 3, Bagian ketiga perihal prasarana, pasal 11)

Berdasarkan peraturan diatas dapat ditentukan bahwasannya sebuah lembaga penyelenggara pendidikan harus memiliki:

¹⁷ Peraturan Pemerintah no 57 Tahun 2021

- a. Lahan yang cukup.
- b. Ruang kelas.
- c. Ruang perpustakaan
- d. Ruang labolatorium,
- e. Ruang administrasi,
- f. Ruang kesehatan (UKS),
- g. Tempat beribadah,
- h. Tempat bermain (taman),
- i. Tempat berolahraga dan alat olahraga,
- j. Kantin (Koperasi), dan
- k. Toilet.

Beberapa indikator diatas merupakan standar minimal yang harus dimiliki oleh sekolah/madrasah. Tempat atau ruangan tersebut harus diisi dengan alat-alat yang semestinya harus ada seperti, ruang kelas harus memiliki papan tulis, meja, kursi, jendela, pintu, hingga alat tulis kantor. Semua ruangan harus diisi sesuai dengan kebutuhan di sekolah/madrasah

tersebut. Alat yang tersedia ada dalam pembukuan yang dimiliki oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana.¹⁸

d. Pemanfaatan Fasilitas Sekolah

Pemanfaatan fasilitas sekolah merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa ketika melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menggunakan fasilitas sekolah. Menurut Mulyasa menyatakan bahwa fasilitas belajar bisa meliputi perlengkapan dan peralatan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan seperti, ruang kelas, gedung, buku, perpustakaan, laboratorium, alat dalam kelas, serta alat-alat dan media yang digunakan dalam pembelajaran.¹⁹ Dalam pengertian lain menurut Dimiyanti dan Mudjiono menyatakan bahwa fasilitas belajar sebagai sebuah sarana dan prasarana pembelajaran, dengan prasarana meliputi gedung sekolah, lapangan olahraga, ruang kesenian, tempat ibadah, dan peralatan olahraga.²⁰ Dari dua pengertian tersebut bisa diartikan bahwasannya fasilitas belajar yang sama dengan fasilitas sekolah itu adalah seluruh fasilitas yang ada di sekolah memiliki kegunaan sebagai alat penunjang kebutuhan dalam belajar dan mengajar.

Pemanfaatan fasilitas sekolah adalah upaya yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam menggunakan fasilitas sekolah untuk memenuhi

¹⁸Permendikbudristek-no-22-tahun 2023

¹⁹ Mulyasa, H.E.. (2011). Manajemen pendidikan karakter / H.E. Mulyasa. Jakarta :: Bumi Aksara,.

²⁰ Dimiyati; Mudjiono. (2006). Belajar dan pembelajaran / Dimiyati, Mudjiono. Jakarta :: Rineka Cipta,.

kebutuhan belajar dan mengajar di sekolah. Setiap warga sekolah memiliki kesempatan yang sama dalam memanfaatkan fasilitas sekolah supaya bisa membantu memenuhi KBM di dalam atau di luar kelas. Fasilitas sekolah mencakup ruangan hingga ketersediaan alat tulis kantor di sekolah, ketersediaan fasilitas sekolah menjadi faktor pendukung KBM. Pada Peraturan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, juga sudah diatur syarat-syarat ketersediaan fasilitas sekolah yang harus dipenuhi oleh lembaga penyelenggara pendidikan di Indonesia. Jika sebuah lembaga penyelenggara pendidikan sudah bisa untuk memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan yang berlaku maka, pelaksanaan KBM bisa dilakukan. Fasilitas sekolah yang tersedia harus dimanfaatkan dengan baik agar siswa dan guru lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pemanfaatan fasilitas sekolah bisa dilakukan oleh warga sekolah yang membutuhkan, contoh pemanfaatan fasilitas sekolah menjadi media pembelajaran adalah, ruang kelas yang bisa digunakan untuk simulasi praktik pada mata pelajaran tertentu, alat peraga pada mata pelajaran IPS yang bisa digunakan untuk mengidentifikasi bentuk kerangka manusia dan organ tubuh didalamnya, dan penggunaan globe pada mata pelajaran IPS untuk mengetahui bentuk muka bumi dan mengetahui letak keberadaan negara-negara di seluruh dunia. Banyak sekali cara yang bisa dilakukan untuk memanfaatkan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran di dalam ataupun diluar kelas. Dengan memanfaatkan fasilitas sekolah yang ada guru mampu membuat pembelajaran menjadi

menarik dan menyenangkan, begitu juga dengan siswa yang belajar dengan baik.

Mata pelajaran yang ada di sekolah bisa memanfaatkan fasilitas yang ada untuk memenuhi kebutuhan belajar dan mengajar sehingga siswa mampu belajar dengan baik. Kemudian dengan pemanfaatan fasilitas sekolah yang baik diharapkan siswa mampu melatih seluruh panca inderanya untuk ikut serta dalam proses belajar di sekolah, sehingga mampu menangkap ilmu yang diberikan dengan baik dan utamanya adalah mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Pemanfaatan fasilitas sekolah ini bergantung pada siapa yang bisa memanfaatkan dengan baik, jika siswa atau guru sudah bisa memanfaatkan fasilitas sekolah dengan baik maka juga akan merasakan manfaat dari penggunaan fasilitas sekolah. Kemudian dari pemanfaatan fasilitas sekolah diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, siswa belajar dengan sungguh-sungguh, dan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Pemanfaatan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran IPS dapat dimaksud sebagai berikut:

- a. *Globe*/replika bentuk bumi bisa digunakan sebagai media pembelajaran pada materi geografi tentang bentuk bumi dan negara-negara di dunia.
- b. Ruang kelas bisa dimaksimalkan untuk pembelajaran interaktif antara guru dan siswa.
- c. *LCD* proyektor yang bisa digunakan untuk menampilkan pembelajaran IPS sesuai dengan materi yang diajarkan.

- d. *WIFI* atau jaringan internet yang disediakan oleh sekolah untuk memudahkan siswa dalam mengakses materi pembelajaran melalui laptop yang tersambung dengan jaringan internet.
- e. Penggunaan perpustakaan sekolah untuk media belajar menyelesaikan tugas dari guru.

Dari beberapa bentuk penerapan fasilitas sekolah tersebut bisa menjadi pembuktian bahwasannya pembelajaran IPS itu membutuhkan fasilitas sekolah dalam proses belajar dan mengajar.

2. Media Pembelajaran IPS

a Konsep Media Pembelajaran IPS

Menurut National Education Association (NEA) memberikan batasan bahwa media merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya. Bisa diartikan bahwa media adalah sebuah wadah yang digunakan berbagai perantara untuk berkomunikasi baik itu secara fisik maupun non-fisik. Media ini sangat penting dalam kegiatan belajar dan mengajar karena media ini berguna sebagai wadah untuk menyampaikan pesan pembelajaran sehingga bisa tercapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Sedangkan media pembelajaran itu adalah sebuah alat yang digunakan dalam

pembelajaran di kelas untuk mempermudah guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.²¹

Menurut Musfiqon menyatakan bahwasannya media pembelajaran bisa digunakan sebagai perantara antara siswa dengan guru dalam memahami materi yang sedang dipelajari agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efisien dan efektif.²² Menurut Latuheru mengemukakan bahwasannya media sebagai alat, bahan, dan metode (teknik) yang digunakan dalam KBM, dengan tujuan untuk terjadi proses komunikasi yang interaktif dan edukatif antara guru dan siswa dapat terlaksana dengan tepat. Jika menurut Azikiwe menjelaskan bahwa media pembelajaran itu mencakup semua aspek yang digunakan oleh guru berupa seluruh panca indera saat menyampaikan pelajarannya di dalam kelas.²³ Kemudian dari berbagai pendapat tersebut dapat diartikan media pembelajaran adalah seperangkat alat yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan ilmunya kepada siswa dengan menggunakan seluruh panca indera agar tercipta sebuah pembelajaran yang efektif serta bisa mencapai tujuan pembelajaran.²⁴

Media pembelajaran yang digunakan di kelas bisa dengan bentuk bermacam-macam, menyesuaikan dengan mata pelajaran dan

²¹ Jurusan, S., Sosiologi, P., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2019). Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. 2(1), 470–477.

²² Musfiqon. (2012). Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran. Prestasi Pustakaraya.

²³ Azikiwe. 2007. Instructional Media for Effective Teaching and Learning. Nigeria: Ahmadu Bello University Zaria Nigeria.

²⁴ Hasan, M., Milawati, Mp., Darodjat, Mp., & DrTuti Khairani Harahap, Ma. (n.d.). Makna Peran Media Dalam Komunikasi dan Pembelajaran, Media Pembelajaran.

materi pada saat itu, dan utamanya adalah setiap mata pelajaran memiliki kebutuhan yang berbeda dalam pelaksanaannya. Kemudian dapat diketahui bahwasannya setiap pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah itu membutuhkan media pembelajaran sebagai jembatan untuk memudahkan siswa memahami materi lebih efektif dan efisien. Setiap pembelajaran memiliki kriteria tersendiri dalam pelaksanaannya sehingga, tidak bisa disamakan ketika proses kegiatan belajar dan mengajar. Seperti mata pelajaran IPS yang membutuhkan media pembelajaran berupa *globe* yang digunakan untuk melihat bentuk bumi, kemudian mata pelajaran IPA yang membutuhkan alat peraga untuk mengetahui bentuk tubuh manusia, dan pelajaran prakarya yang membutuhkan media pembelajaran berupa karya seni yang memiliki nilai jual serta bisa digunakan sebagai usaha.²⁵

Media pembelajaran IPS pada dasarnya harus menyesuaikan materi yang ada pada RPP, jika pada hari itu membahas mengenai materi sejarah, maka bisa dibuat media pembelajaran berupa mindmap mengenai timeline sejarah yang dibahas. Dari media pembelajaran yang berbasis proyek ini, siswa diberikan tugas untuk membuat mindmap dengan ide kreatifnya dengan memanfaatkan fasilitas sekolah berupa *WIFI*, hingga ketersediaan alat tulis di kelas

²⁵ Rizqi, O. :, & Aghni, I. (n.d.). Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi Functions And Types Of Learning Media In Accounting Learning. In Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia: Vol. XVI (Issue 1).

untuk membuat media pembelajaran yang menarik. Sedangkan ketika ada siswa yang mempunyai keterbatasan ide kreatif untuk membuat media pembelajaran *mindmap* juga akan kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya. Tapi masih ada kemungkinan dengan adanya sistem berkelompok maka akan banyak ide yang bermunculan ketika diberikan tugas dalam bentuk proyek yang membuat *mindmap* dengan menarik. Ketersediaan fasilitas sekolah juga bisa berpengaruh dalam pembuatan dan penerapan media pembelajaran, baik itu media pembelajaran yang elektronik maupun non-elektronik. Media pembelajaran elektronik yaitu berbasis teknologi dalam pembuatan dan penerapannya, jika media pembelajaran manual yaitu media pembelajaran yang dibuat dan diterapkan tanpa menggunakan teknologi. Media pembelajaran yang saat ini digunakan sebagian besar berbasis teknologi, karena perkembangan yang sangat pesat menuntut seluruh aspek yang ada di dunia harus menggunakan teknologi.

Media pembelajaran dikategorikan menjadi dua menurut jenisnya dari media teknologi dan non-teknologi hal tersebut dikarenakan bukan untuk mendalami media pembelajarannya, tapi untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran IPS.²⁶

²⁶Ibid.

b. Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran itu banyak sekali bentuknya, jika dikelompokkan bisa dibagi menjadi dua yaitu media pembelajaran berbasis teknologi dan media pembelajaran non-teknologi. Berikut adalah penjelasan dari perbedaan antara media pembelajaran berbasis teknologi dan non-teknologi²⁷;

1.1 Media pembelajaran berbasis teknologi

Media pembelajaran berbasis teknologi yaitu sebuah media pembelajaran yang mulai dari pembuatannya hingga penerapannya menggunakan teknologi. Dikatakan menggunakan teknologi berarti dapat diartikan bahwa media pembelajaran ini membutuhkan teknologi untuk bisa dibuat dan diterapkannya itu memerlukan bantuan teknologi. Penggunaan media pembelajaran di era globalisasi saat ini justru menjadi pendukung untuk semakin banyak media pembelajaran yang menggunakan teknologi didalamnya. Tujuan utama menggunakan teknologi dalam pembuatan media pembelajaran tidak lain adalah untuk memudahkan aktivitas belajar dan mengajar yang memanfaatkan

²⁷Ibid.

teknologi. Sebagai contoh media pembelajaran yang menggunakan teknologi dalam pembuatan dan penerapannya yaitu, multimedia interaktif, Digital Video Animasi, Podcast, *Augmented Reality* (VR), dan *Virtual Reality* (VR). Beberapa contoh media pembelajaran berbasis teknologi tersebut bisa menjadi bukti bahwa teknologi saat ini membawa pengaruh penting pada pembuatan media pembelajaran.²⁸

1.2 Media pembelajaran non-teknologi

Media pembelajaran yang tidak berbasis pada teknologi juga memiliki banyak sekali macamnya, namun perlu diketahui bahwa tanpa adanya teknologi seperti saat ini media pembelajaran yang dibuat juga bisa menarik dan menyenangkan. Beberapa contoh media pembelajaran non-teknologi yaitu; *Mindmap*, *Globe*, Alat Peraga, dan Peta. Sebelum masuk pada era digitalisasi, banyak sekali media pembelajaran yang digunakan tanpa adanya penggunaan teknologi didalamnya, hal tersebut tidak menjadi penghambat untuk melaksanakan pembelajaran. Pada dasarnya pembelajaran itu bisa menjadi efektif dan efisien ketika guru dan siswa bisa melaksanakan pembelajaran dengan efektif. Kehadiran

²⁸ Firmadani, F. (n.d.). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0.

teknologi hanya mempermudah untuk membuat dan menerapkan media pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai lebih mudah.²⁹

Jadi media pembelajaran yang di observasi oleh peneliti adalah media pembelajaran yang berbasis teknologi dan non-teknologi, karena penelitian ini membahas mengenai fasilitas sekolah yang tidak terbatas ada teknologi saja. Namun, pada pelaksanaannya penggunaan fasilitas sekolah bisa menggunakan teknologi maupun non-teknologi, penggunaan fasilitas sekolah menjadi media pembelajaran IPS harus disesuaikan terlebih dahulu dengan materi yang akan diajarkan oleh guru. Sehingga media pembelajaran yang digunakan bisa sesuai dengan materi pembelajaran.

3. Pembelajaran IPS

a. Konsep Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS adalah sebuah bentuk implementasi dari pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS harus dilaksanakan oleh guru atau pengajar yang memang mampu dan memumpuni pada bidang IPS. Saat ini banyak sekali pengajar atau guru yang mengampu mata pelajaran IPS tidak sesuai dengan latar belakangnya yaitu berasal dari pendidikan IPS, namun guru yang ada justru berasal dari cabang ilmu lainnya. Pada dasarnya seorang

²⁹ Rohani, O. :, S Ag, & Pd, M. (n.d.). Media Pembelajaran.

guru yang mengajarkan ilmu kepada siswanya harus sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya, jika keahlian guru tersebut ada pada mata pelajaran IPS maka diberikan sesuai dengan keahliannya, tidak seperti saat ini yang kebanyakan guru itu berasal dari disiplin ilmu lainnya dan mengajar tidak sesuai bidang yang dikuasainya. Kemudian muncullah ketimpangan dalam penyampaian ilmu kepada siswa, hal ini yang sangat disayangkan karena masih banyak terjadi dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pembelajaran IPS tidak bisa terlaksana dengan baik karena pada praktiknya masih banyak sekali guru yang tidak bisa menyampaikan ilmunya dengan baik ke siswa dan tidak bisa mendorong siswa untuk mengimplementasikan pembelajaran IPS dalam kehidupan sehari-hari. Praktik pembelajaran IPS tidak bisa berhenti hanya di sekolah dan pada tugas yang diberikan, namun siswa harus mampu dan mau untuk menerapkan hasil dari pembelajaran IPS pada lingkungan masyarakat dengan cara hidup bersosial.³⁰

Pembelajaran IPS yang ada saat ini sudah diterapkan sejak lama, namun masih memiliki berbagai permasalahan didalamnya mulai dari, pengajar yang tidak sesuai dengan bidangnya, materi yang disampaikan tidak maksimal, penggunaan media pembelajaran yang tidak maksimal, dan suasana belajar yang tidak interaktif. Kemudian memunculkan *output* berupa hasil belajar

³⁰ Ratnawati, E. (n.d.). Pentingnya Pembelajaran IPS Terpadu.

yang kurang maksimal, siswa bosan belajar mata pelajaran IPS, siswa tidak mampu mengimplementasikan ilmu sosial dari IPS itu sendiri, dan tidak bisa melakukan aktivitas bersosial di masyarakat. Beberapa dampak yang disebutkan menjadi wujud nyata bahwa pembelajaran IPS saat ini tidak bisa efisien dan efektif. Oleh karena itu perlu penyesuaian dari guru yang mengampu mata pelajaran IPS harus sesuai dengan kompetensinya, membuat pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, menyampaikan ilmu sesuai dengan ketentuan dasar, dan bisa membuat media pembelajaran IPS yang sesuai dengan memanfaatkan fasilitas sekolah yang ada.³¹

4. Kreativitas Siswa

a. Konsep Kreativitas

Kreativitas siswa itu bisa ditentukan oleh beberapa indikator, diantaranya yaitu; *Fluency*, *Flexibility*, *Originality*, *Elaboration*, and *Evaluation*. Kelancaran dalam berpikir (*Fluency*), adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh anak untuk dapat berpikir secara lancar tanpa adanya hambatan dalam merumuskan sebuah hal tertentu. Kemudian Keluwesan dalam berpikir (*Fleksibilitas*), merupakan sebuah kemampuan anak untuk berpikir secara fleksibel dan luwes pada obyek tertentu yang sedang dipikirkan. Keaslian (*Originality*) adalah sebuah kemampuan anak dalam merumuskan sebuah hal dalam pikirannya dan mampu untuk menyampaikan

³¹Ibid.

dengan menjaga keaslian dari idenya. Kerincian (*Elaboration*) adalah sebuah kemampuan berpikir anak yang mendetail atau terperinci dalam memikirkan sebuah ide atau gagasan dalam otaknya. Evaluasi (*Evaluation*) adalah sebuah kemampuan untuk melakukan pengambilan sebuah keputusan dalam situasi tertentu dan sudah bisa mempertimbangkan resiko atau kemungkinan yang akan terjadi.³²

Menurut Guilford, seorang ahli psikolog khususnya penemu model *structure of intelligence from America*, menyatakan bahwa kreativitas mengacu pada kemampuan berpikir yang dibagi menjadi dua yaitu; cara berpikir divergen dan konvergen. Cara berpikir divergen adalah sebuah kemampuan individu dalam memikirkan alternatif pilihan yang untuk menjawab sebuah persoalan tertentu. Kemudian jika kemampuan berpikir konvergen adalah cara yang dilakukan oleh individu dalam memikirkan sesuatu dengan memiliki pandangan bahwa hanya ada satu jawaban yang benar dalam mengatasi sebuah persoalan tertentu.

Menurut Guilford manusia memiliki dua cara berpikir yaitu hanya ada satu jawaban atas sebuah masalah, dan ada juga yang berpikir bahwa untuk menyelesaikan sebuah masalah bisa diselesaikan dengan berbagai cara. Guilford menyimpulkan

³² Ulinuha, R., Waluya, S. B., & Rochmad, R. (2021). Creative thinking ability with open-ended problems based on self-efficacy in Gnomio blended learning. *Unnes Journal of Research Mathematics Education*, 10(1), 20–25.

bahwasannya seorang anak yang kreatif memiliki kemampuan berpikir yang divergen atau kemampuan untuk memikirkan berbagai cara untuk menyelesaikan sebuah persoalan atau masalah. Karena dalam pemikiran divergen, otak terbiasa untuk mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang bisa terjadi dan bisa menjadi sebuah solusi dalam sebuah persoalan. Ketika seorang individu memiliki kemampuan divergen hal itu bisa didasari oleh pengalaman yang telah dialaminya selama dia hidup, kemampuan divergen juga masuk dalam lima indikator sebelumnya. Jadi seorang anak yang memiliki kemampuan berpikir berupa kelincuhan, fleksibel, keaslian, terperinci, hingga bisa melakukan evaluasi terhadap sebuah persoalan maka jika dihadapkan dengan teori Guilford, anak tersebut bisa dikategorikan sebagai anak yang memiliki kemampuan berpikir divergen.³³

Dari dua pengertian kreativitas itu berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Kreativitas itu bisa muncul ketika seorang individu memiliki ide yang muncul kemudian diproses oleh otak dan diimplementasikan pada media yang ada di depan mata. Kreativitas bisa muncul karena adanya pemicu dari dalam atau dari luar, jika dari dalam disebabkan oleh kemampuan otak untuk memikirkan hal kreatif. Dari luar tubuh itu

³³ Mohammad Ali; Mohammad Asrori. (2006). Psikologi remaja : perkembangan peserta didik / Mohammad Ali, Mohammad Asrori. Jakarta :: Bumi Aksara,.

bisa disebabkan dari lingkungan yang ditinggali oleh individu tersebut, kreativitas bisa diimplementasikan jika otak bisa memproses sebuah ide dengan baik kemudian diimbangi dengan adanya media sebagai sarana untuk mewujudkan ide tersebut sehingga bisa menciptakan suatu hal yang ada dalam otak secara nyata.³⁴

Setiap siswa memiliki tingkat kreativitas yang berbeda-beda, banyak sekali pemicu yang bisa menjadi stimulus siswa berpikir kreatif, mulai dari guru yang menyenangkan, suasana belajar yang mendukung, hingga teman kelas yang menyenangkan. Beberapa aspek tersebut bisa menjadi pemicu siswa untuk berpikir karena apabila faktor dari luar mendukung untuk menciptakan kemampuan berpikir kreatif maka akan lebih mudah bagi siswa untuk membuat ide kreatif. Pemicu dari luar saja tidak cukup untuk membuat siswa berpikir kreatif, namun harus ada stimulus dari dalam siswa tersebut sehingga mau untuk menciptakan ide kreatif. Siswa mampu menciptakan ide kreatif, mampu untuk menyampaikan, dan mempertahankan ide nya maka, bisa dikatakan bahwasannya siswa tersebut masuk dalam kategori siswa kreatif.³⁵

³⁴ Ibid.

³⁵ Novita Sari, D. (n.d.). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreativitas Siswa Melalui Elektroskop Sederhana. <http://snf-unj.ac.id/kumpulan-prosiding/snf2015/>

b. Indikator Kreativitas Siswa

Jika menurut dalil yang ada pada Al-Qur'an dijelaskan dalam salah satu surah yaitu pada An-Naml ayat 41 yang berbunyi:

قَالَ نَكِّرُوا لَهَا عَرْشَهَا نَنْظُرُ أَتَهْتَدِي أَمْ تَكُونُ مِنَ الَّذِينَ لَا يَهْتَدُونَ

Artinya: Dia (Sulaiman) berkata, "Ubahlah untuknya singgasananya; kita akan melihat apakah dia (Balqis) mengenal; atau tidak mengenalnya lagi?" (QS. An-Naml, Ayat 41)

Berdasarkan ayat tersebut dapat diartikan secara konseptual berupa kesan tentang pentingnya sebuah kreativitas dan inovasi atas suatu pelayanan. Nabi Sulaiman as, ingin menampilkan suasana yang benar-benar baru baru saat akan menjamu tamunya yaitu, Ratu Balqis. Sebuah suasana baru dimaksudkan untuk membuat takjub mereka semua. Inovasi pelayanan dimaksudkan agar masyarakat yang dilayani merasa nyaman sekaligus menghadirkan rasa takjub atas apa yang dibuat. Inovasi dalam pelayanan dimaksudkan agar masyarakat yang dilayani merasa nyaman sekaligus mampu menghadirkan rasa takjub sehingga timbul sense of belonging. Dikutib dari (KH Akhmad Muwafik Saleh Pengasuh Pesma Tanwirul Afkar dan Dosen FISIP UB).

Berdasarkan deskripsi diatas, pengertian kreativitas dengan inovasi hampir serupa namun tidak sama. Maksudnya adalah jika kreatif itu membuat ide baru dari yang belum ada, sedangkan inovasi adalah membuat

sebuah pembaharuan dari ide yang sudah ada dibentuk lebih berbeda tanpa meninggalkan ide aslinya. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa manusia itu harus memiliki ide kreatif dan selalu melakukan inovasi supaya tercipta sebuah kebaruan atas sebuah hal yang sudah ada. Kreatif itu muncul ketika memadukan antara imajinasi dan realisasi atas ide kreatifnya. Kreativitas juga dijelaskan dalam teori ahli menurut Guildford seorang ahli psikologi dari Amerika yang membicarakan mengenai kreativitas anak.

Kreativitas anak dapat diketahui dengan cara menguji saat dibangku sekolah siswa menggunakan fasilitas sekolah dalam pembelajaran IPS. Hasil dari kreativitas tersebut bisa berupa siswa bisa memanfaatkan fasilitas sekolah demi memenuhi tugas yang diberikan oleh gurunya. Cara-cara berfikir kreatif yang dimiliki oleh siswa dibagi menjadi 2 macam menurut Guildford yaitu berfikir secara konvergen dan divergen.³⁶

a) Indikator Kreativitas Konvergen

Pola berfikir secara konvergen adalah proses berfikir untuk mencari solusi konkret. Pola pikir ini berfokus pada jawaban antara benar dan salah, dikarenakan tidak ada istilah ambigu bagi orang-orang yang berfikir secara logis. Seseorang yang berfikir konvergen memiliki kecerdasan dalam berfikir menggunakan logika, mampu menghafal pola, dan mengerjakan soal mata pelajaran di sekolah. Orang yang memiliki pola pikir konvergen jarang menggunakan kreativitas dan

³⁶ Ibid.

empati, melaikan berfokus pada pengumpulan fakta dan membuat keputusan di waktu yang tepat. Indikator dari pola pikir konvergen dapat ditentukan sebagai berikut:

- 1) Hanya memiliki satu jawaban yang diyakini benar terhadap situasi dan kondisi tertentu.
- 2) Tidak membutuhkan kreativitas dalam menemukan solusi.
- 3) Memerlukan logika dan refleksi untuk menemukan jawaban atas penyelesaian konflik yang sedang dialami.

Ketika seseorang memiliki kemampuan berpikir sesuai dengan kriteria tersebut maka sudah bisa dipastikan bahwa individu tersebut masuk dalam kategori cara berpikir konvergen.

b) Indikator Kreativitas Divergen

Kemampuan berpikir secara divergen merupakan cara berfikir analitis yang mengedepankan kreativitas. Cara berpikir ini merupakan sebuah kemampuan mengeksplorasi berbagai kemungkinan solusi untuk menghasilkan ide brilian dan kreatif. Kemampuan berpikir ini selalu dihubungkan dengan pemikiran yang diluar nalar atau *out of the box*, sebuah ide yang tidak terpikirkan sebelumnya dan memiliki rasio berhasil yang cukup tinggi. Ketika seseorang memiliki beberapa ciri yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat diketahui seseorang tersebut memiliki kemampuan berpikir divergen. Kemudian dalam menentukan kreativitas pada

siswa, peneliti bisa menentukan indikator yang menjadi standar seorang siswa bisa dikatakan kreatif atau tidak. Peneliti akan mengetahui siswa tersebut kreatif atau tidak berdasarkan indikator dari kemampuan berpikir divergen.³⁷ Berikut adalah indikator yang menjadi tolak ukur kreativitas siswa dalam memanfaatkan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran IPS yaitu;

a. Fluency,

Kelancaran dalam berpikir (*Fluency*), merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh anak untuk dapat berpikir secara lancar tanpa adanya hambatan dalam merumuskan sebuah hal tertentu. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir lancar dalam memanfaatkan fasilitas sekolah dengan mudah akan langsung mengambil keputusan dan mengetahui cara untuk menyelesaikan tugas dengan cepat tanpa hambatan.

b. Flexibility,

Mencari banyak kemungkinan untuk menyelesaikan tugas atau fleksibel dalam berpikir, artinya dengan guru memberikan sebuah tugas yang berbasis keterampilan baik itu secara berkelompok atau individu, siswa dituntut untuk memikirkan banyak kemungkinan dalam menyelesaikan

³⁷ Ibid.

tugasnya sehingga mampu menyelesaikan tugas dengan hasil yang terbaik. Siswa tidak hanya terpaku pada satu cara dalam menyelesaikan masalah namun juga memiliki kemampuan berpikir secara luwes. Siswa yang seperti ini akan dengan mudah melewati tahapan dalam sebuah permasalahan, dan pada akhirnya akan lebih lincah dalam bertindak.

c. Originality,

Sebuah kemampuan anak dalam merumuskan sebuah ide dalam pikirannya dan mampu untuk menyampaikan dengan menjaga keaslian dari idenya. Menyelesaikan tugas dengan hasil berbeda dari temannya, artinya siswa tersebut mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru berupa tugas individu/kelompok dan tugasnya harus berasal dari keterampilan (selain soal), bisa berupa tugas kelompok, proyek, atau tugas berupa kerajinan. Keaslian ide dapat dilihat dari bagaimana siswa tersebut menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan. Ketika guru mengecek kembali tugas yang telah diberikan, maka dengan mudah guru akan tau bahwa tugas tersebut milik siswa yang memiliki ciri tersendiri saat menyelesaikan tugas.

d. Elaboration,

Sebuah kemampuan berpikir anak yang mendetail atau terperinci dalam memikirkan sebuah ide atau gagasan dalam otaknya. Dalam hal ini siswa sudah tau dengan terperinci tahapan yang harus dia lewati untuk menyelesaikan sebuah permasalahan. Dalam pemanfaatan fasilitas sekolah untuk menyelesaikan tugasnya, siswa sudah tau tahapan awal hingga akhir dalam memanfaatkan fasilitas untuk menyelesaikan tugasnya.

e. Evaluation.

Sebuah kemampuan untuk melakukan pengambilan sebuah keputusan dalam situasi tertentu dan sudah bisa mempertimbangkan resiko atau kemungkinan yang akan terjadi. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir ini memiliki perasaan bahwa dirinya sudah pernah melewati sebuah permasalahan yang mirip dengan masalah sebelumnya. Pada pemanfaatan fasilitas sekolah, siswa tersebut sudah pernah menggunakan fasilitas sekolah untuk menyelesaikan tugasnya namun dengan mata pelajaran yang berbeda, sehingga dia dengan mudah dan cepat melewati tahapan dalam masalah yang sedang dihadapi tersebut.

Beberapa ketentuan tersebut menjadi dasar penentuan tingkat kreativitas siswa. Jika siswa memiliki kelima indikator tersebut maka bisa dikatakan siswa itu memang kreatif. Kemudian jika siswa hanya memiliki tiga indikator saja bisa dikatakan siswa tersebut kurang kreatif. Jika siswa hanya memiliki dua atau hanya satu saja indikator maka siswa tersebut tidak kreatif.³⁸ Siswa yang kreatif bisa digolongkan sebagai siswa yang memiliki kemampuan berpikir divergen. Jika siswa yang hanya memiliki tiga indikator maka bisa digolongkan sebagai siswa biasa saja. Kemudian jika siswa tersebut hanya memiliki dua bahkan hanya satu, maka bisa dikatakan siswa tersebut memiliki kemampuan berpikir konvergen.

Indikator tersebut bisa dijadikan acuan untuk menentukan siswa yang menjadi subjek penelitian bisa mengikuti pembelajaran IPS dengan baik, bisa mencurahkan ide kreatifnya, bisa, dan mendapatkan nilai yang baik setelah pembelajaran. Kreativitas bisa dinilai berdasarkan capaian dari masing-masing indikator yang sudah ditentukan sebelumnya. Penilaian bisa dilakukan melalui tahap pemberian materi terlebih dahulu hingga siswa memahami materi tersebut, kemudian memberikan penugasan yang mengharuskan siswa untuk memanfaatkan fasilitas sekolah, dan akhirnya adalah pengumpulan tugas yang akan dinilai oleh gurunya.³⁹

³⁸ Ibid.

³⁹ Malik, N., Angga Pramuja, R., Masudin, I., Muhammadiyah Malang, U., Kunci, K., Ilmiah, K., & Tulis Ilmiah, K. (n.d.). Pelatihan Dan Pengembangan Menulis Karya Tulis Ilmiah Guna Meningkatkan Kreativitas Siswa Tingkat SMP/MTs/Sederajat DI MTs Muhammadiyah 1 MALANG (Vol. 5, Issue 1).

Penilaian kreativitas pada penelitian ini dilakukan berdasarkan pengalaman yang telah terjadi pada pembelajaran sebelumnya, ketika guru membuat media pembelajaran IPS dengan memanfaatkan fasilitas sekolah, kemudian diberikan kepada siswa, dan hasil akhirnya akan diketahui apakah siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Pada pelaksanaannya membuat media pembelajaran tidak semudah itu, perlu persiapan hingga penerapan yang sistematis, namun untuk membuat media pembelajaran saat ini bisa menjadi lebih mudah karena ketersediaan fasilitas sekolah yang mendukung seluruh kebutuhan guru dan siswa saat pembelajaran. Pemanfaatan fasilitas sekolah ini tidak ada batasan selama keperluannya untuk digunakan saat belajar dan mengajar di sekolah.

Pemanfaatan fasilitas sekolah bisa mendorong guru dan siswa untuk berpikir kreatif dalam membuat media pembelajaran IPS dengan ketersediaan fasilitas sekolah yang memadai maka untuk menciptakan pembelajaran IPS yang menyenangkan dan menarik bukanlah suatu hal yang mustahil. Oleh karena itu dengan adanya perkembangan teknologi saat ini, ketersediaan fasilitas sekolah, dan tuntutan pendidikan, guru dan siswa diupayakan untuk berpikir kreatif saat memanfaatkan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran IPS di sekolah.

2. Prespektif teori dalam islam

Fasilitas sekolah adalah sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran berguna sebagai penunjang kebutuhan belajar dan mengajar. Fasilitas di sekolah bisa berupa teknologi, bangunan, dan alat

yang memadai. Fasilitas sekolah itu memiliki manfaat bagi guru dan siswa, karena untuk memudahkan mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu hasil dari pembelajaran menggunakan fasilitas sekolah adalah siswa mampu memunculkan ide kreatifnya. Oleh karena itu pemanfaatan fasilitas sekolah harus dilakukan dengan baik sebagai media pembelajaran dan telah dijelaskan sebagaimana dalam firman Allah SWT, pada surah dalam surah al-Nahl ayat 44, yaitu:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “Kami turunkan kepadamu Al-Qur’an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan” (Q.S An-Nahl ayat 44).⁴⁰ Dalam ayat ini dapat dijelaskan bahwa sebagai sosok pemeluk agama Islam perlu untuk menggunakan ide atau kreativitasnya karena memang manusia diberi kelebihan berupa akal sehat.

Pada bidang pendidikan pemanfaatan yang bisa dilihat adalah dari penggunaan fasilitas sekolah menjadi media dan sarana dalam pembelajaran yang memiliki manfaat untuk meningkatkan kreativitas siswa. Fasilitas sekolah memberikan banyak manfaat yang bisa diambil dan diterapkan, seperti memudahkan kegiatan belajar dan mengajar, memudahkan untuk menyampaikan ilmu kepada siswa, mengasah

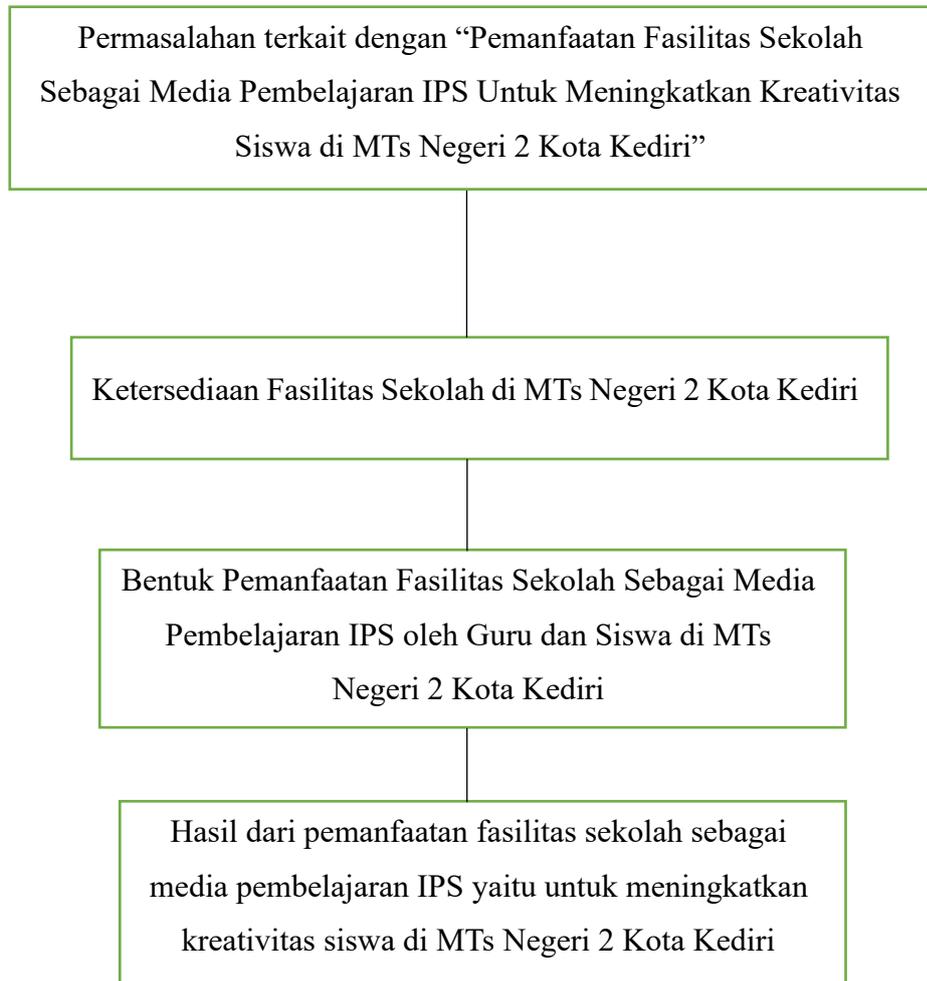
⁴⁰ Quran Kemenag, Al Quran QS An-Nahl/44.

kemampuan siswa untuk memunculkan ide kreatif, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir kualitatif adalah sebuah bentuk dari cara berpikir peneliti ketika menuliskan alur yang akan dilakukan dalam penelitiannya. Kerangka berpikir bertujuan untuk memberikan sebuah arahan dan struktur bagi peneliti dalam menjalankan penelitiannya, sehingga memudahkan dalam proses analisis dan pelaporan hasil penelitian di lapangan secara sistematis. Penelitian ini memiliki alur mulai dari penentuan akar permasalahan yang akan diangkat (dijadikan penelitian), kemudian disusun menjadi sebuah proposal penelitian untuk diajukan, jika disetujui maka akan dilanjutkan kepada tahap perbaikan dan persiapan pengambilan data di lapangan, hingga merumuskan hasil data dan menarik kesimpulan yang bisa menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

Alur berpikir dalam penelitian ini adalah menentukan permasalahan terkait dengan fasilitas sekolah, kemudian merumuskan menjadi sebuah proposal yang diajukan, lalu mengambil data di MTs Negeri 2 Kota Kediri terkait dengan masalah yang diangkat. Setelah peneliti melakukan pengambilan data di lokasi penelitian kemudian peneliti melakukan analisis data sesuai dengan teori yang digunakan kemudian menyajikan data sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Jika hal tersebut sudah dilakukan dengan benar maka peneliti bisa menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Jika kerangka berpikiran digambarkan akan menjadi seperti ini,



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar 1.1 sebelumnya, maksud dari kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisa bagaimana pemanfaatan fasilitas sekolah menjadi media dan sarana untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS. Mulai dari ketersediaan fasilitas sekolah, proses membuat media dan sarana yang bisa meningkatkan kreativitas siswa ketika melaksanakan pembelajaran IPS di dalam maupun diluar kelas.

2. Terintegrasi dengan Al-Qur'an, Hadist dan Ilmu Keislaman, hal ini dikarenakan sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah madrasah yang mana dasar akan agama islamnya lebih ditekankan dari sekolah pada umumnya. Sehingga ilmu keislaman di madrasah juga harus memiliki keunggulan tersendiri daripada sekolah lainnya.
3. Guru memiliki peran untuk mengimplementasikan fasilitas sekolah yang ada pada pembelajaran bersama siswa dan memanfaatkan fasilitas untuk membuat media dan sarana yang bisa meningkatkan kreativitas siswa ketika melaksanakan pembelajaran.
4. Siswa memiliki hak untuk mendapatkan fasilitas sekolah yang layak dan sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh pemerintah. Tujuannya tidak lain supaya siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran, memiliki kreativitas dengan memanfaatkan fasilitas sekolah, dan mendapatkan hasil belajar yang terbaik.
5. Media dan sarana yang disediakan oleh guru kepada siswa juga harus sesuai dengan kebutuhan belajar dan mengajar. Ketika fasilitas sekolah dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran di kelas maka guru wajib memanfaatkan fasilitas sekolah dengan baik.
6. Kreativitas siswa adalah hasil akhir dari sebuah penggunaan fasilitas sekolah menjadi media dan sarana dalam pembelajaran IPS. Ketika kreativitas siswa meningkat berarti dapat dikatakan bahwa pemanfaatan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran IPS terjawab.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk menjabarkan atau mendeskripsikan masalah yang terjadi pada lokasi penelitian berlangsung. Berdasarkan pendapat Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa definisi metode penelitian kualitatif adalah “analisis kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data diukur dengan tidak ditemukan lagi data atau informasi baru”.⁴¹

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan cara mencari data atau informasi menggunakan cara pengumpulan data dengan instrument penelitian seperti observasi dan wawancara tentang permasalahan yang terjadi di sebuah lembaga pendidikan tentang pemanfaatan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran IPS untuk meningkatkan kreativitas siswa di MTs Negeri 2 Kota Kediri. Penelitian *deskriptif* atau penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan situasi dan kondisi yang terjadi pada lapangan dan dituliskan ke dalam hasil penelitian. Pada penelitian ini disesuaikan berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara kepada

⁴¹ Satori, D. (2013). Metode penelitian kualitatif / Djam'an Satori, Aan Komariah. Bandung: Alfabeta.

narasumber untuk mendapatkan jawaban berupa gambaran atas kondisi yang terjadi di lokasi penelitian.

Peneliti mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian menggunakan cara pengamatan atau observasi pada situasi dan kondisi yang ada pada lokasi penelitian. Data yang diperlukan untuk penelitian ini berasal langsung dari objek penelitian. Ketika peneliti mulai melaksanakan penelitian di lapangan data yang diperoleh harus sesuai dengan kejadian yang berhubungan langsung pada proses pengambilan data. Dikarenakan keaslian data yang diperoleh peneliti harus sesuai dengan proses di lapangan dan untuk mendapatkan hasil yang maksimal diperlukan pengambilan data melalui hasil wawancara yang dapat dijadikan sebagai bukti telah melakukan pengambilan data secara langsung. Data yang diperoleh peneliti dapat didokumentasikan menjadi foto, video, atau berupa rekaman suara ketika pengambilan data menggunakan metode wawancara.⁴²

Mendapatkan data, informasi, dan teks bisa melalui observasi dan wawancara pada lokasi yang dijadikan sumber mencari data. Penelitian deskripsi merupakan penelitian yang dilakukan berupa mendapatkan deskripsi untuk menggambarkan kejadian yang ada di lapangan. Penelitian deskripsi digunakan untuk menceritakan bagaimana yang terjadi pada lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain, *interview* atau wawancara dan observasi, tetapi semuanya difokuskan untuk

⁴² Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.

mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada narasumber yang terkait dengan penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 2 Kota Kediri, Kecamatan Kota, Kota Kediri, Jawa Timur. Pertimbangan dasar untuk menetapkan MTs Negeri 2 Kota Kediri menjadi lokasi pelaksanaan penelitian dikarenakan sekolah ini menunjang untuk melaksanakan penelitian. Penunjangnya berupa fasilitas sekolah yang tersedia, karakter siswa yang aktif dan kreatif dalam pembelajaran, serta lingkungan sekolah yang mendukung siswa untuk belajar dengan baik.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif sangat memerlukan kehadiran peneliti di lapangan. Karena peneliti adalah instrumen pertama dan utama dalam pengambilan data yang akan didapatkan di lapangan. Oleh karena itu peneliti diharapkan bisa menyesuaikan diri dengan informan atau narasumber. Ketika peneliti bisa beradaptasi dengan informan maka akan terjadi sebuah kepekaan untuk saling membantu antara peneliti dan informan. Peneliti harus bisa mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan akurat, lengkap, dan sesuai dengan gambaran yang terjadi di lokasi penelitian. Peneliti berperan sebagai seorang analisis terhadap situasi dan kondisi yang ada pada permasalahan di lapangan.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah mutlak atau absolut, karena peneliti itu sendiri alat dalam pengumpulan data. Sehingga

kehadiran peneliti dibutuhkan dalam penelitian karena untuk menguraikan data yang didapatkan di lapangan. Peneliti merupakan perencana, pengumpul data, pelaksana, penganalisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya sendiri.

D. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang tidak dikenal dengan populasi dan sampel seperti pada penelitian kuantitatif. Hal tersebut dikarenakan peneliti berangkat dari kasus keberadaan individu atau kelompok dalam situasi sosial tertentu dan hasilnya juga berlaku hanya pada situasi sosial tertentu. Subyek penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana, Guru Mata Pelajaran IPS, dan Siswa di MTs Negeri 2 Kota Kediri.

E. Data dan Sumber Data

Menurut Sutopo baik itu penelitian kuantitatif maupun kualitatif mengakui adanya dua jenis data yaitu data kuantitatif (data dengan kuantitas) dan data kualitatif (data dengan kualitas). Pada penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dan lebih memfokuskan pada data kualitas dengan analisis kualitatifnya dan tetap memandang data kuantitas sebagai fenomena untuk mendukung analisis kualitatif bagi pemantapan makna sebagai simpulan akhir penelitian.

Data pada penelitian ini berupa data kualitas dan data kuantitas yang diperoleh dari sumber data. Dalam mendapatkan data yang lengkap sumber data sangat penting agar penelitian menghasilkan pemahaman simpulan

yang tepat. Sumber data menurut Sutopo terdiri dari narasumber (informan), peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, benda, gambar, rekaman, serta dokumen.

1. Data Primer.

Data primer diperoleh melalui wawancara dengan (1) Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, (2) Guru Mata Pelajaran IPS yang berjumlah 6 orang. (3) Siswa yang sudah bersedia untuk menjadi subyek wawancara dalam penelitian ini. Dengan demikian untuk mendapatkan data primer dari wawancara langsung dengan subyek yang telah ditentukan. Data primer juga diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dan dokumentasi yang terkait dengan fokus penelitian.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang ditemukan. Penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal, situs yang ada di internet terkait dengan penelitian yang dilakukan.⁴³

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah sebuah bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses penelitian. Instrumen sebagai pengukur variabel penelitian dan peneliti sebagai pemegang peranan terpenting dalam proses mendapatkan

⁴³ Ibid.

data dari informan yang akurat. Bahkan validitas data hasil penelitian sebagian besar sangat bergantung pada kualitas instrumen pengumpul data. Oleh karena itu, peneliti sebaiknya memahami konsep mengenai instrumen dan proses yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian menggunakan instrumen tersebut.

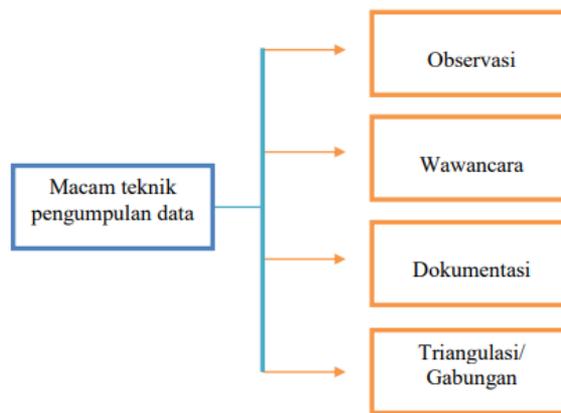
Menurut Lincoln dan Guba, instrumen pilihan dalam penelitian naturalistik adalah peneliti. Peneliti dapat melihat bentuk lain dari instrumentasi yang dapat digunakan pada tahap selanjutnya dari penyelidikan, tetapi manusia adalah andalan awal dan berkelanjutan. Tetapi jika instrumen manusia telah digunakan secara luas dalam tahap awal penyelidikan, sehingga instrumen dapat dibangun yang didasarkan pada data bahwa instrumen manusia memiliki produk.

Instrumen menjadi alat untuk mendapatkan data dari lokasi penelitian. Kualitas data yang didapatkan akan bergantung pada keahlian peneliti dalam mengumpulkan, menganalisa, dan menyajikan data yang diperoleh di lapangan. Untuk mendapatkan data mengenai pemanfaatan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran IPS untuk meningkatkan kreativitas siswa, maka dilakukan pengembangan instrumen yang disusun dalam sebuah wawancara yang berisi pertanyaan terkait permasalahan.⁴⁴

⁴⁴. Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan alat bantu untuk mendapatkan data dari obyek penelitian, alat bantu yang digunakan yaitu instrumen penelitian. Tujuan dari penggunaan instrumen penelitian adalah untuk memudahkan penelitian agar berjalan dengan sistematis dan terstruktur.



Gambar 1.2 Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

(Sumber: E-Book Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif)⁴⁵

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada 4 yaitu:

a. Observasi

Pada hakikatnya observasi merupakan kegiatan menggunakan panca indera untuk memperoleh data atau informasi yang digunakan untuk menjawab masalah yang diangkat dalam sebuah penelitian. Observasi dilakukan pada situasi dan kondisi tertentu yang terjadi di lapangan dan secara langsung didapatkan dari obyek penelitian.

⁴⁵ Hardani MSi, A., Ustiawaty, J., & Juliana Sukmana, D. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data secara riil pada suatu situasi dan kondisi tertentu di lapangan.

Observasi yang dilakukan yaitu berupa kegiatan mengamati objek penelitian secara cermat dan dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Pada kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk mengamati bagaimana situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan dan pengamatan dilakukan secara langsung oleh peneliti. Observasi yang dilakukan kepada seluruh fasilitas yang tersedia di sekolah, guru, dan siswa MTs Negeri 2 Kota Kediri.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses pengambilan data dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan obyek penelitian. Sebelum melakukan wawancara, peneliti wajib menyiapkan daftar pertanyaan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Daftar pertanyaan harus disesuaikan dengan permasalahan agar jawaban yang diperoleh bisa maksimal. Ketika pelaksanaan wawancara harus menyiapkan peralatan dan media untuk mendapatkan data yang baik secara visual, audio, maupun isi ketika wawancara berlangsung.

Peneliti mengambil data dari obyek penelitian menggunakan metode wawancara tidak terstruktur.⁴⁶ Wawancara tidak terstruktur memiliki tujuan untuk mendapatkan jawaban yang lebih mengalir dan bebas atas pertanyaan yang diajukan. Tapi ketika menggunakan metode

⁴⁶ Bastian, Indra & Winardi, Rijadh & Fatmawati, Dewi. (2018). Metoda Wawancara.

wawancara tidak terstruktur maka peneliti wajib memberikan batasan sampai mana informan harus menjawab pertanyaan yang diajukan. Cara yang dapat dilakukan peneliti dalam membatasi wawancara adalah tidak memberikan pertanyaan terlalu jauh dari rumusan masalah yang sudah ditentukan. Peneliti bisa membuat pengajuan daftar berisi beberapa pertanyaan terkait dengan permasalahan yang dibawa dalam penelitian.

Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada obyek penelitian yaitu berupa pertanyaan tanpa adanya pilihan karena data yang diperlukan berasal dari jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Wawancara dilakukan kepada wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru mata pelajaran IPS dan siswa di MTs Negeri 2 Kota Kediri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti harus sesuai dengan informasi yang diperoleh ketika pelaksanaan observasi dan wawancara harus disimpan untuk menjadi rekapitulasi data hasil dari lapangan. Penyimpanan data hasil dari observasi dan wawancara bisa berupa foto, video, dan rekaman suara yang dijadikan sebagai bukti keaslian data yang diperoleh dari lapangan. Dokumentasi sangat penting karena, sebuah penelitian memerlukan bukti pengambilan data secara langsung, hal ini tidak lain bertujuan untuk validasi data yang telah diambil di lapangan. Dikarenakan sebuah penelitian harus ilmiah dan tidak boleh

mengarang, sehingga peran dokumentasi sangat penting untuk penulisan penelitian ini.

Pelaksanaan penelitian memerlukan dokumentasi atau keterangan yang membuktikan situasi dan kondisi obyektif pada lokasi penelitian, dan pengambilan sampel ini harus diteliti dan dicatat secara keseluruhan. Dokumentasi bertujuan untuk memudahkan peneliti menulis data yang didapatkan dari obyek penelitian yang membahas tentang isi dari wawancara tersebut. Pengambilan dokumentasi bisa dilakukan menggunakan perangkat telepon genggam berupa foto, video, dan rekaman suara pada proses pengambilan data dari obyek penelitian. Dokumentasi seutuhnya harus berdasarkan apa yang ada di lapangan atau lokasi penelitian yaitu di MTs Negeri 2 Kota Kediri.

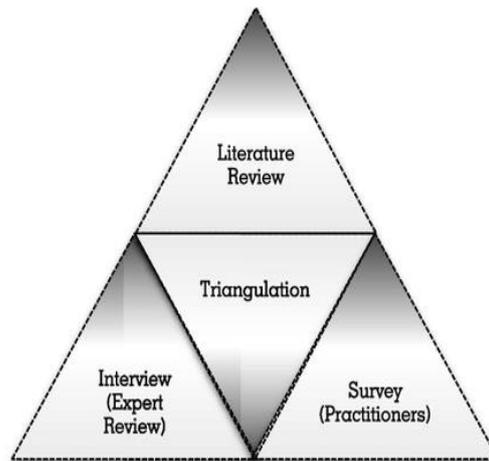
d. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang memiliki sifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian proses uji keabsahan data perlu dilakukan untuk meyakinkan *audiens* terkait data yang diperoleh peneliti sehingga data

tersebut dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan atas kebenarannya. Oleh karena itu peneliti harus berhati-hati dalam memasukkan data hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan. Dalam memasukkan data peneliti sudah melakukan uji keabsahan data berupa:

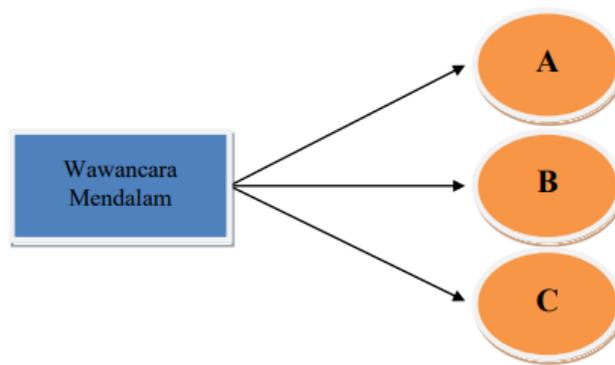


Gambar 1.3 Uji Keabsahan Data Kualitatif

Dalam melakukan pengecekan keabsahan data terkait penelitian tentang **“Pemanfaatan Fasilitas Sekolah Sebagai Media Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di MTs Negeri 2 Kota Kediri”** maka peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengecek keabsahan data yang meliputi:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan cara yang dilakukan dengan membandingkan hasil informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan informan lainnya. Misalnya wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran IPS kelas 7, guru mata pelajaran IPS kelas 8, dan guru mata pelajaran IPS kelas 9. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih akurat.



Gambar 1.4 Triangulasi “Sumber” Pengumpulan Data
(Sumber: *E-Book Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*)⁴⁷

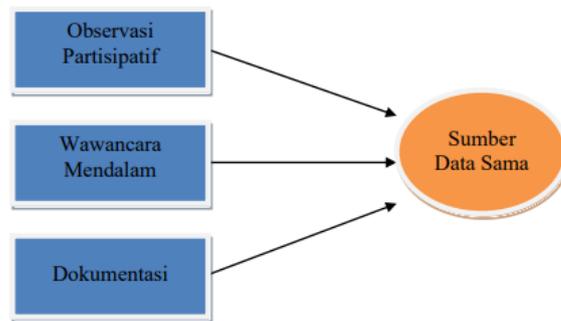
Sumber yang diperoleh dianalisis dengan cara membandingkan hasil wawancara antara satu informan dengan informan lainnya. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat. Ketika jawaban antar informan sama dengan cara menyampaikan yang berbeda maka diambil inti jawaban yang mewakili untuk menjawab pertanyaan. Ketika jawaban yang diperoleh sama dari sebagian besar informan yang diwawancarai maka jawaban tersebut akurat.

Membandingkan data antar informan itu memperkuat jawaban yang ada dan bisa menjawab pertanyaan dalam penelitian ini. Sehingga ketika sebagian besar informan menjawab sama dan direduksi oleh peneliti supaya bisa menjawab penelitian ini maka sudah bisa terjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

⁴⁷ Hardani MSi, A., Ustiawaty, J., & Juliana Sukmana, D. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>

b. Triangulasi teknik.

Triangulasi teknik adalah pengujian data yang dilaksanakan dengan memanfaatkan perbedaan metode untuk keperluan pengecekan kembali (*recek*) tingkat kepercayaan sebuah data yang diperoleh. Bentuk aktivitas yang dilakukan peneliti adalah mengecek ulang data yang didapatkan terhadap hasil wawancara dengan dokumentasi yang ada. Hasil observasi dengan pernyataan yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru mata pelajaran, dan siswa.



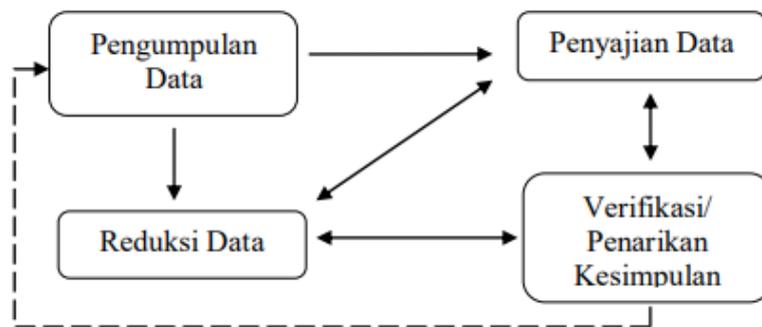
Gambar 1.5 Triangulasi “teknik” pengumpulan data
(bermacam-macam cara pada sumber yang sama)
(Sumber: *E-Book Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*)⁴⁸

Teknik dalam pengumpulan data ini dilakukan secara berulang dan terus menerus untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti. Ketika peneliti sudah melakukan *recek* pada data yang diperoleh sehingga bisa dipertanggungjawabkan maka data tersebut sudah akurat.

⁴⁸ Hardani MSi, A., Ustiawaty, J., & Juliana Sukmana, D. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁷ Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo).

Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitan lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.⁴⁹

3. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman, hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga

dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan suatu tahapan atau proses bagian dari sebuah penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti mulai dari persiapan, pengambilan data, dan kesimpulan dari penelitian itulah yang disebut sebagai prosedur penelitian. Menjadi seorang peneliti haruslah mengetahui prosedur yang seharusnya dilakukan ketika melaksanakan sebuah penelitian terhadap sebuah masalah yang dikaji. Prosedur penelitian dibagi menjadi tiga yaitu;

1. Persiapan Penelitian

Tahap persiapan adalah tahap awal yang harus ditempuh oleh peneliti yang bertujuan membuat persiapan matang sebelum melakukan penelitian. Adapun tahapan dalam persiapan seorang peneliti sebagai berikut:

- a. Menyusun sebuah proposal penelitian yang menjadi pedoman atau acuan dalam pelaksanaan penelitian yang harus didampingi oleh seorang dosen pembimbing yang lebih mengetahui cara menjadi seorang peneliti.
- b. Mempersiapkan proposal penelitian dengan baik dan melakukan perizinan penelitian dengan meminta surat penelitian dari pihak Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Surat izin tersebut kemudian diberikan kepada pihak MTs Negeri 2 Kota Kediri.
- c. Melakukan konsultasi atau bimbingan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, serta guru mata pelajaran pada sekolah/madrasah terkait lokasi penelitian.
- d. Menyusun pedoman wawancara sebelum penelitian yang digunakan sebagai acuan untuk mengambil data di lokasi terkait tempat penelitian.
- e. Melakukan proses validasi data yang diperoleh dan menguji keabsahan data. Apabila ada data yang diperoleh dirasakan tidak masih kurang maka peneliti wajib untuk melakukan revisi hingga data tersebut akurat dan benar.

2. Pelaksanaan Penelitian

Berikut adalah tahapan yang dilakukan oleh peneliti ketika melaksanakan penelitian yaitu:

- a. Melakukan observasi ke sekolah/madrasah terkait dengan penelitian. Observasi ini bertujuan untuk menentukan waktu melakukan wawancara kepada narasumber dan melihat jadwal di sekolah atau madrasah tersebut.
- b. Ketika sudah melakukan observasi dengan seluruh narasumber yang terkait, kemudian adalah menyiapkan media untuk melakukan wawancara, dan mempersiapkan segala kebutuhan ketika wawancara.
- c. Melaksanakan wawancara kepada seluruh narasumber yang dibutuhkan mulai dari, kepada sekolah, wakil kepala sekolah bidang akademik, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru mata pelajaran IPS, dan siswa MTs Negeri 2 Kota Kediri.
- d. Menghimpun data yang diperoleh dari hasil wawancara yang digunakan sebagai tanda wawancara sudah berhasil atau diperlukan wawancara kembali untuk memastikan jawaban yang diberikan oleh narasumber.

3. Penyelesaian penelitian

Bagian terakhir yaitu melaksanakan penyelesaian dalam menganalisis data yang sudah dirancang. Penyusunan data yang diperoleh sudah disesuaikan dengan pedoman penulisan skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan demikian laporan penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan sebagaimana semestinya. Keabsahan dan kebenaran data dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti.

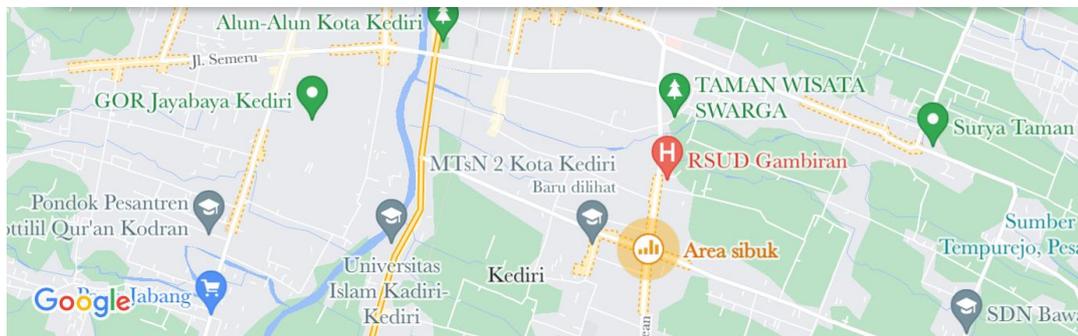
BAB IV
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan data

1. Profil MTs Negeri 2 Kota Kediri

Identitas Madrasah

| | |
|-------------|---|
| Nama | : Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri |
| Alamat | : Jl. Sunan Ampel No. 12 Ngronggo Kota Kediri. |
| Telepon/Fax | : 0354-687895 |
| NSM | : 121135710003 |
| NPSM | : 20583785 |
| Email | : mtsn_kdr_2@yahoo.co.id |
| Web | : http://www.mtsn2kotakediri.sch.id |
| FB | : mtsn2_kotakediri |
| IG | : mtsn2_kotakediri |
| Akreditasi | : A |



Gambar 2.2 Lokasi dari MTs Negeri 2 Kota Kediri di Jl. Sunan Ampel No.12, Ngronggo, Kota Kediri, Jawa Timur 64129

Tata letak bangunan MTsN 2 Kota Kediri sangat bagus, nyaman, dan jauh dari keramaian. Akan tetapi, mudah dijangkau. Ruang belajar tertata berderet dan tidak berdekatan. Ruang tata usaha di depan, ruang guru dan ruang BK (Bimbingan Konseling) di tengah mampu memberikan layanan yang

efektif dan nyaman bagi masyarakat maupun siswa. MTs Negeri 2 Kota Kediri memiliki sarana yang cukup memadai meskipun sangat sederhana dibangun tahun 1987 dan hingga kini belum pernah diperbaiki/direhab.⁵⁰

MTs Negeri 2 Kota Kediri memiliki ruang belajar yang memadai, memiliki sarana ibadah, sarana olahraga dan rekreasi, sarana mengembangkan bakat keterampilan dan seni dan beberapa sarana lainnya. Saat ini terdapat 3 mahad yang terdiri dari 2 gedung mahad untuk santri putri dan 1 gedung untuk santri putra. Rencana ke depan MTs Negeri 2 Kota Kediri telah menyiapkan MAKET agar pembangunan MTs Negeri 2 Kota Kediri terencana dan terarah. Madrasah ini telah memiliki lahan seluas 14.547m² (80 persen dari jariah) dengan sejumlah bangunan sebagai sarana belajar yang memadai.



Gambar 2.3 MAKET MTs Negeri 2 Kota Kediri

(Sumber : dokumentasi peneliti)

⁵⁰ [Website Resmi MTsN 2 KOTA KEDIRI – Unggul dalam Prestasi dan ISTIKOMAH \(Islami, Terampil, Inovatif, Kompetitif, Berakhlakul Karimah\) serta Peduli Lingkungan](#)



Gambar 2.4 Keterangan Maket MTs Negeri 2 Kota Kediri.

(sumber: dokumentasi peneliti)

2. Visi dan misi MTs Negeri 2 Kota Kediri

Visi “Unggul dalam Prestasi dan *ISTIKOMAH* (Islami, Terampil, Inovatif, Kompetitif, Berakhlakul Karimah) serta Peduli Lingkungan”

Indikator Visi:

1. Unggul dalam pembinaan akhlakul karimah.
2. Unggul dalam penguasaan keterampilan dan pengembangan teknologi.
3. Unggul dalam inovasi pembelajaran dan manajemen madrasah.
4. Unggul dalam peningkatan prestasi akademik dan non-akademik.

5. Unggul dalam prestasi olimpiade/KSM dan Karya Ilmiah Remaja (Riset).
6. Unggul dalam prestasi Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia, Arab, Inggris, dan Jawa (Literasi).
7. Unggul dalam profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.
8. Unggul dalam Lingkungan Sekolah Sehat (Adiwiyata), dan
9. Unggul dalam sarana dan prasarana pembelajaran.

MISI

1. Menciptakan madrasah yang berbasis nilai-nilai agama, empati, dan intelektualitas sehingga menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam yang bernuansa kebangsaan dan berakhlak.
2. Mendorong penguasaan keterampilan dan pengembangan teknologi sehingga memiliki kemampuan dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif, dan inovatif sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.
4. Menerapkan manajemen partisipatif dan terbuka dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.⁵¹

⁵¹ Ibid.

5. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non-akademik.
6. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, dan indah.
7. Mendorong dan membantu warga madrasah untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal dan menanamkan rasa tanggungjawab terhadap diri sendiri dan sesama.

3. Tujuan dari MTs Negeri 2 Kota Kediri

“Mencetak lulusan yang berakhlakul karimah, cerdas, berpengetahuan luas, memiliki kecakapan hidup dan kompetensi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi”

Indikator Tujuan:

1. Terwujudnya kesadaran warga madrasah mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu, memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa, membiasakan membaca ayat suci Al-Quran dan Asmaul Husna, salat duhur dan salat asar berjamaah serta salat duha.
2. Memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi (High Order Thinking Skill) dan mampu mengembangkan teknologi khususnya di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).⁵²

⁵² Ibid.

3. Terciptanya kepedulian dan kesadaran seluruh komponen madrasah terhadap pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab, kebersihan, dan keindahan lingkungan madrasah.
4. Terjadi peningkatan kualitas pembelajaran, kuantitas sarana prasarana pembelajaran dan sarana yang mendukung peningkatan prestasi akademik maupun nonakademik.
5. Tercapainya tingkat kelulusan 100% setiap tahun dan rata-rata perolehan Nilai Madrasah di atas 85 serta ada peningkatan setiap tahun.
6. Meningkatnya peserta didik yang berprestasi dalam olimpiade/KSM dan Lomba Karya Ilmiah baik tingkat kota, provinsi, nasional, maupun tingkat internasional.
7. Meningkatnya peserta didik yang berprestasi baik akademik maupun nonakademik pada tingkat kota, provinsi, nasional, maupun tingkat internasional.⁵³

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang dibentuk di MTs Negeri 2 Kota Kediri disesuaikan ketika ada pergantian pejabat karena mutasi atau pensiun. Tujuan dibentuknya struktur organisasi adalah untuk memudahkan dalam mengurus satu sekolah.⁵⁴ Struktur organisasi memuat penanggungjawab di sekolah sesuai dengan jabatan

⁵³. Ibid.

⁵⁴. Peraturan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi no 6 Tahun 2019, kemendikbud.go.id

fungsionalnya. Berikut adalah gambar dari struktur organisasi di MTs Negeri 2 Kota Kediri,



Gambar 2.5 Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Kota Kediri Tahun 2023-2024
(Sumber: Dokumen dari bagian administrasi sekolah MTs Negeri 2 Kota Kediri)

Gambar tersebut menjelaskan penanggungjawab dari masing-masing bagian yang dibutuhkan di MTs Negeri 2 Kota Kediri. Karena penelitian ini mengangkat permasalahan terkait dengan fasilitas sekolah maka, akan dilakukan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, dan Kepala Madrasah. Hasil wawancara dari beliau akan didapatkan keterangan terkait fasilitas sekolah di MTs Negeri 2 Kota Kediri.

B. Hasil Penelitian

1. Pemanfaatan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Kota Kediri.

Pemanfaatan fasilitas sekolah pasti berkaitan dengan ketersediaan fasilitas yang ada di sekolah tersebut. Ketersediaan fasilitas sekolah di

MTs Negeri 2 Kota Kediri sudah memenuhi standar dasar fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan belajar dan mengajar di Sekolah. Menurut data tabel yang dimiliki oleh MTs Negeri 2 Kota Kediri, menunjukkan bahwa seluruh fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar dan mengajar sudah dipenuhi.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti mulai dari dalam kelas hingga lingkungan Madrasah juga sudah sesuai dengan bentuk yang tergambar dalam Maket. Maket yang menggambarkan bahwa sekolah memiliki standar internasional dan sering disebut sebagai sekolah model atau sekolah percontohan untuk sekolah lainnya. Berikut adalah hasil observasi peneliti yang dicantumkan dalam bentuk tabel. Tabel tersebut memuat ketersediaan fasilitas sekolah setelah observasi di MTs Negeri 2 Kota Kediri yang dibandingkan dengan standar pada peraturan pemerintah pasal 26 Peraturan Pemerintah no 57 Tahun 2021, tentang standar Nasional Pendidikan. Ketersediaan fasilitas sekolah di MTs Negeri 2 Kota Kediri pada tahun ajaran 2023/2024 sebagai berikut:

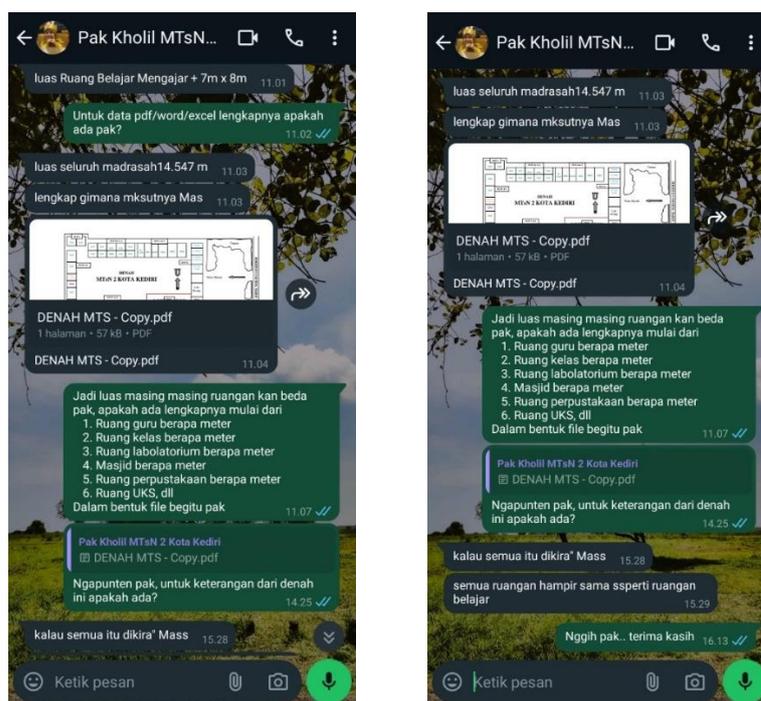
Tabel 1.2 Perbandingan antara peraturan dan penerapan fasilitas sekolah

| No | Nama Fasilitas | Peraturan | Penerapan |
|----|--------------------|---|---|
| 1. | Lahan yang cukup | Pasal 8 Ayat 2a berbunyi “a. Proyeksi jumlah peserta didik , dan rombongan belajar, ketuntasan belajar pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, jenis dan jumlah ruang” | Lahan seluas 14.547 m ² , memuat seluruh ruang yang dibutuhkan untuk belajar dan mengajar. Mulai guru dan siswa kelas 7,8,9. |
| 2. | Ruang Kelas | Pasal 12 ayat 2a mengenai “a. Rasio luas ruang kelas minimal 2M ² Per Peserta Didik” | 7x8m ² setiap ruang kelas yang disediakan sekitar 56m ² , dengan isi setiap kelas sekitar 30 siswa. |
| 3. | Ruang Perpustakaan | Pasal 13 ayat 2a “a. Luas minimal ruang perpustakaan harus sama dengan luas 1(satu) dari luas ruang kelas”. | 1 ruang kelas, jadi minimal luas ruang perpustakaan adalah 56m ² . Pada denah yang disajikan nampak luar |

| | | | |
|-----|--|---|--|
| | | | perpustakaan adalah 2 kali luas ruang kelas. |
| 4. | Ruang Laboratorium | Pasal 14 ayat 2 a dan b “a. Luas minimal ruang laboratorium harus berukuran 1,5 (satu koma lima) dari ruang kelas” dan “b. Dilengkapi dengan sarana laboratorium yang disesuaikan dengan model, metode, strategi, dan tujuan pembelajaran”. | 2 ruang laboratorium yang dimiliki oleh MTs Negeri 2 Kota Kediri |
| 5. | Ruang Administrasi | Pasal 15 ayat 2 a dan b “a. Berupa ruang terpisah atau berada dalam 1(satu) ruang yang sama”, dan “b. Dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan pendukung kegiatan pengelolaan dan layanan administrasi sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan”. | 2 ruang administrasi yang disediakan di MTs Negeri 2 Kota Kediri berdasarkan denah yang ada. |
| 6. | Ruang Kesehatan (UKS) | Pasal 16 ayat 2 a dan b “a. berupa ruang tersendiri atau bagian dari ruang lain”, dan “b. dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan kegiatan layanan kesehatan sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan”. | 1 ruang yang berukuran ½ luas ruang kelas yang ada, dan ruang kesehatan (UKS) yang disediakan dilengkapi dengan inventaris terkait layanan kesehatan yang dibutuhkan. |
| 7. | Tempat Beribadah | Pasal 17 ayat 3 a dan b “a. Berupa ruang terpisah, bagian dari ruang lain, dan/atau ruang yang digunakan dengan prinsip berbagi pakai untuk semua warga satuan pendidikan dari berbagai agama dan kepercayaan dengan memperhatikan norma dan ketentuan yang berlaku, sesuai dengan kondisi satuan pendidikan”. dan/atau “b. Menggunakan ruang secara berbagi sumber daya dengan lingkungan di sekitar satuan pendidikan”. | 1 masjid yang selalu digunakan untuk keperluan terkait kegiatan keagamaan di MTs Negeri 2 Kota Kediri. |
| 8. | Tempat Bermain (Taman) dan Tempat Olahraga (Alat Olahraga) | Pasal 18 ayat 2 a dan b “a. Bentuk dan luas disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing satuan pendidikan” dan “b. Dilengkapi dengan peralatan sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan”. | Taman bermain yang ada di MTs Negeri 2 Kota Kediri berupa taman di depan kelas, taman di sekitar, dan taman di halaman depan, belakang, dan di seluruh area <i>outdoor</i> sekolah. Lapangan olahraga ada 3 yaitu lapangan basket, lapangan voli, dan lapangan futsal. |
| 10. | Kantin (Koperasi) | Pasal 19 ayat 2 a,b,dan c “a. Berupa ruang tersendiri atau bagian dari ruang lain” “b. Berlokasi di tempat yang aman dari potensi pencemaran” dan “c. Dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan kantin sehat sesuai kondisi satuan pendidikan”. | Kantin atau koperasi yang disediakan dibagi menjadi 2 yaitu kantin putra dan kantin putri, masing-masing nya ada 2 buah kantin dan 1 koperasi syariah. |

| | | | |
|-----|---------|---|---|
| 11. | Toilet. | Pasal 20 ayat 2 a,b,dan c “a. sesuai dengan usia, jenis kelamin, jumlah warga satuan pendidikan”, “b. berfungsi dengan baik dan bersih”, “c. terletak dalam area yang mudah dijangkau dan aman”, dan “d. sesuai dengan kebutuhan Penyandang Disabilitas”. | Toilet yang disediakan ada didekat ruang kelas. Jadi ada setiap toilet dibagi menjadi 2 toilet putra dan toilet putri, dan masing-masing toilet diletakkan didekat ruang kelas dengan jumlah toilet putra 3 dan putri 3 |
|-----|---------|---|---|

Tabel diatas adalah data yang diperoleh peneliti dari MTs Negeri 2 Kota Kediri. Data tersebut berisi mengenai ketersediaan fasilitas sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No 22 Tahun 2023, dan perbandingan ketersediaan fasilitas sekolah di MTs Negeri 2 Kota Kediri. Data tersebut diperoleh dari proses observasi lapangan dan wawancara bersama informan yang memiliki data tersebut yakni dari salah satu pihak Tata Usaha. Dari hasil wawancara dengan Bapak Kholil melalui platform *What's App* sebagai berikut:



Gambar 3.1 Dokumentasi wawancara melalui platform whatsapp

(Sumber : Screenshot Aplikasi Whatsapp)

Hasil wawancara menggali informasi tersebut dapat diketahui bahwa; Luas ruang belajar dan mengajar adalah $7 \times 8 \text{m} = 56 \text{m}^2$, Luas seluruh Madrasah adalah 14.574m^2 , Denah MTs Negeri 2 Kota Kediri, dan Keterangan beliau yang mengatakan bahwa;⁵⁵

“kalau semua itu dikira-kira mas, semua ruangan hampir sama seperti ruangan belajar”.

Berdasarkan penuturan beliau dapat diketahui denah MTs Negeri 2 Kota Kediri yang bisa dijadikan sebuah gambaran ukuran sebuah ruangan. Berikut adalah gambar denah dari MTs Negeri 2 Kota Kediri:



Gambar 3.2 Denah MTs Negeri 2 Kota Kediri
(Sumber : Dokumen pdf di bagian administrasi MTs Negeri 2 Kota Kediri)

Denah tersebut memberikan gambaran bagaimana bentuk MTs Negeri 2 Kota Kediri. Denah diatas menunjukkan lokasi dari ruang-ruang

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Kholil selaku Tenaga Kependidikan bagian Tata Usaha di MTs Negeri 2 Kota Kediri, pukul 10.00 WIB.

yang digunakan untuk kegiatan belajar dan mengajar disertai dengan kode yang menunjukkan nama bangunan. Peneliti juga mendapatkan dokumentasi dari tampilan bangunan dan ruang yang ada di MTs Negeri 2 Kota Kediri diantaranya yaitu:



Gambar 3.3 Ruang kelas
(Sumber : Akun facebook mtsn2_kotakediri)





Gambar 3.4 Masjid di MTs Negeri 2 Kota Kediri
(Sumber : Akun facebook mtsn2_kotakediri)



Gambar 3.5 Kantin Putra, Kantin Putri dan Kantin Kejujuran
(Sumber : Akun facebook mtsn2_kotakediri)



Gambar 3.6 Lapangan Basket, Lapangan Futsal, dan Lapangan Voli
(Sumber : Akun facebook mtsn2_kotakediri)

Hasil observasi selama penelitian juga dapat diketahui bahwa siswa di MTs Negeri 2 Kota Kediri memiliki kemampuan yang berbeda dari siswa pada umumnya karena level mereka ada pada tingkat yang berbeda. Hal tersebut diperkuat dengan adanya standar minimum yang ditetapkan oleh Madrasah ini untuk menyaring siswa yang ingin bersekolah disini. Kebiasaan yang sering dilakukan oleh Madrasah ini mulai dari bersalaman dengan bapak-ibu guru, sholat dhuha, mengaji, hingga pembiasaan dalam kelas juga menjadi dasar dalam pembentukan karakter siswa di MTs Negeri 2 Kota Kediri.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa ketika hari libur siswa di MTs Negeri 2 Kota Kediri tetap masuk sekolah untuk mengerjakan tugas atau ada yang sedang mengikuti organisasi atau ekstrakurikuler. Kebiasaan tersebut terbentuk mulai dari menjadi siswa baru hingga lulus, hal tersebut dilakukan tidak lain untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan visi dan misi Madrasah. Berdasarkan hasil observasi di lapangan juga ditemukan bahwa siswa memiliki tingkat pemikiran yang berbeda dari siswa pada umumnya. Sehingga dapat menjadi bukti bahwa MTs Negeri 2 Kota Kediri ini merupakan salah satu sekolah yang bereputasi internasional. Berikut adalah tabel dari fasilitas

sekolah yang sering digunakan atau dimanfaatkan oleh bapak/ibu guru dan siswa di MTs Negeri 2 Kota Kediri yaitu:

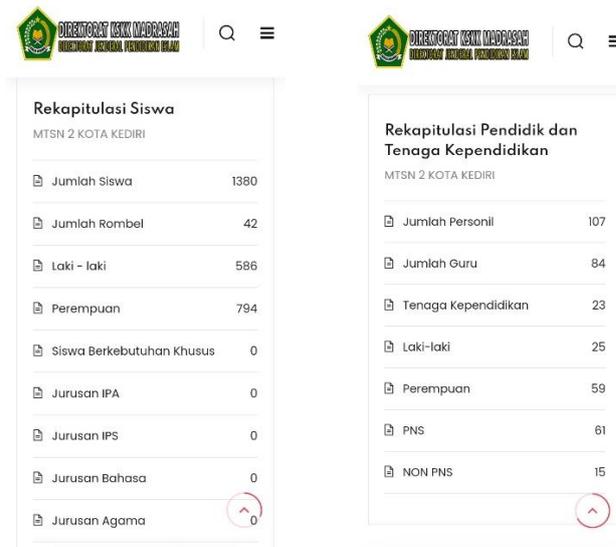
Tabel 1.3 Pemanfaatan Fasilitas Sekolah di MTs Negeri 2 Kota Kediri

| No | Nama Fasilitas Sekolah | Bentuk Pemanfaatan |
|-----|---------------------------------------|--|
| 1. | Papan Tulis | Sebagai media untuk menuliskan atau menggambarkan penjelasan yang disampaikan oleh bapak ibu guru terkait materi yang sedang di pelajari |
| 2. | Buku Cetak | Sebagai sumber bacaan atau sumber materi yang diberikan oleh pemerintah untuk memudahkan siswa mendapatkan materi sesuai dengan kurikulum yang digunakan. |
| 3. | Globe | Sebagai media pembelajaran IPS untuk mengetahui bentuk bumi dan letak negara-negara yang ada di belahan dunia. |
| 4. | LCD (<i>Liquid Crystal Display</i>) | Fasilitas sekolah yang digunakan untuk menampilkan materi pembelajaran berbentuk PPT (<i>power point</i>), dengan video pembelajaran melalui <i>youtube</i> , hingga menampilkan <i>game</i> seperti <i>quizizz</i> . |
| 5. | WIFI (<i>Wireless Fidently</i>) | Fasilitas sekolah yang menjadi penghubung ke internet supaya siswa dan guru mampu mengakses materi, video pembelajaran, dan referensi dari internet perlu adanya WIFI. |
| 6. | Gazebo | Digunakan sebagai salah satu tempat yang nyaman untuk siswa belajar berkelompok di luar kelas, bisa dilakukan saat dan sesudah pembelajaran, gazebo sering dimanfaatkan ketika guru menginginkan siswanya belajar secara <i>outdoor</i> . |
| 7. | Ruang perpustakaan | Digunakan sebagai ruangan untuk mendapatkan materi dari buku-buku bacaan yang telah disediakan, dan bisa digunakan sebagai tempat melangsungkan pembelajaran apabila siswa bosan di dalam kelas. |
| 8. | Masjid | Dimanfaatkan sebagai tempat untuk melangsungkan praktikum yang berkaitan dengan materi keagamaan, mulai dari praktik tugas hingga ujian praktik bisa dilakukan di masjid dan selalu dimanfaatkan karena sekolah ini memiliki latar belakang agama islam. |
| 9. | Lapangan | Ketersediaan lapangan yang cukup banyak dan luas sering dimanfaatkan untuk praktik tugas maupun pr olahraga hingga upacara bendera. |
| 10. | Smart TV | Digunakan untuk menampilkan materi pembelajaran yang sudah terakses dengan internet, sering juga digunakan untuk menampilkan video pembelajaran dari <i>youtube</i> . |

Tabel diatas menunjukkan bahwa ada beberapa fasilitas sekolah yang sering dimanfaatkan oleh siswa dan guru ketika melakukan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan tidak terbatas di dalam kelas,

tapi juga bisa dilakukan di luar kelas sesuai dengan kebutuhan. Tidak ada larangan untuk menggunakan fasilitas sekolah, karena seluruh fasilitas sekolah itu disediakan untuk memenuhi dan menunjang kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Pengguna fasilitas sekolah baik itu siswa, guru, dan tenaga kependidikan diperbolehkan untuk menggunakan fasilitas asalkan harus dirawat dan dijaga dengan baik.

Hasil temuan penelitian yang dimaksudkan untuk menyajikan data yang diperoleh dari proses penelitian. Peneliti melakukan observasi sebelum melaksanakan penelitian, dengan melihat bagaimana kondisi di lapangan, mulai dari kondisi fasilitas sekolah yang tersedia, media pembelajaran yang digunakan, hingga kondisi siswa dan guru yang ada di MTs Negeri 2 Kota Kediri. Setelah melaksanakan observasi di lapangan peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang menjadi objek penelitian, mulai dari kepala madrasah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru mata pelajaran IPS, hingga siswa. Berikut adalah data dari jumlah siswa, guru, dan tenaga kependidikan di MTs Negeri 2 Kota Kediri;



Gambar 4.1 Data jumlah siswa, guru, dan tenaga kependidikan di MTs Negeri 2 Kota Kediri
 (Sumber: <https://appmadrasah.kemenag.go.id/diversifikasi/web/profile?nsm=12113570003>)

Data tersebut diperoleh peneliti untuk menambah informasi yang dibutuhkan supaya data dalam penelitian ini lebih lengkap. Pelaksanaan penelitian atau pengambilan data berlangsung selama dua pekan mulai tanggal 5 Maret 2024 – 15 Maret 2024, penelitian dilangsungkan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Terkait dengan fokus penelitian ini yang membahas mengenai fasilitas sekolah harus berhubungan dengan seluruh narasumber terkait dengan penyedia dan pengguna fasilitas sekolah. Kemudian berkaitan dengan media pembelajaran harus dengan narasumber yang memang membuat dan menggunakan media pembelajaran. Kemudian data yang berkaitan dengan kreativitas siswa bisa langsung didapatkan melalui wawancara dengan siswa dan guru yang berkaitan langsung saat proses belajar mengajar.

Proses pelaksanaan wawancara tahap pertama yang dilakukan adalah dengan melihat jadwal mengajar bapak/ibu guru di MTs Negeri 2 Kota Kediri. Wawancara harus dilakukan tanpa mengganggu jam mengajar di dalam kelas dan harus menyesuaikan dengan jam narasumber bersedia untuk diwawancara. Pelaksanaan wawancara dengan narasumber yang sudah bersedia untuk di wawancara, prosesnya berlangsung menyesuaikan dengan alur wawancara yang tidak memaksa dan mendapatkan jawaban yang mendalam.

Peneliti melakukan wawancara dengan berbagai narasumber yang terkait dengan keperluan penelitian, diawali dengan siswa, kemudian bapak/ibu guru mata pelajaran IPS, kemudian wakil kepala bidang sarana dan prasarana, dan yang terakhir adalah bapak kepala madrasah. Temuan penelitian dari proses tersebut dimuat dalam beberapa poin sesuai dengan fokus penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Temuan yang didapatkan oleh peneliti selama pelaksanaan penelitian yaitu:

Hasil penelitian yang dilakukan sudah diperoleh data dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana, guru mata pelajaran IPS, dan Siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh narasumber tersebut mengenai pemanfaatan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Kota Kediri. Pemanfaatan yang bisa digunakan dari fasilitas sekolah yang tersedia bisa berupa penggunaan *WIFI* untuk akses materi di internet, *LCD* proyektor untuk menampilkan materi yang sedang diajarkan hingga, penggunaan

Smart TV untuk menampilkan video pembelajaran. Seperti penjeleasan yang disampaikan oleh Kepala Madrasah yaitu Bapak Drs. Muh Nizar, M.Pd, dalam wawancara pada tanggal 15 Maret 2024 pukul 09.00 disampaikan bahwa,

“Sesuai dengan hasil supervisi kami, bahwa fasilitas yang kami siapkan didalam kelas itu semuanya dimanfaatkan oleh bapak ibu guru dan termasuk anak anak. apapun fasilitas yang ada di situ, utamanya terkait dengan media pembelajaran itu semuanya bisa dipakai dan digunakan oleh guru guru di MTs Negeri 2 Kota Kediri”⁵⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut juga diperkuat kembali dari hasil wawancara bersama wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana yaitu ibu Puji Astuti, M.Pd, yang menyampaikan bahwa,

“selama di sekolah ya berarti fasilitas sekolah yang digunakan”⁵⁷

Selanjutnya hasil wawancara yang dilaksanakan kepada bapak/ibu guru yang mengampu mata pelajaran IPS, juga semuanya menggunakan fasilitas sekolah ketika melaksanakan pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu guru mata pelajaran IPS yaitu bapak Hery Subianto, M.Pd menyatakan bahwa,

“kita sering menggunakan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran karena, itu juga menyangkut motivasi anak sehingga anak menjadi terpacu mempelajari, termotivasi, dan mengikuti pembelajaran IPS sehingga lebih jelas dan lebih paham lagi dan diharapkan disitu ada muncul kreativitas baru dari materi yang ada sehingga anak anak bisa merasakan manfaat dari ilmu IPS tersebut”⁵⁸

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Drs. Muh Nizar, M.Pd selaku Kepala Madrasah di MTs Negeri 2 Kota Kediri , tanggal 15 Maret 2024 pukul 09.00 WIB.

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Puji Astuti, M.Pd selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana di MTs Negeri 2 Kota Kediri , tanggal 8 Maret 2024 pukul 13.15 WIB.

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Hery Subianto, M.Pd selaku Guru Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 2 Kota Kediri , tanggal 7 Maret 2024 pukul 08.15 WIB.

Kemudian setelah mendapatkan jawaban mengenai pemanfaatan fasilitas sekolah dari bapak/ibu guru, dilakukan juga wawancara kepada siswa selaku pengguna dari fasilitas sekolah yang tersedia. Hasil wawancara yang dilakukan kepada 15 orang siswa didapatkan jawaban yang serupa seperti contoh jawaban dari saudara M. Abhinaya Iffatur Rahman bahwa,

“Untuk mata pelajaran IPS biasanya menggunakan TV ataupun LCD yang disediakan oleh sekolah untuk menampilkan PPT yang dibuat oleh siswa ketika pemberian tugas IPS, Ada beberapa guru untuk merengkan materi menggunakan TV ataupun LCD”⁵⁹

Dari penjelasan secara keseluruhan mengenai pemanfaatan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran IPS, dapat dikatakan bahwa pemanfaatan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran bisa dilakukan oleh siswa dan guru di MTs Negeri 2 Kota Kediri.

Beberapa bentuk pemanfaatan fasilitas sekolah yang telah disebutkan dalam wawancara membuktikan bahwa ketersediaan fasilitas sekolah yang memadai juga bisa menunjang kegiatan belajar dan mengajar. Pemanfaatan fasilitas sekolah juga menyesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan kepada siswa, penyampaian materi lebih sering menggunakan LCD proyektor karena dirasakan lebih efisien dan praktis. Tapi tidak menutup kemungkinan jika penggunaan buku cetak saja sebagai media pembelajaran juga bisa menciptakan suasana belajar yang

⁵⁹ Wawancara dengan saudara M. Abhinaya Iffatur Rahman selaku siswa di MTs Negeri 2 Kota Kediri , tanggal 5 Maret 2024 pukul 11.06 WIB.

menyenangkan seperti yang disampaikan oleh Ibu Dra. Erlis Dwi Prastiwi, M.Pd menyatakan bahwa,

“Kalau saya medianya langsung menggunakan buku, saya tidak menggunakan media apapun baik itu LCD/Smart TV, karena saya guru zaman dulu jadi menyampaikannya tidak harus menggunakan LCD/TV. Dari buku bisa berupa merangkum, quiz atau permainan, dibuat soal, misalnya anak disuruh membuat 4 kelompok disuruh membuat 5 soal beserta jawabannya untuk quiz, misalkan yang maju tadi kelompok 1, kelompok 2,3,4 yang dapat poin menjawab yang mana lah itu di tulis, kemudian jika tidak bisa menjawab kan yang menang yang buat soal karena ndak ada yang benar dst, dan itu sudah dapat penilaian. Itu yang model quiz jadi anak buat sendiri, seru tambahan karena kalau hanya dijelaskan saja, kadang kan nggak paham atau mungkin males mendengarkan, akhirnya dibuat model quiz”.⁶⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut pembelajaran yang menyenangkan dapat tercipta apabila guru mampu dan mau untuk membuat pembelajaran yang interaktif. Pembelajaran yang menyenangkan bisa tercipta apabila guru menguasai materi dengan baik dan membuat pembelajaran yang menyenangkan dengan memanfaatkan fasilitas sekolah yang ada. Dengan pemanfaatan fasilitas sekolah yang baik sesuai dengan materi yang diajarkan siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai lebih mudah. Pemanfaatan fasilitas sekolah tidak hanya dilakukan pada jam belajar dan mengajar, melainkan boleh menggunakan fasilitas sekolah di luar jam belajar dan mengajar. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Drs. Muh Nizar, M.Pd bahwa,

“Ada banyak apalagi itu apa, yang di mahad, di asrama itu ada KBM tambahan setelah ba'dha isya, kemudian ada pelajaran

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Dra. Erlis Dwi Prastiwi, M.Pd selaku Guru Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 2 Kota Kediri , tanggal 8 Maret 2024 pukul 09.00 WIB.

tambahan , kemudian ada yang kegiatan OSN, lomba misalnya, terus di Lab belakang sana, nah itu seluruh fasilitas yang dimiliki MTs Negeri 2 Kota Kediri itu boleh dimanfaatkan mapel (mata pelajaran) apapun yang ada keterkaitannya, walaupun diluar jam KBM, bisa”⁶¹

Dari penjelasan yang diberikan oleh Bapak Kepala Madrasah pemanfaatan fasilitas sekolah tidak hanya digunakan waktu jam belajar dan mengajar. Tapi siswa atau guru diperbolehkan untuk menggunakan fasilitas sekolah yang sudah disediakan. Siswa boleh mengerjakan tugas menggunakan *WIFI* yang disediakan oleh sekolah untuk mengakses internet demi menyelesaikan tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru. Fasilitas sekolah sangat terbuka jika ingin dimanfaatkan oleh siswa maupun bapak/ibu guru yang membutuhkan.

Berdasarkan data yang sudah dipaparkan diatas sudah menjelaskan bagaimana pemanfaatan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran khususnya IPS. Pemanfaatannya bisa berupa penggunaan *LCD* untuk menampilkan materi, *Smart TV* untuk menampilkan video pembelajaran, *WIFI* untuk mengakses materi di Internet, kemudian buku cetak yang disediakan, dan alat peraga yang ada di sekolah untuk memenuhi kebutuhan belajar dan mengajar. Fasilitas sekolah itu boleh dimanfaatkan oleh seluruh siswa, guru, dan tenaga kependidikan. Jika ada kendala terkait pemanfaatan fasilitas sekolah bisa disampaikan kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana untuk segera dilakukan perbaikan. Proses pelaporan masalah terkait fasilitas sekolah

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Drs. Muh Nizar, M.Pd selaku Kepala Madrasah di MTs Negeri 2 Kota Kediri , tanggal 15 Maret 2024 pukul 09.00 WIB.

bisa langsung disampaikan oleh siswa melalui MPK {Majelis Pengurus Kelas), Wali kelas, hingga Daftar Inventaris Kelas (DIR)}. Hal tersebut diupayakan untuk menjaga bersama fasilitas yang disediakan dan tidak menghambat jalannya kegiatan belajar dan mengajar.

Dari hasil paparan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, fasilitas sekolah yang tersedia di MTs Negeri 2 Kota Kediri sejauh ini sudah dimanfaatkan dengan baik. Pemanfaatan dilakukan oleh siswa, guru, dan tenaga kependidikan, penggunaan fasilitas sekolah dilakukan mulai dari awal jam belajar hingga diluar jam belajar di sekolah. Pemanfaatan fasilitas bisa dilakukan dengan baik karena sudah disediakan sesuai dengan kebutuhan belajar dan mengajar. Bapak ibu guru yang mengajar di kelas juga semuanya sudah menggunakan fasilitas sekolah sesuai dengan fungsinya. Maka dari itu pemanfaatan fasilitas sekolah harus dilakukan untuk memudahkan mencapai tujuan pembelajaran. Fasilitas yang ada di sekolah selalu diperbaharui mengikuti perkembangan zaman hal ini dikarenakan supaya guru dan siswa bisa beradaptasi dengan perkembangan yang ada.

2. Pemanfaatan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran IPS untuk meningkatkan kreativitas siswa di MTs Negeri 2 Kota Kediri.

Pemanfaatan fasilitas yang sudah dijelaskan pada paparan data sebelumnya memiliki keterkaitan dengan fokus masalah yang kedua yaitu mengenai pemanfaatan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran IPS untuk meningkatkan kreativitas siswa. Menurut penjelasan yang telah dijelaskan oleh peneliti pada bab dua mengenai

kajian teori yang digunakan, kreativitas siswa dibagi menjadi dua yaitu kreativitas konvergen dan divergen. Kreativitas konvergen memiliki ciri yaitu individu hanya memiliki satu jawaban atas masalah, tidak membutuhkan kreativitas dalam menyelesaikan solusi, dan memerlukan refleksi serta logika dalam menentukan sebuah jawaban. Sedangkan kreativitas divergen ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: kelancaran berpikir, fleksibel, originalitas ide, kemampuan berpikir mendetail, dan mampu melakukan evaluasi atas tindakan yang telah dilakukan.

Dalam hal kreativitas siswa di MTs Negeri 2 Kota Kediri, setelah dilakukan wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah Drs. Muh Nizar, M.Pd. disampaikan bahwa,

*“ada tahapan ketika mereka masuk di MTs Negeri 2 Kota Kediri ada semacam Matrikulasi dan ada Matsama (Masa Ta’aruf Siswa Madrasah) lah disitu anak-anak dari kakak-kakak kelasnya mengisi, mendampingi, lah otomatis dia itu terproyeksi siswa baru ini begitu lancar dan punya mental menghadapi adik-adik kelas sejumlah 400 sekian, mau tidak mau siswa baru ini terdorong untuk menjadi seperti contoh (kakak kelas) yang mendampingi mereka, kemudian ada pemilihan organisasi, di dalam organisasi inilah dibentuk anak ini betul betul mandiri. Dan disitu ditertibkan berorganisasi, dari situ bisa membentuk siswa hanya dari satu semester awal sudah nampak perbedaannya”.*⁶²

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa siswa baru MTs Negeri 2 Kota Kediri sudah diberitahu bahwa di sekolah ini terdapat kakak kelas yang berbakat, memiliki jiwa kepemimpinan, dan mampu untuk tampil di depan umum. Hal ini yang menjadi awal stimulus siswa untuk semangat mengikuti kegiatan belajar dan mengajar di MTs Negeri

⁶² Wawancara dengan Bapak Drs. Muh Nizar, M.Pd selaku Kepala Madrasah di MTs Negeri 2 Kota Kediri , tanggal 15 Maret 2024 pukul 09.00 WIB.

2 Kota Kediri. Mulai dari perkenalan dengan lingkungan Madrasah, berkenalan dengan organisasi yang tersedia, hingga mengenal bapak-ibu guru yang mengajar. Jadi sebelum masuk pada proses belajar dan mengajar di kelas dengan bapak-ibu guru pengajar, siswa baru sudah diberikan stimulus bahwa di Madrasah ini harus bersaing satu sama lain.

Stimulus yang diberikan oleh Madrasah menjadi pengantar siswa untuk aktif mengikut seluruh kegiatan di Madrasah, baik itu kegiatan belajar dan mengajar maupun kegiatan berorganisasi. Hasil dari stimulus yang diberikan saat pengenalan ini adalah siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan memiliki kemampuan berorganisasi. Dari pemaparan yang disampaikan oleh Bapak Kepala Madrasah mengenai stimulus siswa baru juga berkaitan dengan penjelasan yang diberikan oleh Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana bahwa,

“Seperti intelektual siswa kan berarti ketika anak-anak mau mengeksplere pengetahuannya itu kan harus juga ada sarana yang digunakan oleh anak-anak, kan ada LCD, sehingga anak-anak ketika mau presentasi itu kan juga bisa mengacu pemikiran untuk mengeksplere, lalu buku-buku bacaan ada diberikan untuk mencari materi dari buku-buku juga, trus suasana yang mendukung kan semua fasilitas sekolah yang ada untuk mendukung anak-anak agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik kan begitu”⁶³

Setelah mendengarkan penjelasan dari beliau dapat dikaitkan dengan penjelasan sebelumnya yang diberikan oleh Kepala Madrasah yaitu, siswa yang baru akan mendapatkan stimulus saat baru masuk di MTs Negeri 2 Kota Kediri. Proses tersebut didukung dengan ketersediaan

⁶³ Wawancara dengan Ibu Puji Astuti, M.Pd selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana di MTs Negeri 2 Kota Kediri , tanggal 8 Maret 2024 pukul 13.15WIB.

fasilitas sekolah yang memadai sehingga terbentuknya suasana belajar dan mengajar yang ideal. Sehingga dari stimulus yang diberikan dan dukungan dari fasilitas sekolah yang memadai siswa diharapkan mampu untuk mengekspresikan dirinya, mengeksplorasi materi pembelajaran, memanfaatkan fasilitas yang disediakan, dan bisa memperbarui dirinya menjadi lebih baik. Jika dari penjelasan tersebut sudah dibentuk dari awal agar siswa memiliki karakter yang baik dan dukungan fasilitas sekolah yang memadai. Ternyata pada kenyataannya stimulus yang diberikan oleh Madrasah tidak berhenti disaat Masa Ta'aruf Siswa Madrasah, namun stimulus terus diberikan saat siswa belajar di kelas.

Seperti penjelasan yang diberikan oleh Ibu Suratmi, M.Pd selaku guru mata pelajaran IPS dan penanggungjawab perpustakaan MTs Negeri 2 Kota Kediri, menyatakan bahwa,

*“Kalau saya memberikan sesuai dengan tema yang sedang diajarkan umpamanya kedatangan bangsa Barat, anak-anak membuat PPT terus maju mempresentasikan hasil powerpoint-nya itu, terus ada yang agrikultur, yang mengamati pertanian yang ada di lingkungan sekitar diskusi dengan teman masalahnya apa, luasnya tanah berapa, jenis tanahnya apa, kondisi tanah, tanaman yang ditanam apa, dibuat dalam laporan pengamatan terhadap kondisi situasi pertanian disekitar lingkungan tempat tinggal dalam bentuk makalah”.*⁶⁴

Kemudian dari tugas yang diberikan tersebut mengenai pengamatan lingkungan pertanian disekitar rumah, siswa mengerjakan tugas dengan baik dan dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Suratmi, M.Pd selaku Guru Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 2 Kota Kediri, tanggal 7 Maret 2024 pukul 09.30 WIB.

ketentuan. Selanjutnya dari hasil pekerjaan siswa tersebut dapat diketahui hasilnya yang digunakan sebagai penilaian oleh guru mata pelajaran IPS. Contoh dari tugas yang diberikan tersebut siswa dituntut untuk terjun langsung ke lahan pertanian untuk mewawancarai petani dan harus menyertakan dokumentasi sebagai bukti pengerjaan tugasnya. Selanjutnya dari tugas yang diberikan Bu Suratmi, M.Pd juga menyampaikan bahwa,

*“Insya Allah, luar biasa hasil pekerjaannya, karena anak kan ikut KIR (Karya Ilmiah Remaja), sehingga saya kaitkan dengan itu karena siswa sudah terbiasa membuat karya tulis sehingga siswanya juga pintar-pintar, insya Allah”. Kemudian dari hasil pekerjaan siswanya itu seperti pengerjaan PPT, Insya Allah semuanya bagus bagus, keunikannya, caranya membuat, lebih canggih, saya sendiri kalah, googling di model bagaimana gitu, pokoknya memenuhi syarat gambar gambar yang islami”.*⁶⁵

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa dari hasil pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa, dapat dilihat siswa yang memiliki ide kreatif dalam menyelesaikan tugasnya. Proses menyelesaikan tugas yang diberikan oleh Ibu Suratmi, M.Pd ini tidaklah mudah, harus diperlukan keberanian untuk bertanya, fleksibel dalam bertindak, kelancaran berpikir saat wawancara, dan keberanian menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Tidak semua siswa memiliki kemampuan seperti itu, jika siswa memiliki ciri-ciri tersebut bisa dikategorikan bahwa siswa tersebut kreatif. Menurut beliau dari satu kelas siswa berjumlah 30 siswa ada sekitar 10-15

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Suratmi, M.Pd selaku Guru Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 2 Kota Kediri, tanggal 7 Maret 2024 pukul 09.30 WIB.

siswa yang memiliki keberanian untuk menyampaikan di depan kelas dan memiliki ide kreatif lebih dari temannya.

Hal tersebut diperkuat dengan keterangan yang diberikan oleh salah satu siswa yaitu Nisa Rahma Fadhila , yang menyatakan bahwa,

“Ada ganesha, ada aya, ada reyhan, ada vicky, mungkin ada 10 lebih, kreativitas bisa dilihat dari tampilan mereka membuat PPT menarik dan kata kata dalam PPT nya mudah dipahami”.⁶⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa bernama Kharisma Mutiara Dewi bahwa,

“Dari 30 temen saya ada sekitar 30% hampir lebih dari 10 siswa yang kreatif, bisa dilihat dari tugas misal membuat PPT ada teman saya yang menggunakan template dan ada juga yang membuat sendiri jadi kayak kreatif gitu”.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 siswa secara acak dan didapatkan jawaban yang serupa dengan 2 contoh jawaban sebelumnya. Dari dua jawaban tersebut sudah mewakili bahwa dari satu kelas ada sekitar 10-15 siswa yang memiliki kategori kreatif dalam menggunakan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran IPS. Seluruh siswa yang telah diwawancara bisa menggunakan fasilitas sekolah dengan baik untuk menyelesaikan tugas dari bapak-ibu guru. Nilai yang diperoleh siswa tersebut memang murni hasil sendiri dari siswa tersebut karena dari hasil tugas yang dikerjakan sudah dapat diketahui. Kemudian dalam pemanfaatan fasilitas sekolah yang ada sebagai media pembelajaran IPS untuk

⁶⁶ Wawancara dengan saudari Nisa Rahma Fadhila selaku siswa di MTs Negeri 2 Kota Kediri , tanggal 5 Maret 2024 pukul 14.30 WIB.

⁶⁷ Wawancara dengan saudari Kharisma Mutiara Dewi selaku siswa di MTs Negeri 2 Kota Kediri , tanggal 5 Maret 2024 pukul 10.50 WIB.

meningkatkan kreativitas siswa juga disampaikan oleh Bapak Hery Subianto, M.Pd, bahwa,

*“Saya pernah menjumpai artinya ketika materi itu memerlukan bantuan youtube atau bantuan WIFI ya silahkan, Kalau saya melihat rata-rata seperti itu, artinya apabila diberikan kesempatan untuk memanfaatkan fasilitas pasti akan digunakan, kemudian dari kelas yang saya ajar hampir setiap kelas muncul bisa 10-15 anak dari setiap kelas yang ada, artinya dia itu muncul sifat mau bertanya juga dilihat dari karakter gurunya juga, karena apabila guru itu tidak terbuka maka siswa akan takut bertanya, tetapi apabila kita terbuka dengan anak, anak juga akan terbuka untuk bertanya jadi pembelajarannya akan lebih interaktif, karena apa jika anak tersebut tertekan akan malas untuk mengikuti pembelajaran”.*⁶⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru yang bisa menguasai materi dengan baik, dan membawa suasana pembelajaran dalam kelas dengan interaktif maka anak akan mengikuti pembelajaran dengan baik. Kreativitas siswa juga bisa dilihat dari hasil tugas yang dikerjakan oleh siswa, karakter didalam kelas juga menjadi dasar penentu siswa tersebut kreatif atau biasa saja. Kemudian dapat diketahui bahwa dari 30 siswa dalam satu kelas siswa yang memiliki cara berpikir divergen lebih sedikit dari siswa yang memiliki cara berfikir konvergen. Hal ini diketahui dari hasil wawancara antara siswa belajar dikelas dengan temannya dan guru yang mengajar. Selanjutnya selama proses belajar dan mengajar dari semester ganjil ke genap siswa merasa kemampuan berpikir kreatif atau divergen itu meningkat setelah memanfaatkan fasilitas sekolah

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Hery Subianto, M.Pd selaku Guru Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 2 Kota Kediri , tanggal 7 Maret 2024 pukul 08.15 WIB.

dengan baik dan pembelajaran dibawakan oleh guru yang interaktif sehingga perlahan meningkatkan kreativitas siswa.

Dikarenakan siswa di MTs Negeri 2 Kota Kediri ini memiliki kemampuan yang ada pada level berbeda dari siswa pada umumnya. Sehingga mampu untuk menumbuhkan atau meningkatkan kreativitas siswa dengan cara memanfaatkan fasilitas sekolah yang disediakan. Kemudian diperkuat dengan guru yang mengajar dengan model pembelajaran yang menyenangkan dengan memanfaatkan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran tentunya bisa meningkatkan kreativitas siswa pernyataan ini didukung oleh hasil wawancara dari siswa dan guru di MTs Negeri 2 Kota Kediri.

BAB V

PEMBAHASAN

Data yang didapatkan dan disajikan oleh peneliti pada bab sebelumnya akan dibahas sesuai dengan fokus penelitian. Pembahasan dalam bab ini akan didasarkan dari data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian di MTs Negeri 2 Kota Kediri.

1. Pemanfaatan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Kota Kediri.

Pemanfaatan fasilitas sekolah bisa disesuaikan dengan materi yang sedang dan akan diajarkan kepada siswa. Oleh karena itu penyusunan rencana pembelajaran itu perlu memperhatikan ketersediaan fasilitas sekolah. Seperti di MTs Negeri 2 Kota Kediri ini memiliki standar fasilitas sekolah yang lengkap dibandingkan dengan sekolah/madrasah lainnya sehingga bapak dan ibu guru dapat membuat rencana pembelajaran lebih leluasa dan dapat memanfaatkan fasilitas sekolah yang ada untuk dijadikan sebagai media pembelajaran dalam menyampaikan materi di dalam maupun di luar kelas.

Pemanfaatan fasilitas sekolah sudah dilakukan sejak dahulu, jika dahulu ketersediaan fasilitas sekolah masih terbatas dan tradisional seperti penggunaan kapur tulis, papan tulis kayu, dan belum tersedia seperti saat ini juga masih bisa dimanfaatkan dengan baik. Pemanfaatan fasilitas sekolah itu bergantung pada guru yang mengampu mata pelajaran tersebut, khususnya IPS. Berdasarkan data yang sudah disajikan sebelumnya juga sudah

ditunjukkan bahwa guru mata pelajaran IPS lebih banyak yang menggunakan *LCD* sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi kepada siswa. Tapi juga ada guru mata pelajaran IPS yang tetap memanfaatkan buku cetak ketika mengajar di kelas dan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif karena gurunya membuat permainan dari buku yang menjadi media pembelajarannya.

Keaktifan siswa di kelas sangat dipengaruhi oleh cara mengajar yang dibawakan oleh guru tersebut, sehingga apabila guru bisa memanfaatkan fasilitas sekolah dengan baik dan mampu membuat pembelajaran yang menyenangkan di kelas pasti siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Pemanfaatan fasilitas sekolah juga tidak hanya dilakukan oleh guru saja, namun juga dilakukan oleh siswa, dengan memanfaatkan akses internet untuk mencari materi di google. Bentuk pemanfaatan lainnya juga siswa sering berkunjung ke perpustakaan untuk mencari buku bacaan, dan mencari keperluan untuk belajar lainnya. Jadi pemanfaatan fasilitas sekolah itu dilakukan dengan baik oleh guru dan siswa di MTs Negeri 2 Kota Kediri. Pemanfaatan fasilitas sekolah selalu digunakan ketika ada pembelajaran maupun tidak. Berdasarkan data sebelumnya juga telah dikatakan bahwa guru atau siswa boleh memanfaatkan fasilitas sekolah diluar jam sekolah untuk menyelesaikan tugas.

Jadi fasilitas sekolah yang disediakan itu bebas digunakan sesuai dengan kebutuhan belajar dan mengajar. Fasilitas sekolah boleh digunakan oleh siswa untuk belajar ketika di luar jam belajar. Penggunaan fasilitas tidak lain untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar supaya tercapai tujuan

pembelajaran yang sudah ditetapkan. Pemanfaatan fasilitas sekolah bisa digunakan seperti :

a. *WIFI (Wireless Fidently)*

Digunakan untuk mengakses materi di internet melalui jaringan WIFI yang sudah ada disetiap kelas. Penyediaan WIFI tidak lain untuk memudahkan siswa dalam mengakses internet dari laptop.

b. *LCD (Liquid Crystal Display)*

Pada penelitian yang dilakukan ternyata sebagian besar bapak/ibu guru menggunakan LCD untuk menyampaikan materi pembelajaran, baik itu berupa materi tulisan, video pembelajaran, hingga pengadaan quiz.

c. Buku cetak

Pengadaan buku cetak dari pemerintah ke sekolah tidak lain untuk memudahkan siswa belajar mengenai materi yang sedang diajarkan. Dengan adanya buku cetak sangat membantu untuk belajar di kelas, serta buku cetak ini sering digunakan sebagai sumber utama siswa dan guru saat melaksanakan pembelajaran.

d. *Smart TV*

Pengadaan *Smart TV* juga sangat membantu siswa dan guru saat melaksanakan pembelajaran. *Smart TV* ini juga menjadi media yang sangat digemari siswa untuk media pembelajaran dengan menampilkan video pembelajaran.

e. Papan Tulis

Media pembelajaran menggunakan papan tulis masih sering digunakan oleh bapak/ibu guru hingga saat ini. Terkadang penggunaan papan tulis diperlukan untuk guru yang ingin mengajak siswanya menjawab soal di papan tulis dengan langsung maju ke depan. Papan tulis juga masih menjadi media yang favorit digunakan ketika pembelajaran.

Beberapa fasilitas sekolah tersebut yang dimanfaatkan oleh bapak/ibu guru sebagai media pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS. Bentuk dari pemanfaatan yang dilakukan juga sering digunakan oleh guru lainnya. Sehingga siswa terbiasa untuk memanfaatkan fasilitas sekolah dengan baik ketika mengikuti pembelajaran di sekolah.

2. Pemanfaatan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran IPS untuk meningkatkan kreativitas siswa di MTs Negeri 2 Kota Kediri.

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti dan telah dijabarkan pada pemaparan data sebelumnya, diketahui bahwa fasilitas sekolah bisa dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran kapanpun dibutuhkan. Pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas sekolah bisa meningkatkan kreativitas siswa. Hal tersebut diketahui dari siswa yang sebelumnya masih awam dengan lingkungan sekolah atau masih lugu, kemudian mengikuti pembelajaran di sekolah selama satu tahun pertama ditemukan perbedaan. Perbedaan kreativitas siswa terlihat dari perilaku di dalam kelas ketika diberikan tugas, hasil belajarnya, dan selama proses pengerjaan tugas. Ketiga kategori tersebut didapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara yang

dilakukan kepada bapak-ibu guru yang mengajar. Guru yang bisa memanfaatkan fasilitas sekolah dengan baik maka siswa juga akan mengikuti pembelajaran dengan baik. Sehingga siswa mendapatkan ilmu serta terlihat perubahan yang cukup signifikan dari perilakunya di sekolah. Menurut pendapat bapak-ibu guru ketika sudah melakukan wawancara diketahui bahwa siswa yang senang dengan cara mengajar guru ditunjukkan dengan sikapnya yang lebih santun dan bergembira ketika melihat guru tersebut masuk ke kelas. Kreativitas siswa yang disebutkan oleh Guilford juga dibuktikan dalam penelitian ini dengan adanya kelancaran berfikir yang lebih baik setelah mengikuti pembelajaran, lebih fleksibel dalam menyelesaikan tugas, memiliki ide yang original dari dirinya, mampu mengelaborasi materi yang dipelajarinya dari media yang digunakan, serta siswa bisa mengevaluasi hasil belajarnya pada semester sebelumnya.

Kreativitas siswa dibagi menjadi 2 yaitu kreativitas divergen dan konvergen, jika melihat hasil data yang telah ditunjukkan, dalam satu kelas terdapat 15 siswa yang memiliki kemampuan berpikir divergen. Sehingga sebagian lagi memiliki kemampuan berpikir yang biasa saja dan konvergen. Siswa kreatif ditandai dengan hasil pekerjaan atau tugas yang lebih baik, hasil belajar yang memuaskan, memiliki keaktifan belajar yang lebih dari siswa biasanya. Sehingga dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki kemampuan berpikir divergen lebih menonjol dari siswa lainnya. Perkembangan kemampuan berpikir kreatif dapat diketahui sejak siswa masuk sekolah dan satu tahun setelah mengikuti pembelajaran. Jika siswa yang bisa menerima stimulus dari sekolah untuk mengembangkan

kemampuannya maka dalam satu semester saja sudah terlihat perbedaannya. Perbedaan yang paling terlihat itu ada pada tingkah laku siswa, kemauan untuk berbicara di depan teman-temannya, mampu menyampaikan ide, dan mampu berdiskusi terhadap ide yang dimilikinya. Sehingga peningkatan kreativitas siswa itu bisa terlihat hanya dengan mengamati secara sekilas, dan guru juga bisa melihat dari cara siswa mengikuti pembelajaran di kelas.

Kemampuan berpikir kreatif ini tidak serta merta hanya dari belajar di kelas saja, tapi selama mengikuti ekstrakurikuler, teman sebaya, hingga model pembelajaran yang digunakan sangat berpengaruh. Siswa akan bosan untuk mengikuti pembelajaran apabila guru yang mengajar membosankan, dan siswa akan semangat belajar apabila guru yang mengajar menyenangkan dan sangat menguasai materi. Ketersediaan fasilitas sekolah ternyata juga sangat berpengaruh pada perkembangan pola pikir siswa dan tingkat kreativitasnya. Apabila siswa tidak mendapatkan fasilitas yang memadai untuk mengikuti pembelajaran di sekolah maka akan kesulitan dalam meningkatkan kreativitasnya. Siswa yang terpenuhi kebutuhannya di sekolah akan lebih mudah mengasah kreativitasnya. Sehingga terbukti bahwa ketersediaan fasilitas sekolah yang memadai dan bisa dimanfaatkan dengan baik akan meningkatkan kreativitas siswa dan juga didampingi dengan guru yang mampu mendorong kemampuan anak untuk mengikuti pembelajaran di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam periode waktu tertentu dilakukan perbaikan kepada seluruh fasilitas sekolah. Hal tersebut dilakukan tidak lain untuk kebutuhan belajar dan mengajar, apabila tidak

dilakukan perbaikan maka akan banyak komplain atau teguran supaya cepat diperbaiki karena sudah mengganggu jalannya pembelajaran. Dari pemaparan data sudah jelas bahwa siswa, guru, dan tenaga kependidikan juga bertanggung jawab dengan fasilitas sekolah yang digunakan. Jadi pemanfaatan fasilitas sekolah yang baik dan sesuai dengan semestinya akan bisa meningkatkan kreativitas siswa apabila seluruh aspek juga mendukung untuk siswa mengekspresikan dirinya.

Peningkatan kreativitas siswa di MTs Negeri 2 Kota Kediri dapat ditentukan dengan cara menentukan terlebih dahulu siswa yang kreatif dan kurang kreatif. Caranya adalah dengan melihat teori ahli dari J.P. Guilford yaitu:

1) *Fluency*

Lebih lancar dalam berpikir ketika sudah mengikuti pembelajaran. Artinya adalah siswa yang tadinya ragu, malu, dan masih takut untuk mengikuti pembelajaran akan terlihat lebih berbeda dari sebelumnya bahkan lebih lancar dalam mencerna tugas yang diberikan.

2) *Flexibility*

Lebih luwes mengikuti pembelajaran di semester berikutnya. Artinya adalah siswa tidak bingung dalam menyelesaikan tugas, dan lebih bisa menyesuaikan diri dengan tugas, situasi, dan kondisi yang terjadi.

3) *Originality*

Siswa yang tadinya masih beradaptasi dan belum memiliki ide, kemudian mau bersaing dengan temannya dan beradu ide. Siswa

memiliki kemampuan membuat sesuatu yang berbeda seperti PPT yang lebih berwarna dan ada ciri khas buatan tangannya sendiri.

4) *Elaboration*

Siswa mampu mengasah pikirannya untuk lebih kritis dan lebih mendetail lagi dalam berpikir dari semester sebelumnya. Mampu berpikir kritis dari sebelumnya sehingga siswa semakin sering bertanya untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan dalam otaknya.

5) *Evaluation*

Siswa sudah bisa melakukan evaluasi terhadap hasil belajarnya selama satu semester dan bisa mengambil keputusan untuk lebih giat lagi dalam belajar. Jika siswa disemester sebelumnya masih memiliki nilai rata-rata, kemudian kemampuan berpikir masih standar, dan masih beradaptasi dengan lingkungan di sekolahnya. Namun terlihat perbedaan pada hasil belajar, perilaku, dan sifatnya dalam mengikuti pembelajaran pada semester berikutnya.

Kelima kategori tersebut ternyata meningkat dari semester sebelumnya. Hasil wawancara dengan bapak/ibu guru mata pelajaran IPS juga serentak mengatakan bahwa kreativitas anak meningkat. Sebelumnya anak yang masih takut untuk mencoba bersaing disemester berikutnya sudah berani. Kemampuan untuk tampilnya juga semakin naik, hasil belajarnya meningkat, dan perubahan perilaku serta pola pikirnya juga terlihat. Sehingga pemanfaatan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran IPS oleh bapak/ibu guru berhasil unruk meningkatkan kreativitas siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil paparan data yang didapatkan di lapangan saat pelaksanaan penelitian berlangsung, dan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Kota Kediri.

Pemanfaatan fasilitas sekolah di MTs Negeri 2 Kota Kediri sudah dapat dilakukan dengan baik, bersamaan dengan ketersediaan fasilitas sekolah sudah memadai dan sesuai dengan kebutuhan belajar dan mengajar. Penggunaan fasilitas sekolah sudah diberikan izin dengan bebas selama ada kesadaran untuk saling menjaga dan dimanfaatkan oleh seluruh warga sekolah yang membutuhkan fasilitas untuk media pembelajaran. Fasilitas sekolah bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran IPS memudahkan dalam mencapai tujuan belajar dan membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Pemanfaatan fasilitas sekolah bisa dalam bentuk menampilkan video pembelajaran melalui *Smart TV*, penggunaan *LCD* untuk presentasi materi pembelajaran dan presentasi, serta akses internet yang digunakan untuk mencari jawaban atas tugas yang diberikan.

Ketersediaan fasilitas sekolah sudah sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Fasilitas sekolah di MTs Negeri 2 Kota Kediri sudah tersedia mulai dari Lahan seluas 14.547m², ruang perpustakaan 2x ukuran ruang kelas, inventaris kelas yang selalu diperbaharui, hingga penggunaan dari masing-masing fasilitas sekolah.

2. Pemanfaatan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran IPS untuk meningkatkan kreativitas siswa di MTs Negeri 2 Kota Kediri.

Fasilitas sekolah sangat bisa bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam memanfaatkannya disertai dengan ide kreatif yang dimiliki oleh siswa. Sehingga siswa mampu menyelesaikan tugas yang

diberikan oleh guru dari memanfaatkan fasilitas tersebut. Meningkatnya kreativitas siswa bisa dilihat saat menggunakan fasilitas sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa mampu untuk membuat *PPT (Power Point)* yang lebih berwarna dan berbeda dari temannya. Siswa memiliki hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya setelah belajar dengan menggunakan fasilitas sekolah yang tersedia. Siswa mampu menciptakan hal baru berupa hasil pengerjaan, cara mengerjakan tugas yang berbeda, dan menyelesaikan tugas dengan menonjolkan karakteristiknya sendiri. Pemanfaatan fasilitas sekolah bisa menstimulus siswa untuk menggunakan dengan baik dan tujuan utamanya adalah menyelesaikan tugas yang diberikan.

Penelitian ini sudah menjawab permasalahan yang diangkat, sehingga dari ketersediaan fasilitas sekolah yang ada bisa berdampak pada proses belajar dan mengajar di kelas. Pembelajaran harus menggunakan media pembelajaran baik itu elektronik maupun non-elektronik. Berdasarkan hasil penelitian ketersediaan fasilitas sekolah yang ada juga berpengaruh pada hasil belajar siswa, perilaku, dan kemauan serta kemampuan untuk mengikuti pembelajaran. Fasilitas sekolah yang disediakan juga harus sesuai dengan kebutuhan pembelajaran supaya bisa dimanfaatkan oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pemanfaatan fasilitas sekolah yang baik bisa meningkatkan kreativitas siswa dan hasilnya juga akan terlihat lebih berbeda dari sebelumnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data di lapangan, pada prosesnya penelitian ini berjalan dengan baik. Tapi bukan sebuah kekeliruan apabila peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan. Berikut adalah saran-saran yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut:

- 1) Hendaknya pada penelitian selanjutnya dapat memperdalam lagi dan melihat penekembangan yang terjadi pada lokasi penelitian yaitu di MTs Negeri 2 Kota Kediri mengenai faktor apa saja yang berubah dan apakah ada perubahan yang signifikan dari fasilitas sekolah yang tersedia.

- 2) Sebaiknya peneliti selanjutnya bisa menggunakan lokasi yang berbeda dan memiliki fasilitas sekolah yang hampir sama dengan MTs Negeri 2 Kota Kediri.
- 3) Hendaknya peneliti selanjutnya memperdalam lagi proses penelitian hingga menemukan perbedaan dari penelitian ini dan yang akan datang.
- 4) Sebaiknya peneliti selanjutnya bisa membuat penelitian yang berbeda dari penelitian ini namun, masih dalam lingkup pemanfaatan fasilitas sekolah.
- 5) Hendaknya dalam proses penelitian yang akan datang peneliti selanjutnya menggunakan metode yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- 17290-ID-pengaruh-minat-baca-pemanfaatan-fasilitas-dan-sumber-belajar-terhadap-prestasi-b.(n.d.). Motivasi dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar,
- Ambarawa, (Studi Kelas VII Tahun Ajaran 2013/2014) Info Artikel. Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 4(2), 43-54. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.47>
- Ahzan, S., & Gummah, ul. (n.d.). Perbedaan Hasil Belajar Antara Gaya Berpikir Divergen Dan Konvergen Mata Kuliah Gelombang Mahasiswa Pendidikan Fisika. In Lensa (Vol. 2, Issue 1).
- Arif Nasrulloh, M., & Veni Rahayu, D. (2022). Proses Berpikir Divergen Matematis Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Open Ended Ditinjau Dari Habits Of Mind. In Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika (Vol. 15).
- Artikel, I., & Palabusa Kec Lea-Lea, B. (n.d.). Pemanfaatan Fasilitas Belajar di Sekolah, Displin, Minat, dan Hasil Belajar IPS Arsyid 1,2* dan Lasim Muzammil 2 1*. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPPI>
- Berita Negara Republik Indonesia. (n.d.). www.peraturan.go.id
- Chayani, L. (2019). Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Pendopo Pali. In Jurnal Neraca (Vol. 3, Issue 2).
- Dewi, R. P., & Smpn, (. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Deskriptif Kualitatif di SMPN 05 Lebong) (Vol. 14, Issue 3). <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan>
- Epi Supriani Siregar, Fatin Nadifa Tarigan 625. (n.d.). (Pengaruh Faktor Fasilitas Sekolah)
- Faizah, S. N. (n.d.). At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Hakikat Belajar Dan Pembelajaran.
- Hafid, A. (2016). Sumber dan Media Pembelajaran. Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman, 6(2), 69-78. <https://doi.org/10.24252/.v6i2.1403>
- Hasan, M., Milawati, Mp., Darodjat, Mp., & DrTuti Khairani Harahap, Ma. (n.d.). Makna Peran Media Dalam Komunikasi dan Pembelajaran Media Pembelajaran. <https://doi.org/10.31604/ptk.v1i3.192-201>

- Hardani MSi, A., Ustiawaty, J., & Juliana Sukmana, D. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Herawati, S., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Manajemen Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(3). <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>
- Ibnu Hikam NIM, S., & Manajemen Pendidikan, J. (2017). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Di MTs Negeri 12 Jakarta. In *IJCCS (Vols. x, No.x, Issue 2)*.
- Indriyani, L. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa (Vol. 2, Issue 1).
- Joanda Kaunang, F. (2018). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Fasilitas Sekolah.
- Lubis, A. S., Amalia, A., & Simanjuntak, S. (2021). Effect of School Facilities, Tuition Fees And School Location On Decision Making of Students To Continue Education Toal Ulum Integrated High School. *Journal Of Management Analitical and Solution (JoMAS)*, 1(1), 19.
- Lubis, F. A. (2018). Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Model Project Based Learning. *PeTeKa*, 1(3), 192.
- Maratus Sholekhah, I., & Hadi, S. (2014). *Economic Education Analysis Journal Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Melalui Motivasi Belajar SMP Negeri 1*.
- Moenir, A.S., (Abdullah Syirad), 1933- (pengarang). (2016). *Manajemen pelayanan umum di Indonesia / H. A.S. Moenir. Jakarta: Bumi Aksara.*
- Narmi, Y., Montessori, M., Fitria, Y., & Adnan, M. F. (2021). Pemanfaatan Sarana dan Sumber Belajar pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6144–6149. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1774>
- Ni'mah, A., & Sukartono. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 173–179. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.48157>

- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- P., Sunadi Fakultas Ekonomi, L., & Ketintang Surabaya, K. (n.d.). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.
- P., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2019) Jurusan, S., *Sosiologi. Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar*. 2(1), 470–477.
- Pemerataan Pembangunan Era Jokowi Mendorong Peningkatan Mutu Pendidikan di Daerah - News Liputan6.com (diakses pada 18 November 2023)
- Pendidikan, J. I., Pembelajaran, D., & Taufik, A. (n.d.). Analisis Indikator Kegagalan Siswa Dalam Menempuh Pendidikan Di Sekolah.
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.). Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan (Vol. 3).
- Pps, J., & ÔÇÄ, S. (2021). Analisis Implementasi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA Negeri 2 Kraksaan - Probolinggo. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 4(2), 151–163. <https://doi.org/10.37504/jmb.v4i2.299>
- Prianto, A., Pd, M., Putri, T. H., & Pd, S. (2017). Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar, Dukungan Orang Tua Yang Dirasakan Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan (Vol. 1, Issue 2).
- Ratnawati, E. (n.d.). Pentingnya Pembelajaran IPS Terpadu.
- Ria Ramdhiani, & Rahminawati, N. (2021). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(2), 95–101. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i2.389>
- Rizqi, O. :, & Aghni, I. (n.d.). Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Functions And Types Of Learning Media In Accounting Learning. In *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia: Vol. XVI (Issue 1)*.
- Rohani, O. :, S Ag, & Pd, M. (n.d.). Media Pembelajaran.
- Santiago-Rodríguez, M.E., Bustamante, E.E., Amalbert-Birriel, M.A. et al. School facility utilization, physical activity, and sedentary time among children in

Puerto Rico. Sport Sci Health 16, 719–726 (2020).
<https://doi.org/10.1007/s11332-020-00649-z>

Sari, D. N., Sutikno, S., & Masturi, M. (2015). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreativitas Siswa Melalui Elektroskop Sederhana. *Prosiding Semiar Nasional Fisika (EJournal)*, 4, SNF2015-I. Retrieved from,
<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/prosidingsnf/article/view/4633>

Setiawan, Lilis & Wardani, Naniek & Permana, Trifosa. (2021). Peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran tematik menggunakan pendekatan project-based learning. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. 8. 10.21831/jppfa.v8i2.40574.

Sopian, A. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana. Raudhah Proud To Standar, B., Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, D., & Teknologi, D. (n.d.). *Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah. Terhadap Motivasi Belajar Siswa*

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa, Presiden Republik Indonesia. (n.d.).

Widianto, E., Anisnai'l Husna, A., Sasami, A. N., Rizkia, E. F., Dewi, F. K., Aura, S., & Cahyani, I. (n.d.). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Journal of Education and Teaching*.
<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/JETE>

Wisada, P. D., Sudarma, I. K., & Yuda S, A. I. W. I. (2019). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan*.

Zainal Arifin, M., Setiawan, A., & History, A. (n.d.). Strategi Belajar Dan Mengajar Guru Pada Abad 21 Article Info.
<http://journal.kurasinstitute.com/index.php/ijit>

Data audio rekaman wawancara dengan narasumber, data inventaris ruangan, dan foto dokumentasi ada pada link google drive;

<https://drive.google.com/drive/folders/1E0EfWIKhishDASJ2sI7Y5Ptv7ospnyIX>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id) email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 3378/Un.03.1/TL.00.1/12/2023 27 Desember 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MTsN 2 Kota Kediri
di
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nur Ahmad Fauzi Assobirin
NIM : 200102110112
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024
Judul Skripsi : **Pemanfaatan Fasilitas Sekolah sebagai Media Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di MTs Negeri 2 Kota Kediri**

Lama Penelitian : **Januari 2024** sampai dengan **Maret 2024**
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Mhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 2. Data Inventaris Ruangan di MTs Negeri 2 Kota Kediri.

KEMENTERIAN AGAMA DIJEN
 PENDEBIKAN ISLAM KANWIL
 KEMENAG PROV. JATIM

Tgl Cetak : 19-05-2023
 Halaman : 1

REKAP DAFTAR BARANG RUANGAN

NAMA UAKPR : MTSN KEDIRI 2 KOTA KEDIRI
 KOE UAKPR : 025.04.05.388869.008
 NAMA RUANGAN : RKB 42
 KOE RUANGAN : 069

| No. | Kd. Barang | Nama Barang | Jumlah Barang | Satuan | Keterangan |
|-----|------------|------------------|---------------|--------|------------|
| 1 | 3850105010 | White Board | 1 | buah | |
| 2 | 3850105061 | Papan Gambar | 1 | buah | |
| 3 | 3850105081 | Papan Pengumuman | 1 | buah | |
| 4 | 3850201002 | Meja Kerja Kayu | 36 | buah | |
| 5 | 3850201004 | Kursi Kayu | 35 | buah | |
| 6 | 3850202003 | Jari Elektronik | 1 | buah | |
| 7 | 3850103048 | LCD Proyektor | 1 | buah | |
| 8 | 3850104001 | Lemari Besi | 1 | buah | |
| 9 | 3850204006 | Kipas Angin | 3 | buah | |

Kota Kediri, 19-05-2023
 Penanggung Jawab Ruangan,



Penanggung Jawab UAKPR,
 MTsN 2 KOTA KEDIRI

Muz, M.Pd.
 0519940311842



Imam Rohail, M.Pd.
 197109223000121001

Lampiran 3. **Daftar Narasumber.**

| No | Nama | Keterangan | Tanggal & Waktu |
|-----|--------------------------------|-----------------|-----------------------|
| 1. | Drs. Muh Nizar, M.Pd. | Kepala Madrasah | 15 Maret 2024 (09.00) |
| 2. | Puji Astuti, M.Pd. | Waka Sarpras | 8 Maret 2024 (13.30) |
| 3. | Hery Subianto, M.Pd. | Guru IPS | 7 Maret 2024 (08.15) |
| 4. | Suratmi, M.Pd. | Guru IPS | 7 Maret 2024 (09.30) |
| 5. | Winarti, S.Pd. | Guru IPS | 7 Maret 2024 (10.25) |
| 6. | Arif Irwanto, S.Pd. | Guru IPS | 8 Maret 2024 (08.20) |
| 7. | Dra. Erlis Dwi Prastiwi, M.Pd. | Guru IPS | 8 Maret 2024 (09.00) |
| 8. | Hj. Anik Laili, S.Pd. | Guru IPS | 8 Maret 2024 (12.30) |
| 9. | Dra. Hj. Sri Winarti, M.Pd. | Guru IPS | 9 Maret 2024 (09.10) |
| 10. | Kharisma Mutiara Dewi | Siswa | 5 Maret 2024 (10.50) |
| 11. | Aprilia Husnia Cahyani | Siswa | 5 Maret 2024 (10.30) |
| 12. | M. Abhinaya Iffatur Rahman | Siswa | 5 Maret 2024 (11.06) |
| 13. | Ach. Van Vicky R. | Siswa | 5 Maret 2024 (11.15) |
| 14. | Gyenta Ardy M. | Siswa | 5 Maret 2024 (11.20) |
| 15. | Zaecinda Ruella Mahsya. | Siswa | 5 Maret 2024 (14.30) |
| 16. | Khalilla Rahadatul Aisy D. | Siswa | 5 Maret 2024 (14.40) |
| 17. | Nisa Rahma Fadhila | Siswa | 5 Maret 2024 (14.50) |
| 18. | Azzahra A.F. | Siswa | 5 Maret 2024 (15.00) |
| 19. | Bakhtiar Rizqi S. | Siswa | 6 Maret 2024 (08.30) |
| 20. | Daffa Aditya N.P | Siswa | 6 Maret 2024 (08.40) |
| 21. | A. Ridlwani N.H | Siswa | 6 Maret 2024 (09.00) |
| 22. | Achmad Emirald Kafabillah | Siswa | 6 Maret 2024 (09.10) |
| 23. | M. Raffi Adi A.F | Siswa | 6 Maret 2024 (09.20) |
| 24. | Raka Nandhi R. | Siswa | 6 Maret 2024 (09.30) |

Lampiran 4. Dokumentasi Foto Proses Wawancara Penelitian.



Drs. Muh Nizar, M.Pd.



Puji Astuti, M.Pd.



Hery Subianto, M.Pd.



Dra Erlis Dwi Prastiwi, M.Pd.



Dra. Hj. Sri Winarti, M.Pd.



Gambar. Suratmi M.Pd.



Gambar. Winarti, S.Pd.



Gambar Arif Irwanto, M.Pd.



Hj. Anik Laili, S.Pd.



Aprilia Husnia Cahyani



Kharisma Nuhara Dewi



M. Abhinaya Iffatur Rahman.



Ach. Van Vicky R.



Gyenta Ardy M.



Zeacinda Ruella Mahsya



Khalila Rahadatul Aisy D.



Nisa Rahma Fadhila



Azzahra A.F



Bakhtiar Rizqi S.



Daffa Aditya N.P



A. Rildwani N.H



Achmad Emirald Kaffabillah



M. Raffi Adi A.F



Rafa Nandhi R.

Lampiran 5. Dokumentasi Pemanfaatan Fasilitas Sekolah (Laptop dan LCD)





Lampiran 6. **Pedoman Wawancara**

PEDOMAN WAWANCARA

**Judul : PEMANFAATAN FASILITAS SEKOLAH SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN
KREATIVITAS SISWA DI MTs Negeri 2 KOTA KEDIRI**

Rumusan Masalah :

1. Bagaimana pemanfaatan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Kota Kediri?
2. Bagaimana pemanfaatan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran IPS untuk meningkatkan kreativitas siswa di MTs Negeri 2 Kota Kediri?

Variabel : Fasilitas Sekolah, Media Pembelajaran IPS, Kreativitas.

Indikator : A. Fasilitas Sekolah

Lahan yang cukup, Ruang kelas, Ruang perpustakaan, Ruang laboratorium, Ruang administrasi, Ruang kesehatan (UKS), Tempat beribadah, Tempat bermain (taman), Tempat berolahraga dan alat olahraga, Kantin (Koperasi), dan Toilet.

B. Media Pembelajaran IPS (Elektronik dan non-elektronik)

C. Kreativitas (Menurut Gillford)

A. Konvergen

- 1) Hanya memiliki satu jawaban yang diyakini benar terhadap situasi dan kondisi tertentu.
- 2) Tidak membutuhkan kreativitas dalam menemukan solusi.
- 3) Memerlukan logika dan refleksi untuk menemukan jawaban atas penyelesaian konflik yang sedang dialami.

B. Divergen

a. Fluency,

Kelancaran dalam berpikir (Fluency), merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh anak untuk dapat berpikir secara lancar tanpa adanya hambatan dalam merumuskan sebuah hal tertentu. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir lancar dalam memanfaatkan fasilitas sekolah dengan mudah akan langsung mengambil keputusan dan mengetahui cara untuk menyelesaikan tugas dengan cepat tanpa hambatan.

b. Flexibility,

Mencari banyak kemungkinan untuk menyelesaikan tugas atau fleksibel dalam berpikir, artinya dengan guru memberikan sebuah tugas yang berbasis keterampilan baik itu secara berkelompok atau individu, siswa dituntut untuk memikirkan banyak kemungkinan dalam menyelesaikan tugasnya sehingga mampu menyelesaikan tugas dengan hasil yang terbaik. Siswa tidak hanya terpaku pada satu cara dalam menyelesaikan masalah namun juga memiliki kemampuan berpikir secara luwes. Siswa yang seperti ini akan dengan mudah melewati tahapan dalam sebuah permasalahan, dan pada akhirnya akan lebih lincah dalam bertindak.

c. Originality,

Sebuah kemampuan anak dalam merumuskan sebuah ide dalam pikirannya dan mampu untuk menyampaikan dengan menjaga keaslian dari idenya. Menyelesaikan tugas dengan hasil berbeda dari temannya, artinya siswa tersebut mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru berupa tugas individu/kelompok dan tugasnya harus berasal dari keterampilan (selain soal), bisa berupa tugas kelompok, proyek, atau tugas berupa kerajinan. Keaslian ide dapat dilihat dari bagaimana siswa tersebut menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan. Ketika guru mengecek kembali tugas yang telah diberikan, maka dengan mudah guru akan tau bahwa tugas tersebut milik siswa yang memiliki ciri tersendiri saat menyelesaikan tugas.

d. Elaboration,

Sebuah kemampuan berpikir anak yang mendetail atau terperinci dalam memikirkan sebuah ide atau gagasan dalam otaknya. Dalam hal ini siswa sudah tau dengan terperinci tahapan yang harus dia lewati untuk menyelesaikan sebuah permasalahan. Dalam pemanfaatan fasilitas sekolah untuk menyelesaikan tugasnya, siswa sudah tau tahapan awal hingga akhir dalam memanfaatkan fasilitas untuk menyelesaikan tugasnya.

e. Evaluation.

Sebuah kemampuan untuk melakukan pengambilan sebuah keputusan dalam situasi tertentu dan sudah bisa mempertimbangkan resiko atau kemungkinan yang akan terjadi. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir ini memiliki perasaan bahwa dirinya sudah pernah melewati sebuah permasalahan yang mirip dengan masalah sebelumnya. Pada pemanfaatan fasilitas sekolah, siswa tersebut sudah pernah menggunakan fasilitas sekolah untuk menyelesaikan tugasnya namun dengan mata pelajaran yang berbeda, sehingga dia dengan mudah dan cepat melewati tahapan dalam masalah yang sedang dihadapi tersebut.

Nama Informan : 1. Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana.

2. Guru Mata Pelajaran IPS.

3. Siswa MTs Negeri 2 Kota Kediri.

Masa Penelitian : Februari – Maret 2024 (Tahun Ajaran 2023-2024)

Daftar Pertanyaan yang mencakup judul penelitian, untuk menjawab rumusan masalah disertai dengan indikator dari masing-masing variabel.

Daftar informan

| NO | NAMA | KETERANGAN |
|-----------|-------------------------------|--|
| 1 | Drs. Muh Nizar, M.Pd | Kepala Madrasah |
| 2 | Puji Astuti, M.Pd | Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana |
| 3 | Hj. Anik Laili, S.Pd | Wali Kelas |
| 4 | Arif Irwanto, S.Pd | Wali Kelas |
| 5 | Dra. Erlis Dwi Prastiwi, M.Pd | Wali Kelas |
| 6 | Hery Subianto, M.Pd | Wali Kelas |
| 7 | Dra. Hj. Sri Winarti, M.Pd | Wali Kelas |
| 8 | Suratmi, M.Pd | Wali Kelas |
| 9 | Winarti, S.Pd | Wali Kelas |
| 10 | | Siswa |

Pertanyaan Wawancara

1. Siswa

- a. Apakah ketersediaan fasilitas sekolah disini (MTs Negeri 2 Kota Kediri) sudah memenuhi standar atau layak?
- b. Apakah anda sebagai siswa dapat memanfaatkan fasilitas sekolah dengan baik?
- c. Bagaimana cara anda sebagai siswa memanfaatkan fasilitas sekolah yang ada untuk memenuhi tugas dari guru?
- d. Menurut anda apakah selama pembelajaran IPS guru memanfaatkan fasilitas sekolah dalam proses belajarnya?
- e. Apa saja bentuk media pembelajaran yang pernah dibuat oleh bapak/ibu guru selama pembelajaran di kelas?
- f. Apakah anda tertarik dengan cara mengajar guru yang menggunakan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran?
- g. Apabila diminta menggunakan fasilitas sekolah untuk mengerjakan tugas apakah yang anda lakukan?
- h. Apakah ada siswa/teman anda yang kreatif dalam memanfaatkan fasilitas sekolah?

- i. Bagaimana cara siswa (kreatif/tidak) memanfaatkan fasilitas sekolah?
- j. Bagaimana cara anda tahu anda/teman anda kreatif dalam memanfaatkan fasilitas sekolah?
- k. Apakah anda merasa ketika pembelajaran IPS menggunakan media pembelajaran dari fasilitas sekolah seperti LCD, bisa meningkatkan kreativitas anda?

2. Guru Mata Pelajaran IPS

- a. Menurut anda apakah fasilitas di sekolah ini sudah memenuhi standar dan sudah dimanfaatkan dengan baik?
- b. Apakah fasilitas sekolah disini sudah bisa dimanfaatkan dengan baik untuk kebutuhan KBM, contohnya untuk membuat media pembelajaran.
- c. Apakah anda pernah memanfaatkan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran yang bisa buat dan diterapkan di kelas? Beserta contohnya.
- d. Bagaimana cara anda memanfaatkan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran IPS?
- e. Apakah anda perlu fasilitas yang memadai untuk membuat media pembelajaran?.
- f. Sebagai seorang pengajar apakah anda bisa memanfaatkan fasilitas sekolah yang tersedia sebagai media pembelajaran?.
- g. Apakah dengan memanfaatkan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran IPS anda dapat meningkatkan kreativitas siswa?.
- h. Bagaimana cara anda memanfaatkan fasilitas sekolah yang tersedia sebagai media pembelajaran IPS untuk meningkatkan kreativitas siswa?.
- i. Fasilitas sekolah apa yang bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran IPS untuk meningkatkan kreativitas siswa?
- j. Menurut anda bagaimana cara mengetahui apakah kreativitas siswa sudah meningkat setelah memanfaatkan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran IPS?

3. Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana

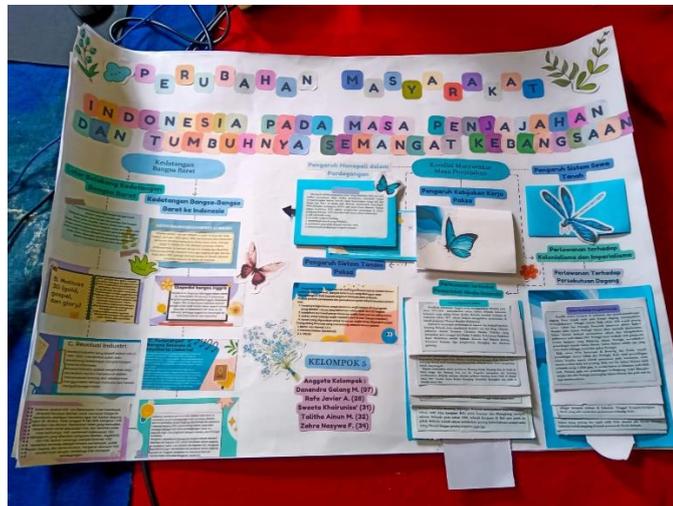
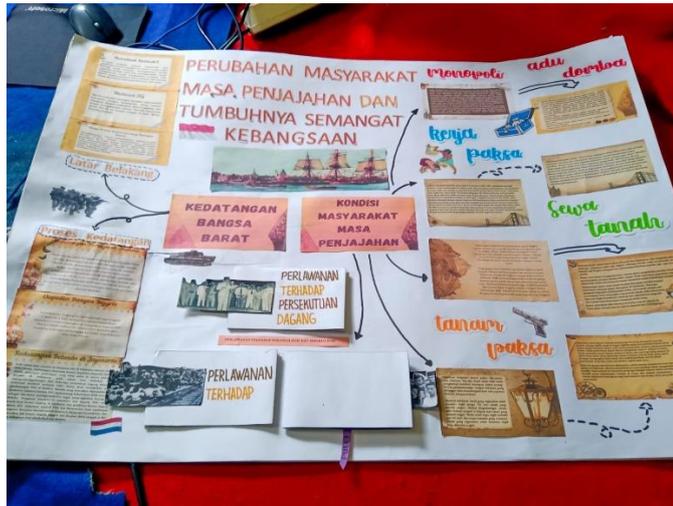
- a. Sebagai waka sarpras apakah fasilitas sekolah disini sudah sesuai dengan standar dalam peraturan menteri atau peraturan yang berlaku?
- b. Bagaimana cara untuk melengkapi atau memenuhi fasilitas sekolah yang belum ada? (tahapannya)
- c. Selaku waka sarpras apakah anda pernah melihat secara langsung pemanfaatan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran khususnya IPS? Seperti apa bentuknya?
- d. Bagaimana cara anda dalam menyelesaikan masalah terkait ketersediaan fasilitas sekolah?
- e. Menurut anda apakah ada ketentuan yang berlaku ketika siswa atau guru ingin memanfaatkan fasilitas sekolah pada proses KBM?

- f. Apakah sudah anda bentuk nyata bahwa fasilitas sekolah itu bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran IPS untuk meningkatkan kreativitas siswa?.
- g. Fasilitas sekolah apa yang sering dimanfaatkan sebagai media pembelajaran (IPS) untuk meningkatkan kreativitas siswa?
- h. Menurut anda apakah siswa disini sudah kreatif dalam memanfaatkan fasilitas sekolah?
- i. Apakah anda pernah menemukan siswa yang berbeda dari temannya dalam memanfaatkan fasilitas sekolah?.
- j. Bagaimana anda menilai siswa yang berbeda (kreatif) dalam memanfaatkan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran?

4. Kepala Madrasah

- a. Menurut anda apakah ketersediaan fasilitas sekolah yang ada sudah sesuai dengan ketentuan yang ada?. (Permendikbud)
- b. Menurut anda bagaimana cara untuk mengetahui apakah perlu adanya maintenance atau perbaikan pada fasilitas sekolah?
- c. Menurut anda apakah siswa dan guru disini sudah bisa memanfaatkan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran (khususnya ips) dengan baik?
- d. Apakah ketersediaan fasilitas sekolah menjadi faktor penting dalam KBM?
- e. Apakah yang bapak lakukan untuk memenuhi kebutuhan KBM terkait fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran?.
- f. Bagaimana peran anda dalam memaksimalkan pemanfaatan fasilitas sekolah untuk media pembelajaran?
- g. Apakah anda pernah menjumpai ada siswa yang memiliki ide kreatif dalam memanfaatkan fasilitas sekolah?
- h. Bagaimana anda mengetahui perilaku siswa yang kreatif dan kurang kreatif dalam memanfaatkan fasilitas sekolah?
- i. Seberapa banyak guru yang bisa memanfaatkan fasilitas sekolah untuk media pembelajaran?
- j. Apakah guru disini memiliki kesulitan dalam memanfaatkan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran?

Lampiran 7. Bentuk Kreativitas Siswa



Lampiran 8. Proses belajar dan mengajar menggunakan fasilitas sekolah





BIODATA PENULIS



Nama : Nur Ahmad Fauzi Assobirin
Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 16 September 2001
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswa
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Alamat : Desa Rejoagung, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten
Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia.
No Telp : 085815870605
Email : 200102110112@student.uin-malang.ac.id
Nama Wali : Panca Hadi Wiyoto

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. 2005-2006 TK PUTRA PEMBANGUNAN MALANG.
2. 2007-2014 SD NEGERI 3 REJOAGUNG.
3. 2014-2017 SMP NEGERI 6 TULUNGAGUNG.
4. 2017-2020 SMA NEGERI 6 MALANG.
5. 2020-2024 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG.